

Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur

Oleh :

Abd. Rachman H.A.
Ny. Anes Aminoedin
Basennang
Widodo



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1981

PANGKALAN DATA

189082110

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Redaksi

S. Effendi

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Kertas: 801.95 KEM K	No. Buku: 2399 Tel: 24-11-92 Tgl: mes

Seri Bs 35

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat 1977/1978, diedit dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf Inti Proyek Penelitian Pusat: S. Effendi (Pemimpin), Zulkarnain (Bendaharawan), Farid Hadi (Sekretaris), Lukman Ali, Yayah B. Lumintintang, Basuki Suhardi, Koentamadi, Sri Sukes Adiwinarta, Dendy Sugono (para Asisten), Dr. Amran Halim, Dr. Muljanto Sumardi (Konsultan).

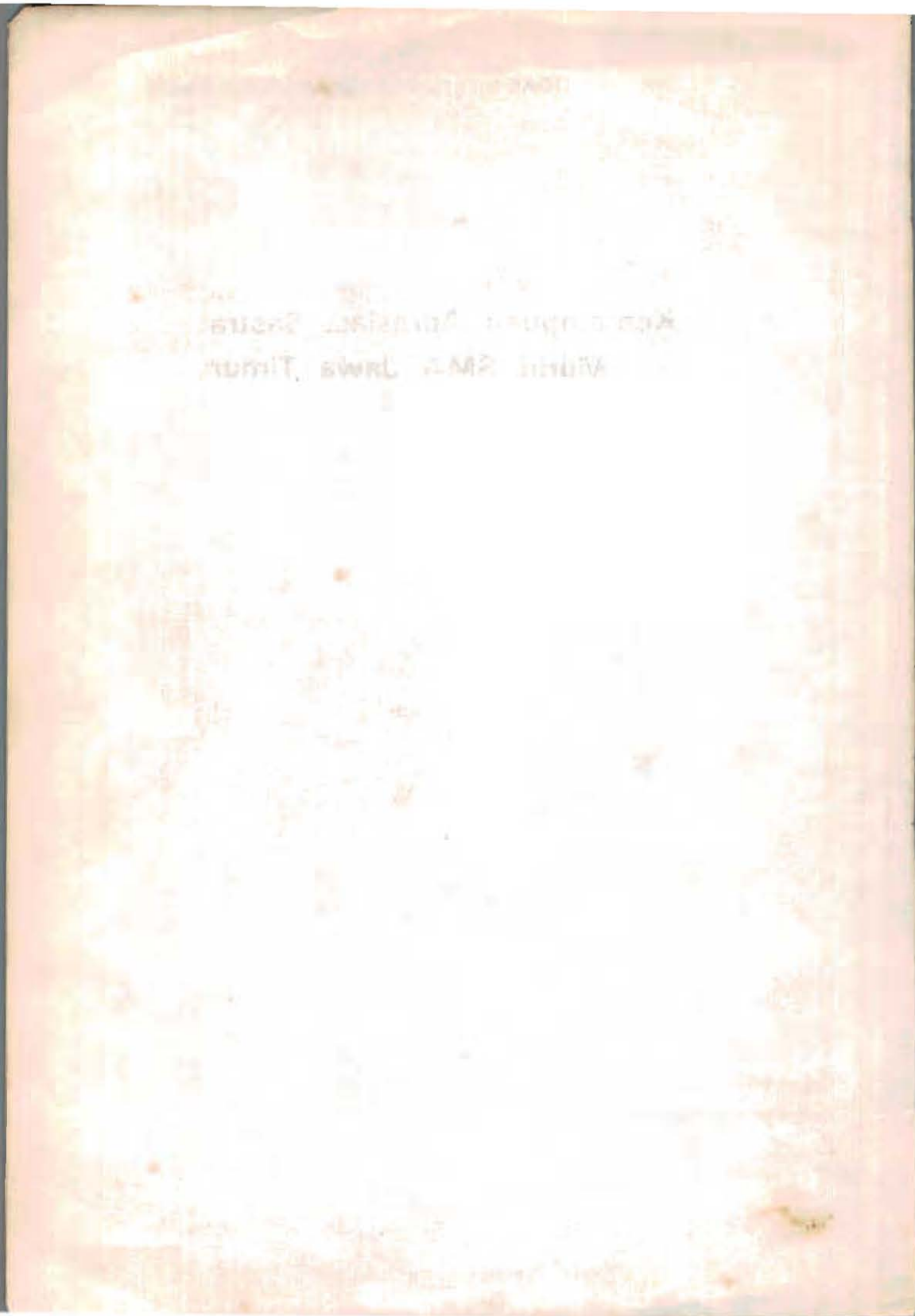
Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jalan Diponegoro 82, Jakarta Pusat.

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kemampuan Apresiasi Sastra
Murid SMA Jawa Timur**

P. H. H.



PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/75—1978/79) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk sastranya tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya kesusastaan daerah yang utama, kesusastaan dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan tersebut, dibentuklah oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974 dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang

ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian, mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu digarap dan luasnya daerah penelitian yang perlu dijangkau, mulai tahun 1976 proyek ini ditunjang oleh 10 proyek yang berlokasi di 10 propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh yang dikelola oleh Universitas Syiah Kuala, (2) Sumatra Barat yang dikelola oleh IKIP Padang, (3) Sumatra Selatan yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya, (4) Kalimantan Selatan yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat, (5) Sulawesi Selatan yang dikelola oleh IKIP dan Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang, (6) Sulawesi Utara yang dikelola oleh Universitas Sam Ratulangi, (7) Bali yang dikelola oleh Universitas Udayana, (8) Jawa Barat yang dikelola oleh IKIP Bandung, (9) Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, dan (10) Jawa Timur yang dikelola oleh IKIP Malang. Program kegiatan kesepuluh proyek di daerah ini merupakan bagian dari program kegiatan Proyek Penelitian Pusat di Jakarta yang disusun berdasarkan rencana induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pelaksanaan program proyek-proyek daerah dilakukan terutama oleh tenaga-tenaga perguruan tinggi di daerah yang bersangkutan berdasarkan pengarah dan koordinasi dari Proyek Penelitian Pusat.

Setelah lima tahun berjalan, Proyek Penelitian Pusat menghasilkan lebih dari 250 naskah laporan penelitian tentang bahasa dan sastra dan lebih dari 30 naskah kamus istilah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan setelah tiga tahun bekerja, kesepuluh proyek di daerah menghasilkan 135 naskah laporan penelitian tentang berbagai aspek bahasa dan sastra daerah. Ratusan naskah ini tentulah tidak akan bermanfaat apabila hanya disimpan di gudang, tidak diterbitkan dan disebar di kalangan masyarakat luas.

Buku *Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang disusun oleh tim peneliti dari FKSS IKIP Malang dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Sesudah ditelaah dan diedit seperlunya di Jakarta, naskah tersebut diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan dana Proyek Penelitian Pusat dalam usaha penyebaran hasil penelitian dikalangan peneliti sastra, peminat sastra, dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada Drs. S. Effendi dan semua pihak yang memungkinkan terlaksananya penerbitan buku ini, kami sampaikan terima kasih tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Desember 1979

Prof. Dr. Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Atas rahmat dan berkat Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Pengasih dan Penyayang, akhirnya penelitian yang berjudul .Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur, dapat diselesaikan dengan selamat. Dalam menyelesaikan penelitian telah diperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta yang telah memberikan kepercayaan dan dana kepada Tim Peneliti;
2. Bapak Rektor, Dekan, dan Staf Pimpinan Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS – IKIP Malang yang telah memberi izin kepada Tim Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini;
3. Bapak Kepala Kantor Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur dan stafnya yang telah membantu Tim Peneliti dalam mencari informasi yang diperlukan;
4. Bapak Drs. S. Effendi, Dr. E. Sadtono, Drs. R. Umar Wirasno, dan Drs. I.L. Marsoedi Oetama selaku konsultan yang telah memberi pengarahan dalam pelaksanaan penelitian ini;
5. Ibu Ny. Dra. Anis Aminoeddin, Bapak Drs. Basennang Saliwangi, dan Sdr. Widodo, B.A. sebagai anggota tim penelitian yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan penelitian ini;
6. Bapak Drs. Sujanto yang telah membantu dalam menganalisis data;
7. Bapak Soewarno, Bapak Agus Suroso, dan Bapak Soenoto yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini;
8. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan di sini yang telah ikut membantu menyelesaikan penelitian ini.

Laporan penelitian ini berisi kegiatan dan langkah-langkah yang ditempuh serta hasil yang dicapainya. Secara garis besar hasil penelitian ini

meliputi: (1) kemampuan murid dalam mengapresiasi karya sastra (prosa fiksi dan puisi); (2) minat murid terhadap topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi), dan (3) hubungan antara kemampuan mengapresiasi karya sastra dan minatnya terhadap topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra. Untuk mencapai tujuan tersebut tim peneliti telah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan serta langkah-langkah yang ditetapkan. Namun, peneliti menyadari masih ada kekurangan atau kelemahan dalam laporan ini. Hal itu disebabkan oleh terbatasnya kemampuan, tenaga, waktu, dan dana.

Akhirnya, diharapkan hasil penelitian bermanfaat - betapa pun kecilnya - bagi pengembangan dan pembinaan pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran sastra di SMA.

Malang, 28 Oktober 1978
Penanggung jawab

DAFTAR ISI

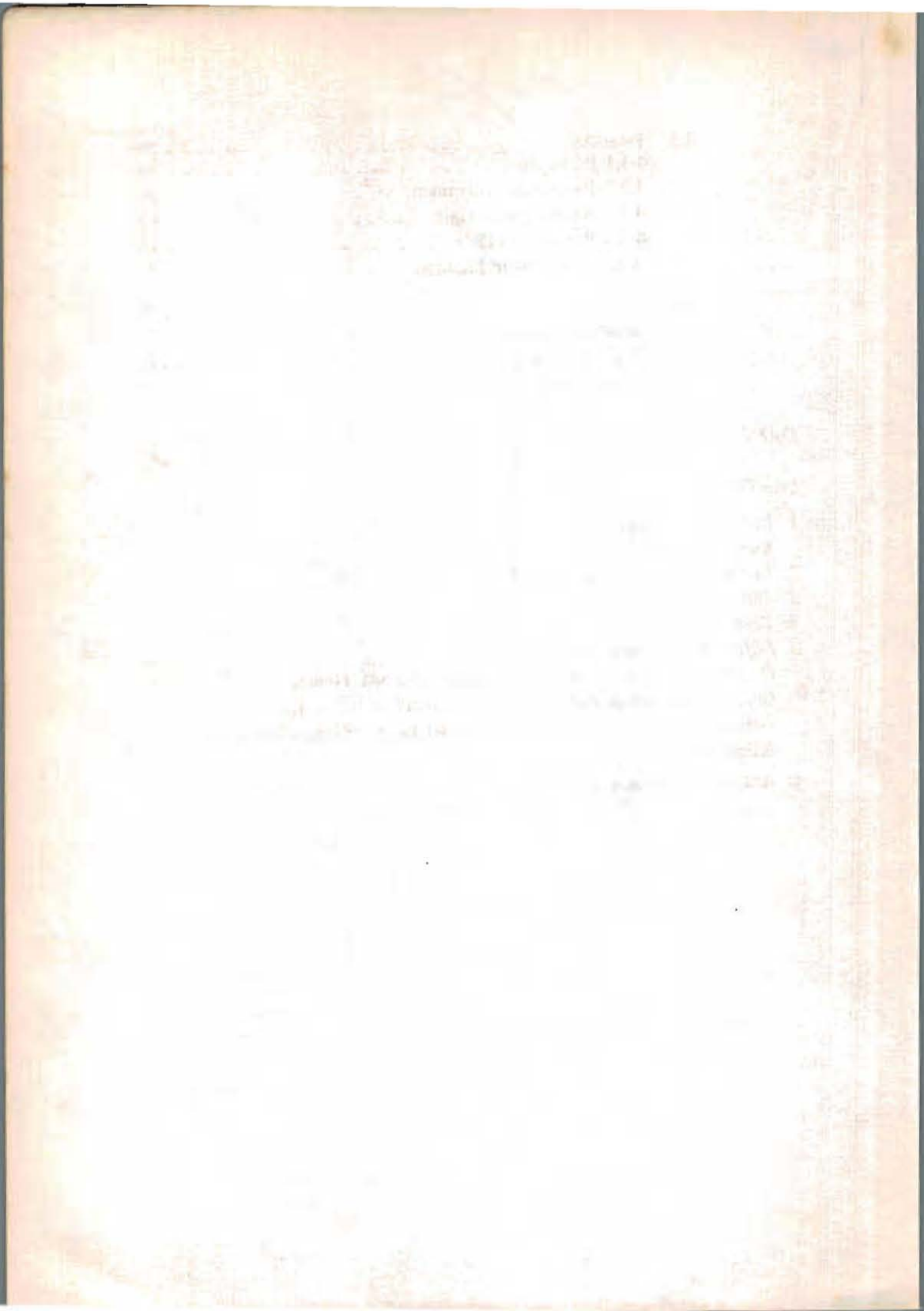
	Halaman
<i>Prakata</i>	v
<i>Kata Pengantar</i>	viii
<i>Daftar Isi</i>	x
1. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.2.1 Tujuan Umum	7
1.2.2 Tujuan Khusus	7
1.3 Hipotesis	8
1.4 Asumsi (Anggapan Dasar)	8
1.5 Norma Penguji Hipotesis	12
1.6 Pembatasan Masalah dan Pengertian Istilah-Istilah Pokok	15
2. Tinjauan Pustaka	26
2.1 Pembatasan dan Pemanfaatan Pustaka	26
2.2 Studi Terhadap Penelitian Sebelumnya	27
2.3 Kerangka Teoritis	28
3. Populasi, Sampel, dan Data	34
3.1 Populasi	34
3.2 Sampel	37
3.3 Data	39
4. Metode, Teknik, dan Prosedur	44
4.1 Metode	44
4.2 Teknik	44
4.2.1 Teknik Sampling	44
4.2.2 Teknik Penyusunan Instrumen	44
4.2.3 Teknik Pengumpulan Data	51
4.2.4 Teknik Pengolahan Data	53

4.3	Prosedur	54
4.3.1	Persiapan	54
4.3.2	Pencobaan Instrumen	57
4.3.3	Pengumpulan Data	65
4.3.4	Pengolahan Data	65
4.3.5	Penyusunan Laporan	72
	Hasil Penelitian	74
5.1	Hasil Kuantitatif	74
5.2	Hasil Kualitatif	80
5.3	Kesimpulan	82

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------	----

LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
 - Kunci Jawaban
2. Lembar Himpunan Data (LHD)
3. Tabel Penyajian Data
4. Tabel Analisis
5. Daftar Nama Guru Bahasa Indonesia
 - Daftar Nama dan Alamat SMA Negeri di Jawa Timur
 - Daftar Nama-nama Murid Kelas III Sampel
 - Buku-buku Karya Prosa Fiksi dan Puisi yang dipergunakan sebagai Bahan Kutipan
6. Analisis Pencobaan Instrumen



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahannya

Masalah sastra di tanah air kita, terutama bidang pendidikan dan pengajarannya, merupakan salah satu masalah yang cukup menarik perhatian kalangan ahli. Besarnya perhatian para ahli terhadap masalah ini mengakibatkan timbulnya perhatian kalangan pejabat atau penguasa di tanah air ini. Sebagai salah satu bukti besarnya perhatian di bidang sastra ini, antara lain dapat dilihat usaha pemerintah dalam pengadaan lembaga khusus yang diberi kewenangan memikirkan dan merencanakan pembinaan dan pengembangan bidang kehidupan sastra. Lembaga khusus yang dimaksud adalah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Lembaga ini merupakan lembaga resmi yang mendapat kewenangan dari Pemerintah Republik Indonesia untuk memikirkan dan merencanakan kerangka pola kebijaksanaan politik bahasa nasional.

Masalah penting yang termasuk dalam kerangka pola kebijaksanaan politik bahasa nasional itu antara lain ialah (1) masalah-masalah yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan kesusastraan nasional; (2) pendidikan dan pengajaran di dalam dan di luar lembaga-lembaga pendidikan (Amran Halim, 1975:136). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu sasaran politik bahasa nasional adalah pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra Indonesia (PSI)

Pembinaan dan pengembangan itu dimaksudkan untuk meningkatkan mutu PSI, sehingga mampu berfungsi sebagai sarana efektif dan efisien untuk membina murid agar (1) memiliki pengetahuan kecakapan memahami, dan menghayati karya-karya sastra Indonesia; (2) memiliki kepekaan emosional, imajinatif, dan estetik terhadap nilai-nilai artistik yang terwujud pada unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya-karya sastra Indonesia; (3) memiliki kemampuan, keterampilan dalam menyikapi, dan menilai secara kritis unsur-unsur artistik karya-karya sastra tersebut.

Selain fungsi tadi, diharapkan pula agar pembinaan dan pengembangan

PSI itu dapat berfungsi sebagai sarana untuk (1) mempertahankan dan memelihara sikap dan rasa bangga terhadap khasanah warisan sastra Indonesia sebagai salah satu karya kreatif budaya nasional Indonesia; (2) mengembangkan daya cipta kreatif sebagai salah satu bentuk hasil budi daya nasional Indonesia yang memanifestasikan wujud kepribadian nasional. Dengan demikian, berarti pula usaha membina dan mengembangkan PSI agar menjadi pengajaran sastra yang berkemampuan secara efektif, efisien, dan bermutu tinggi.

Pembinaan dan pengembangan PSI tersebut menuntut program tersendiri. Program ini harus yang sistematis dan berencana. Untuk merealisasikannya, sudah seharusnya dikembangkan program penelitian tentang masalah-masalah yang relevan dengan program itu.

Program penelitian itu harus dilaksanakan di lapangan agar diperoleh berbagai informasi yang sangat bermanfaat bagi petugas-petugas dan karyawan pembina PSI. Sudah tentu informasi yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian lapangan itu akan dimanfaatkan atau diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para petugas dan karyawan pembina PSI, baik yang bekerja sebagai pemegang pola kebijaksanaan maupun yang bekerja di lapangan. Sebagai pekerja lapangan, para guru pembina pelajaran sastra akan banyak memperoleh nilai kegunaan dari hasil-hasil penelitian lapangan ini. Salah satu kegunaannya ialah untuk menetapkan pemilihan bahan pelajaran, metode, dan teknik penyajian bahan. Bahkan tidak saja berguna dalam memilih bahan, metode, dan teknik penyajiannya, akan tetapi juga akan berguna dalam pengukuran dan penilaian prestasi belajar para murid (Oka, 1975).

Dalam rangka pemikiran seperti itulah terasa sekali perlunya suatu program penelitian tentang "Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA" yang merupakan salah satu bentuk program penelitian PSI. Pelaksanaan penelitian ini, dalam arti dan jangkauannya yang lebih luas, menyuguhkan berbagai informasi yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai usaha yang paling relevan dalam menemukan landasan ilmiah yang lebih kokoh dan mendasar bagi PSI.

Dengan demikian, diharapkan pula PSI dapat berdiri sendiri sebagai salah satu disiplin ilmu. Harapan ini kiranya tidak berlebih-lebihan, sebagaimana halnya harapan agar PBI dapat berdiri sendiri sebagai suatu disiplin ilmu (Mulyanto Sumardi, 1976:39).

Kedudukan dan fungsi penelitian kemampuan apresiasi sastra itu dikemukakan pula oleh beberapa pengamat sastra Indonesia. Beberapa tahun yang lalu M.S. Hutagalung pernah menyatakan keluhannya tentang kelangkaan penelitian terhadap pelajaran sastra dan pemahamannya di sekolah-sekolah dan masyarakat. Juga dikemukakannya bahwa selama ini

belum pernah diperoleh informasi mengenai minat dan tanggapan murid-murid terhadap pelajaran sastra dan buku-buku atau karya-karya sastra; misalnya tentang karya sastra yang mudah dipahaminya. Bahkan, katanya, pengajaran sastra, baik di SD maupun di SL yang sekarang berlaku masih perlu dipersoalkan: apakah membangun apresiasi sastra ataukah malahan sebaliknya. Persoalan itu dikemukakan karena menurut pengamatannya ternyata (1) bahan pelajaran yang ada sekarang tidak memadai; (2) bahasa yang digunakan dalam buku-buku pelajaran sastra terlalu berbelit-belit; (3) teori sastra yang dijadikan dasar pembahasan dalam buku-buku pelajaran itu tidak lagi memadai; (4) selama ini belum pernah dilaksanakan penelitian tentang masalah-masalah pengajaran sastra (M.S. Hutagalung, 1971).

Lukman Ali menyatakan bahwa pengembangan apresiasi sastra di kalangan murid-murid perlu diperhatikan. Katanya, lontaran yang dikemukakan oleh berbagai pihak tentang kurangnya minat baca dan apresiasi merupakan indikator tentang adanya pemikiran yang memajukan sastra kita (Lukman Ali, 1975).

Perlunya pengembangan apresiasi sastra di kalangan murid-murid seperti yang dikemukakan oleh Lukman Ali itu senada dengan pernyataan M.S. Hutagalung. Maksudnya perlu dilaksanakan penelitian khusus tentang kemampuan apresiasi sastra di kalangan murid-murid. Hal ini dapat dilihat dari pengakuannya yang menyatakan bahwa penelitian sastra merupakan salah satu cara yang bijaksana untuk membina dan mengembangkan sastra. Hasil dan data penelitian itu sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pengajaran sastra.

Pengakuan yang serupa dikemukakan pula oleh M. Saleh Saad, yang antara lain menyatakan bahwa pengajaran di sekolah-sekolah nampaknya diduga tidak mampu mengantarkan murid-murid untuk menghayati karya-karya sastra secara wajar. Tetapi, lontaran-lontaran yang meragukan ketidakberhasilan pengajaran di sekolah-sekolah itu, menurut pengamat sastra tersebut, belum meyakinkan. Katanya, selama ini belum ada informasi yang dapat dipertanggungjawabkan karena belum pernah dilaksanakan penelitian khusus tentang hal itu. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, M. Saleh Saad berpendapat bahwa untuk pengembangan sastra seharusnya segera dilaksanakan (1) penelitian sastra secara menyeluruh dalam segala aspeknya; (2) penelitian tentang keadaan pengajaran sastra di sekolah-sekolah (M. Saleh Saad, 1975).

Perlunya pelaksanaan penelitian tentang pengajaran sastra, khususnya penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra di sekolah-sekolah, termasuk SMA, dapat ditarik dari pernyataan M.S. Hutagalung bahwa kekalutan yang dialami atau pernah dialami sastra Indonesia, banyak sebab-musababnya. Salah satu penyebabnya yang penting adalah kelemahan dalam pendidikan

dan pengajaran sastra. Kalau pengajaran sastra cukup memadai, situasi tidak akan sesuram yang dialami atau pernah dialami (M.S. Hutagalung, 1975).

Berbagai isu yang dilontarkan di atas, ditambah lagi isu yang dikemukakan dalam berbagai forum lain, seperti diskusi dan seminar-seminar telah mendorong pejabat Pemerintah Republik Indonesia untuk menangani masalah-masalah pendidikan dan pengajaran, termasuk pengajaran sastra. Hal ini dapat dilihat dari Instruksi Menteri P dan K dalam Surat Keputusannya tanggal 15 Januari 1975 No. 008d/U/1975 dan No. 008e/U/1975 tentang perubahan Kurikulum SMP dan SMA Tahun 1975. Kurikulum baru ini telah mengganti Kurikulum Tahun 1968 yang dianggap tidak lagi relevan dengan tuntutan pembinaan dan pengembangan sistem pendidikan dan pengajaran dewasa ini (Kurikulum SMA 1975, Buku II, DI)

Pelaksanaan Keputusan Menteri P dan K itu sudah saatnya diikuti oleh pelaksanaan penelitian khusus, antara lain penelitian tentang "Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA". Penelitian khusus ini akan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan murid-murid SMA dalam apresiasi sastra. Informasi ini akan memberikan gambaran lebih nyata tentang pelaksanaan Kurikulum SMA Tahun 1975 dan memberikan gambaran yang lebih obyektif bagi usaha-usaha pengamanan pelaksanaannya di masa-masa yang akan datang.

Kurikulum SMA Tahun 1975 telah memberikan arah baru dalam merumuskan tujuan pengajaran termasuk rumusan tujuan pengajaran sastra. Rumusan itu berbeda dari yang dirumuskan dalam Kurikulum SMA Tahun 1968. Perubahan seperti ini pernah terjadi dalam pengajaran bahasa Inggris. Di Amerika Serikat, misalnya, terjadi perubahan dalam pengajaran bahasa Inggris karena adanya kurikulum baru yang disebut "Suatu Pengalaman Kurikulum dalam Bahasa Inggris" (*An Experience Curriculum in English*) seperti yang dikemukakan oleh Rosenblatt dalam bukunya *Literature as Exploration* tahun 1937 (diuraikan kembali oleh N.L. Gage dalam *Handbook of Research on Teaching*, 1963). Dalam kurikulum baru tersebut dinyatakan bahwa Kurikulum Kesusasteraan seharusnya terdiri dari pengalaman dengan/melalui cerita-cerita, puisi-puisi, drama-drama, karangan-karangan, dan buku-buku tentang keterangan atau diskusi-diskusi yang ditunjukkan kepada pembaca pada umumnya ("...that the curriculum should consist of experience with and through stories, poems, plays, essays, and books of information or discussion addressed to the general reader"). Sebelumnya dinyatakan tujuan pengajaran sastra seperti dikemukakan oleh D.U. Smith "menebarkan sastra sebagai alat pendidikan, tidak sebagai tujuan sendiri" ("...that ruphasized liferofme as a means of education rather than as an end in ibelf" D.V. Smith dalam N.L. Gage, 1963)

Masalah-masalah pengajaran sastra ini telah banyak menarik perhatian para peneliti. Di antara para peneliti itu antara lain dapat disebutkan beberapa nama, misalnya Waples dan kawan-kawannya (1940). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup tingkah laku pembaca sastra ternyata tidak hanya terbatas pada analisis tentang pengaruh bacaan, tetapi juga analisis tentang materi bacaan dan kecenderungan pembaca sastra (N.L. Gage, 1963). Russel (1958) menyimpulkan hasil penelitiannya yang antara lain menyatakan bahwa respons pembaca sastra secara individual ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor (1) latar belakang kehidupan, (2) minat, dan (3) pola kepribadiannya (N.L. Gage, 1963).

Di samping itu, telah dilaksanakan pula penelitian tentang tujuan pengajaran sastra, seperti dilakukan oleh "Komisi/Badan Nasional tentang penataan kembali pendidikan Sekolah Menengah yang diadakan oleh Perkumpulan Pendidikan Nasional" (National Council and Commission on the Reorganization of Secondary Education of the National Education Association) (Hosic dalam N.L. Gage, 1963). Penelitian serupa dilakukan oleh White dan Enochs tahun 1944. Kemudian, Norvell tahun 1950 dan 1958 telah meneliti minat baca sastra murid-murid. Coryell pada tahun 1927 telah meneliti perbedaan antara pengajaran sastra yang intensif dan yang ekstensif. Penelitian dan studi tentang respons murid-murid terhadap karya-karya sastra yang dibacanya telah dilakukan oleh Russel tahun 1958, dan sebelumnya pada tahun 1940 oleh Waples. Pada tahun 1961 dilakukan oleh Loban, Ryan, dan Squire. Kemudian, penelitian tentang faktor-faktor yang terlibat dan berpengaruh terhadap kemampuan apresiasi sastra telah dilakukan oleh Irion tahun 1925, Cavins tahun 1928, F.B. Davis tahun 1944, dan Harris tahun 1948 (N.L. Gage, 1963).

Mengingat pentingnya peranan, arti, fungsi, dan nilai penelitian bagi pembinaan dan pengembangan pengajaran sastra, maka sudah seharusnya dan pada tempatnya jika dilaksanakan penelitian kemampuan apresiasi sastra pada setiap jenjang atau jajaran sekolah dan setiap jenis sekolah. Termasuk pula dalam hal ini penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sesungguhnya dalam jangkauannya yang lebih luas dapat dilakukan penelitian terhadap setiap masalah yang relevan dengan PSI dalam arti yang seluas-luasnya. Akan tetapi, dipandang dari sudut kebutuhan yang lebih praktis dan lebih mendesak, terutama bagi kepentingan peningkatan mutu pengajaran sastra di SMA dan pelaksanaan Kurikulum SMA Tahun 1975, bidang pengajaran sastra perlu diberi prioritas tertentu. Untuk kepentingan itulah perlu dilaksanakan untuk tahap ini penelitian khusus tentang kemampuan apresiasi sastra murid SMA.

Penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra murid SMA ini akan

berusaha memperoleh data atau informasi tentang tingkat prestasi belajar sastra murid-murid SMA sebagai hasil proses kegiatan mengajar-belajar menurut ketentuan Kurikulum SMA Tahun 1975.

Kegunaan penelitian kemampuan apresiasi sastra murid SMA ini dapat dipahami dari segi:

- 1). pengembangan kesusastraan nasional (Amran Halim, 1975);
- 2). pengembangan kebudayaan nasional (Amran Halim, 1975);
- 3). perencanaan, pengarahan, dan ketentuan lain dalam rangka pengolahan keseluruhan masalah sastra (Lukman Ali, 1975);
- 4). mata rantai pola kebijaksanaan Politik Bahasa Nasional (Amran Halim, 1975);
- 5). perencanaan, pembinaan, dan pengembangan bidang pengajaran sastra (M. Saleh saad, 1975);
- 6). peningkatan mutu pengajaran sastra, khususnya di SMA dan di SLTA pada umumnya.

Bertolak dari kegunaan tersebut dan beberapa kegunaan lain yang tidak dapat dikemukakan seluruhnya dalam laporan ini, maka cukup alasan untuk segera melaksanakan penelitian khusus tentang keadaan kemampuan apresiasi sastra murid-murid SMA. Penelitian kemampuan apresiasi sastra murid SMA ini merupakan pula salah satu usaha untuk memahami lebih obyektif pelaksanaan Kurikulum SMA Tahun 1975 yang telah diinstruksikan pelaksanaannya oleh pemerintah (vide Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia tanggal 15 Januari 1975 No. 008d/U/1975 dan No. 008e/U/1975). Penelitian seharusnya dilaksanakan terhadap murid-murid SMA di seluruh wilayah Indonesia. Sekurang-kurangnya dilaksanakan di daerah-daerah yang memiliki jumlah SMA yang cukup besar dan dianggap sebagai daerah yang dinilai relatif cukup maju dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Wilayah Indonesia yang termasuk cukup maju/bidang pendidikan dan pengajarannya adalah daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur. Di daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur terdaftar 178 buah SMA dengan jumlah murid 6.425 orang sesuai dengan data yang tercatat di Kanwil Departemen P dan K Jawa Timur di Surabaya tahun 1978.

Demikianlah latar belakang permasalahan penelitian kemampuan apresiasi sastra murid SMA Jawa Timur yang dikemukakan dalam laporan penelitian ini.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) tujuan umum, dan (2) tujuan khusus.

1.2.1 Tujuan Umum

Mengumpulkan dan mengolah data penelitian sehingga diperoleh gambaran nyata tentang kemampuan apresiasi sastra Indonesia murid SMA Jawa Timur.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, yaitu mendeskripsikan :

- a. tingkat kemampuan murid-murid SMA Jawa Timur dalam mengapresiasi ;
 - 1) unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi;
 - 2) nilai etik (moral) kehidupan budaya dalam prosa fiksi
 - b. perbedaan tingkat kemampuan apresiasi sastra (prosa fiksi dan puisi) murid-murid SMA Jawa Timur jurusan IPA, IPS dan Bahasa;
 - c. minat murid-murid SMA Jawa Timur terhadap topik-topik pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi membawa akibat terhadap perkembangan perilaku minat prosa fiksi dan puisi.
- 1.3.2.a Deskripsi tentang tingkat kemampuan murid-murid SMA Jawa Timur dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi;
 - 1.3.2.b Deskripsi tentang tingkat kemampuan murid-murid SMA Jawa Timur dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam puisi;
 - 1.3.2.c Deskripsi tentang tingkat kemampuan murid-murid SMA Jawa Timur dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam puisi;
 - 1.3.2.d Deskripsi tentang tingkat kemampuan murid-murid SMA Jawa Timur dalam mengapresiasi (secara keseluruhan) unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi);
 - 1.3.2.e Deskripsi tentang perbedaan tingkat kemampuan apresiasi sastra (prosa fiksi dan puisi) murid-murid SMA Jawa Timur Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa;
 - 1.3.2.f Deskripsi tentang tingkat kemampuan murid-murid SMA Jawa Timur dalam mengapresiasi nilai etik/moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi;
 - 1.3.2.g Deskripsi tentang topik-topik yang menarik minat murid-murid SMA

Jawa Timur;

- 1.3.2.h Minat murid-murid SMA Jawa Timur terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi membawa akibat terhadap perkembangan perilaku minat baca prosa fiksi dan puisi;
- 1.3.2.i Deskripsi tentang hubungan antara tingkat kemampuan apresiasi dan topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi yang menarik minat murid-murid SMA Jawa Timur.

1.3 Anggapan Dasar (Asumsi)

Untuk memperlancar dan mengarahkan proses pelaksanaan penelitian lebih sistematis dan terarah dipergunakan sejumlah anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Kurikulum SMA Tahun 1975 telah dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur.
- b. Guru-guru pembina pelajaran sastra memahami (1) Kurikulum SMA Tahun 1975 menganut pendekatan integratif dalam rangka mencapai tujuan akhir setiap pelajaran, (2) kurikulum SMA Tahun 1975 menekankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana, daya, dan waktu dalam kegiatan mengajar belajar sastra, (3) petunjuk yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran sastra yang ditetapkan oleh Kurikulum SMA Tahun 1975.
- c. Guru-guru pembina pelajaran Sastra di SMA Negeri Jawa Timur dan murid-muridnya dalam kegiatan mengajar-belajar sastra telah melaksanakan pedoman dan ketentuan Kurikulum SMA Tahun 1975.
- d. (lihat h.11)

1.4 Asumsi (Anggapan Dasar)

Dalam penelitian ini akan dipegang atau dipergunakan sejumlah asumsi (anggapan dasar). Asumsi (anggapan dasar) ini diperlukan untuk memperlancar dan lebih mengarahkan proses pelaksanaan penelitian agar lebih sistematis dan terarah. Asumsi (anggapan dasar) yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Asumsi I.

Kurikulum SMA Tahun 1975 telah dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur sesuai dengan Instruksi Menteri P dan K Republik Indonesia tanggal 15 Januari 1975 No.008d/U/1975 dan No. 008e/U/1975.

Asumsi II

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur memahami berbagai petunjuk yang berhubungan dengan pelaksanaan pengajaran sastra yang ditetapkan oleh Kurikulum SMA Tahun 1975.

Asumsi III

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur dan murid-muridnya dalam kegiatan mengajar-belajar sastra telah melaksanakan pedoman dan ketentuan Kurikulum SMA Tahun 1975.

Asumsi IV

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur memahami bahwa Kurikulum SMA Tahun 1975 menganut pendekatan integratif dalam rangka mencapai tujuan akhir setiap pelajaran.

Asumsi V

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur telah memahami bahwa Kurikulum SMA Tahun 1975 menekankan prinsip efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana, daya, dan waktu dalam kegiatan mengajar-belajar sastra.

Asumsi VI

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur dalam melaksanakan kegiatan mengajar-belajar sastra bersama-sama murid-muridnya telah mengapresiasi Karya prosa fiksi dan puisi Indonesia yang diterbitkan sejak periode Balai Pustaka, Pra Pujangga Baru, Pujangga Baru, Zaman Jepang, Angkatan 45, Angkatan 50, hingga Angkatan 66 berdasarkan cara-cara pengajaran yang bercorak apresiatif.

Asumsi VII

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur dalam kegiatan mengajar-belajar sastra bersama-sama murid-muridnya telah mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya prosa fiksi dan puisi Indonesia, yaitu (1) bentuk gaya penceritaan dalam karya prosa fiksi; (2) makna kias/konotatif bahasa figuratif dalam puisi; (3) alur cerita karya prosa fiksi; (4) pelaku cerita dalam karya prosa fiksi; (5) amanat/tema dalam karya prosa fiksi dan puisi; (6) latar cerita (setting) dalam karya prosa

fiksi dan puisi; (8) titik kisah dalam karya prosa fiksi dan puisi (9) ungkapan metafor dalam karya puisi; (10) bangun struktur puisi; (11) nilai etik/moral kehidupan budaya dalam karya prosa fiksi.

Asumsi VIII

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur dalam kegiatan mengajar-belajar sastra bersama-sama murid-muridnya telah mengapresiasi topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya prosa fiksi dan puisi yang disukai atau yang menarik minat murid, meliputi (1) keTuhanan/keagamaan; (2) perikemanusiaan; (3) kebangsaan; (4) kedamaian/kerukunan, dan (5) keadilan/kebenaran.

Asumsi IX

Guru-guru pembina pelajaran sastra di SMA Negeri Jawa Timur memiliki kewenangan yang sama sebagai pembina pelajaran sastra pada setiap jenjang kelas pada seluruh jurusan di SMA dalam pengertian mereka serendah-rendahnya telah memiliki ijazah B-I/Sarjana Muda Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan telah membina pelajaran sastra di SMA sedikit-dikitnya selama 2 (dua) tahun.

Asumsi X

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur memiliki kesamaan, baik tingkat kematangan dan kemampuan maupun kesukaan/minat terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra seperti tercantum dalam asumsi nomor 1.4.7 di atas. SMA Negeri Jawa Timur berada pada satu lingkungan daerah kebudayaan, daerah administrasi pemerintahan, dan di bawah pembinaan atau pengelolaan lembaga administrasi pendidikan yang sama (Kantor Wilayah Departemen P dan K Jawa Timur).

1.4 Hipotesis

Sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini, seperti tercantum di atas maka untuk memberikan pengarahannya seluruh proses penelitian dalam rangka mencapai tujuan khusus tersebut, ditetapkanlah sejumlah hipotesis. Hipotesis-hipotesis yang dimaksud didasarkan dan ditarik dari tujuan khusus itu sendiri. Hipotesis-hipotesis tersebut adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis I

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan bentuk gaya penceritaan prosa fiksi.

b. Hipotesis II

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan latar cerita (setting) dalam prosa fiksi dan puisi.

c. Hipotesis III

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan nada (tone) cerita dalam prosa fiksi dan puisi.

d. Hipotesis IV

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan deretan/urutan peristiwa (alur cerita) dalam prosa fiksi;

e. Hipotesis V

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan perwatakan pelaku dalam prosa fiksi.

f. Hipotesis VI

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan tema/amanat pengarang dalam prosa fiksi dan puisi.

g. Hipotesis VII

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan titik kisah dalam prosa fiksi dan puisi.

h. Hipotesis VIII

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan ungkapan metafor (bahasa-figuratif) dalam puisi.

i. Hipotesis IX

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan makna kias ungkapan metafor (bahasa figuratif) dalam puisi.

j. Hipotesis X

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan bangun struktur puisi.

k. Hipotesis XI

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan sistem persajakan dalam puisi.

l. Hipotesis XII

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu mengapresiasi secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi.

m. Hipotesis XIII

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengapresiasi secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi.

n. Hipotesis XIV

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan nilai etik/moral kehidupan budaya prosa fiksi.

o. Hipotesis XV

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur memiliki minat/kesukaan terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi.

p. Hipotesis XVI

Minat murid-murid SMA Negeri Jawa Timur terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi membawa akibat terhadap perilaku minat baca karya sastra.

q. Hipotesis XVII

Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur memiliki tingkat kemampuan apresiasi yang signifikan dalam hubungannya dengan kesukaan/minat terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi.

1.5 Norma Penguji Hipotesis

Seluruh hipotesis yang berjumlah 17 tersebut di atas diuji dengan norma penguji hipotesis sebagai berikut:

a. Norma Hipotesis I

Hipotesis I dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan bentuk gaya penceritaan prosa fiksi.

b. Norma Hipotesis II

Hipotesis II dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan latar cerita (setting) dalam prosa fiksi dan puisi.

c. Norma Hipotesis III

Hipotesis III dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan nada (tone) cerita dalam prosa fiksi dan puisi.

d. Norma Hipotesis IV

Hipotesis IV dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan deretan/urutan peristiwa (alur cerita) dalam prosa fiksi.

e. Norma Hipotesis V

Hipotesis V dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan perwatakan pelaku dalam prosa fiksi.

f. Norma Hipotesis VI

Hipotesis VI dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan tema/amanat pengarang dalam prosa fiksi dan puisi.

g. Norma Hipotesis VII

Hipotesis VII dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan titik kisah dalam prosa fiksi dan puisi.

h. Norma Hipotesis VIII

Hipotesis VIII dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan ungkapan metafor/bahasa figuratif dalam puisi.

i. Norma Hipotesis IX

Hipotesis IX dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan makna kias/konotatif ungkapan metafor/bahasa figuratif dalam puisi.

j. Norma Hipotesis X

Hipotesis X dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan bangun struktur puisi.

k. Norma Hipotesis XI

Hipotesis XI dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan sistem persajakan puisi.

l. Norma Hipotesis XII

Hipotesis XII dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu mengapresiasi secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi.

m. Norma Hipotesis XIII

Hipotesis XIII dinyatakan terbukti benar jika ternyata murid sampel Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa memiliki perbedaan tingkat kemampuan dalam mengapresiasi secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi (tanpa memperhitungkan besar kecilnya tingkat perbedaan).

n. Norma Hipotesis XIV

Hipotesis XIV dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel mampu menemukan dan menunjukkan nilai etik/moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi.

o. Norma Hipotesis XV

Hipotesis XV dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel memiliki minat/kesukaan terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi.

p. Norma Hipotesis XVI

Hipotesis XVI dinyatakan terbukti benar jika ternyata 60% dari murid sampel telah membaca minimal 11 (sebelas) buah buku dari buku yang tersedia.

q. Norma Hipotesis XVII

Hipotesis XVII dinyatakan terbukti benar jika ternyata indeks korelasinya terletak antara 0,20 - 0,40.

Catatan:

Angka 60% yang digunakan sebagai norma pengaji hipotesis di atas merupakan batas penetapan sebagai pilihan atas dasar kesepakatan umum yang konvensional di kalangan dunia pendidikan dan pengajaran. Kesepakatan umum yang konvensional itu, oleh tim peneliti telah

digunakan pula sebagai norma penguji hipotesis dalam penelitian ini. Norma tersebut ditetapkan dengan mempertimbangkan:

- (1) skala skor 0 sampai dengan 100;
- (2) penjenjangan dan kualifikasi skornya adalah:
 1. 80 – 100 = baik sekali.
 2. 60 – 79 = baik.
 3. 40 – 59 = sedang.
 4. 20 – 39 = buruk.
 5. 0 – 9 = buruk sekali.

1.6 Pembatasan Masalah dan Pengertian Istilah-istilah Pokok

Untuk menghindari kesimpangsiuran masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, perlu diberikan batasan masalahnya. Di samping itu, perlu diberikan pula pengertian operasional tentang istilah-istilah pokok yang terdapat atau yang digunakan dalam batasan masalah tersebut.

1.6.1 Kemampuan

Yang dimaksud dengan istilah "kemampuan" di sini adalah daya tanggap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan yang diperlihatkan oleh murid-murid SMA terhadap unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya-karya sastra yang diapresiasi.

Istilah kemampuan ini langsung berhubungan dengan kematangan murid-murid (SMA). Kedua istilah itu dalam penelitian ini tidak dilihat terpisah atau dibedakan. Dengan demikian, dalam penelitian ini kedua-duanya berhubungan langsung dalam menilai tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid (SMA).

Kemampuan selalu dilihat dalam pengertian tingkat daya tanggap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan. Dengan demikian menyangkut pula pengertian tingkat kesiapan dalam menanggapi, memahami, menghayati, dan keterampilan mengapresiasi karya-karya sastra.

Kemampuan (lebih tepat tingkat kemampuan) di sini selalu dilihat dari serangkaian atau perangkat tujuan pengajaran sastra. Tujuan pengajaran sastra ini pernah dijabarkan oleh *National Council of Teachers of English* (N.L. Gage, 1963:970) sebagai berikut:

- (1) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya daya imajinatif siswa (*To broaden, deepen, and enrich the imaginative life of the student*);
- (2) Menyediakan atau melengkapi bahan-bahan yang memungkinkan diciptakan dibentuknya kehidupan dan tingkah laku yang ideal.

- (3) Meningkatkan taraf apresiasi dan kepuasan dalam membaca.
- (4) Melengkapi daya rangsang intelek dan spirit (jiwa).
- (5) Mendorong perkembangan daya intelek: perasaan, imajinasi pikiran, dan penafsiran.

Kemampuan (lebih tepat tingkat kemampuan) apresiasi sastra murid-murid SMA selalu harus dilihat dari tujuan pengajaran sastra murid-murid SMA. Tujuan pengajaran murid-murid SMA telah ditetapkan dalam kurikulum tertentu (dalam hal ini Kurikulum SMA Tahun 1975).

Jika diperhatikan tujuan pengajaran sastra yang ditetapkan dalam Kurikulum SMA Tahun 1975, pada dasarnya relevan dengan tujuan pengajaran sastra yang dijabarkan oleh National Council of Teachers of English tersebut.

Murid-murid SMA adalah sekelompok murid yang secara relatif memiliki tingkat kemampuan yang rata-rata sama. Oleh karena itu, memiliki pula tingkat kesiapan menyeluruh (total readiness) yang relatif sama. Tingkat kesiapan menyeluruh itu antara lain pernah dikemukakan oleh Cronbach (Cronbach, 1954 :234): "Sudut pandangan yang disiapkan/disajikan berasumsi bahwa murid-murid yang sama-sama dewasa harus dikumpulkan bersama-sama; kedewasaan dalam arti kesiapan yang menyeluruh: sosial, jasmani, perasaan, dan pikiran.

Tingkat kesiapan total seperti itu harus diartikan pula sebagai tingkat kesiapan total dalam berbagai pelajaran, termasuk sastra. Dengan demikian, murid-murid SMA memiliki tingkat kesiapan total yang relatif sama dalam menerima atau merespons bahan-bahan pengajaran sastra yang disajikan (yang ditetapkan dalam Kurikulum SMA Tahun 1975). Kesimpulan ini diangkat dan ditarik dari pernyataan Cronbach bahwa "kesiapan belajar merupakan kesiapan pelajar secara keseluruhan: sejumlah ciri-ciri/syarat-syarat yang menyebabkan mereka menggunakan satu cara tertentu, dan bukan cara-cara lain. Tergantung pada perlengkapannya, jasmaniah dan rohaniah ; tergantung kebutuhan-kebutuhan dan maksudnya, dan pada gagasan-gagasan yang dipelajari serta pola-pola jawabannya" (Cronbach, Ibid. 237).

Bertolak dari pernyataan Cronbach itu, maka dapat ditarik kesimpulan lain yakni bahwa murid-murid SMA telah disiapkan sebagai sekelompok murid yang memiliki kesiapan menyeluruh yang relatif sama. Kesamaan itu dilihat dari kesiapan fisik, mental, kebutuhan, serta tujuan, wawasan, dan pola-pola responsnya terhadap suatu pelajaran.

Kesamaan itu telah diperhitungkan dan dipertimbangkan sebagai landasan teoretis dalam penetapan rumusan-rumusan kurikulum, tujuan instruksional, dan bahan-bahan pelajaran dalam Kurikulum SMA Tahun 1975. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cronbach bahwa "Readiness is considered in

designing the school organization and curriculum" (Cronbach, 1954:237).

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka satuan-satuan/sub pokok bahan pelajaran yang antara lain berupa topik-topik sub pokok bahasa bahan pelajaran sastra dalam Kurikulum SMA Tahun 1975 telah mempertimbangkan pula "... yang terdiri dari pengalaman... ditujukan pada pembaca pada umumnya, sehingga: pemilihan tentang karya sastra yang harus dibaca sesuai dengan emosi dan intelek murid-murid pada waktu itu." (...consist of experience... addressed to the general reader (baca murid-murid SMA, pen). that literary selections must be within the intellectual and emotional range of pupils at the time they are read,...") (N.L. Gage, 1963, 970-971).

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dalam mengukur tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid SMA harus diperhatikan pula karya-karya sastra yang direspons murid-murid tersebut, sesuai dengan tingkat kesiapan dan kemampuan intelektual dan emosionalnya.

1.6.2 Apresiasi

Istilah "apresiasi" yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *appreciation* dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu yang meliputi (1) aspek kognitif; (2) aspek emosional; (3) aspek evaluatif.

Dengan pengertian di atas, apresiasi di sini menetapkan sasarannya pada tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid SMA dalam merespons unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya sastra dan hubungan tingkat kemampuan apresiasi itu dengan topik-topik/pokok persoalan tertentu yang menarik minat /kesukaan murid-murid SMA. Dengan sasaran itu, apresiasi sastra ini selalu bertolak dari ketiga aspek pengertian yang ditetapkan di atas. Ketiga aspek pengertian apresiasi ini diangkat dari studi yang dilakukan oleh Squire dan Taba (N.L. Gage, 1963; 994).

Squire dalam studi khususnya tentang "*The responses of adolescents to literature involving selected experiences personal development*" pada tahun 1954 (N.L. Gage, 1963:998) pernah mengklasifikasi jenis-jenis respons murid terhadap karya sastra (prosa fiksi/cerita pendek) sebagai berikut.

- a. Penilaian (pertimbangan) yang langsung diaplikasikan terhadap cerita.
- b. Penafsiran tentang kesimpulan umum dan usaha menemukan makna cerita dan kekuatan yang mendorong ataupun ciri-ciri pelaku.
- c. Penceritaan (penuturan) dalam bentuk pemilihan kata, seluk-beluk pelukisan (*details*) tanpa berusaha untuk memberikan tafsiran ataupun kesimpulan.
- d. Mencari relasi (mengasosiasi) hubungan antara pelaku cerita, gagasan (*ideas*), peristiwa, tempat peristiwa, dan pengalaman pribadi.

- e. Keterlibatan pribadi dalam rangka mencari relasi antara pribadi tingkah-laku, dan reaksi emosi pelaku cerita, baik dengan jalan mencari kesamaan maupun dengan cara menafsirkan.
- f. Meramalkan (*prescriptive*) tindakan tertentu yang dilakukan oleh para pelaku cerita.

F.B. Davis dalam studi khususnya tentang "Faktor-faktor dasar tentang pengertian yang sesungguhnya dan lengkap mengenai membaca" (*Fundamental factors of comprehension in reading*) pada tahun 1944 (N.L. Gage, 1963:998) mengklasifikasi jenis-jenis respons murid terhadap karya sastra (puisi) sebagai berikut.

- a. Pengetahuan tentang makna kata.
- b. Kemampuan memilih makna kata atau frase dalam konteksnya masing-masing,
- c. Kemampuan memilih pokok pikiran dalam suatu kutipan.
- d. Kemampuan menjawab pertanyaan yang tersedia tentang suatu kutipan.
- e. Kemampuan menarik kesimpulan tentang suatu kutipan.
- f. kemampuan mengenal atau menentukan nada dan suasana jiwa cerita.
- g. Kemampuan menentukan tujuan pengarang, kesungguhan maksud (*intent*), dan titik kisah cerita.

Klasifikasi respons yang dikemukakan oleh Squire dan Taba serta F.B. Davis di atas saling melengkapi. Klasifikasi tersebut bertolak dari pengertian apresiasi yang meliputi aspek kognitif, emotif, dan evaluatif. Demikian pula klasifikasi yang dikemukakan oleh Harris dalam studinya tentang "Pengetesan tentang pengertian yang benar-benar mengenai kesusastraan" (*Measurement of comprehension of literature*) pada tahun 1948 (N.L. Gage, 1963 :999). Perbedaannya terletak pada penekanan terhadap aspek teknik penyajian pengarang. Juga Harris dalam bidang "pengetahuan arti kata" lebih terperinci uraiannya dan penglihatannya. Makna kata harus dilihat pula hubungannya dengan teknik, fungsi pembayangan (*image*), pelukisan, perbandingan, struktur kalimat, dan pemilihan kata "Pengenal kembali tentang hubungan antara teknik dan arti, termasuk fungsi imaji, ilustrasi, dan yang sejenis, fungsi perbandingan-perbandingan; fungsi struktur kalimat dan pilihan kata" (*Recognition of the relationship between technique and meaning, including the function of images, illustrations, and the like, the function of comparisons, the function of sentence structure and word choice, etc*).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan (1) Squire dan Taba; (2) F.B. Davis; (3) Harris tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pengertian istilah apresiasi itu meliputi 3 (tiga) aspek kemampuan, yaitu:

- a. aspek kognitif;
- b. aspek emosional;
- c. aspek evaluatif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif yang dimaksud di sini adalah mampu tidaknya memahami masalah-masalah teoretis atau prinsip-prinsip dasar tentang teori mengenai unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya sastra. Sebagai indikatornya adalah dapat tidaknya mengenal, menyebut atau menemukan dan menunjukkan segala sesuatu yang menyangkut masalah-masalah teoretis atau berbagai prinsip dasar tentang karya sastra (prosa fiksi dan puisi). misalnya (1) dapat mengenal dan menyebut, atau menemukan dan menunjukkan bentuk gaya penceritaan prosa fiksi; (2) dapat mengenal dan menyebut, atau menemukan dan menunjukkan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi; (3) dapat menyebut dan menunjukkan bahasa figuratif (ungkapan metafor) dalam puisi.

b. Aspek Emosional

Aspek emosional yang dimaksud di sini adalah mampu tidaknya menghayati nilai-nilai estetis unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi). Sebagai indikatornya adalah dapat tidaknya mengenal, menyebutkan, dan menunjukkan daya rangsang emosional (afektif) yang diajuk oleh nilai estetis unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi) tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori afektif (the affective theory) yang pernah dikembangkan oleh Collingwood dalam bukunya *Principles of Art* (1960:80). Misalnya (1) dapat menemukan dan menunjukkan indah tidaknya cara penggambaran/penampilan watak pelaku cerita; (2) dapat menemukan dan menunjukkan indah tidaknya cara pelukisan latar cerita (setting); dan (3) dapat menemukan dan menunjukkan indah tidaknya pemakaian ungkapan metafor (bahasa figuratif) dalam puisi.

c. Aspek Evaluatif

Aspek evaluatif yang dimaksud di sini adalah mampu tidaknya memberikan penilaian (baik secara verbal maupun dengan angka atau secara kualitatif ataupun kuantitatif) atau penghargaan terhadap nilai-nilai estetis unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi). Hal ini sesuai dengan penegasan Richard "bahwa setiap orang seharusnya membaca puisi, dan membaca puisi tersebut dengan sungguh-sungguh, sampai tidak tahu apa yang dikerjakan,... suatu

permohonan bahwa puisi tersebut tidak hanya menarik perhatian, tetapi merupakan sesuatu yang perlu untuk diketahui. (Laurence Lerner, 1960:130). Hal ini sesuai dengan perbedaan yang dikemukakannya antara pengalaman estetis (aesthetic experience) dan pengalaman biasa (ordinary experience) yang dihubungkannya dengan perbedaan antara bahasa puitis (poetic language) dan bahasa yang tidak bersifat puitis (non poetic language) (Laurence Lerner, 147). Aspek evaluatif mengacu pula pada usaha menghargai dan memberikan pertimbangan tentang ciri khas karya sastra sebagai salah satu bentuk pengucapan seni, seperti telah dikemukakan oleh Richard "Apakah seni itu, dapat menjadi jelas dengan mengembangkan konsep-konsep mengenai perasaan dan fantasi/khayalan" (What art is, is made clear by developing the concepts of expression and imagination) (Laurence Lerner, :39).

Pada dasarnya aspek evaluatif ini meliputi 3 (tiga) hal yang sekaligus menjadi ciri-ciri indikatornya. Ketiga hal itu adalah (1) penafsiran; (2) analisis teknik penyajian dan (3) penilaian (pertimbangan). Dalam hubungannya dengan penelitian ini aspek evaluatif ditekankan pada penilaian (pertimbangan) dengan alasan bahwa dalam proses penilaian (pertimbangan) telah terjadi secara langsung ataupun tidak langsung kegiatan penafsiran dan analisis teknik penyajian tersebut (J.M. McCrimmon, 1967:220-224).

Penilaian (pertimbangan) yang dikemukakan dalam wujud kualitatif ataupun kuantitatif pada dasarnya merupakan hasil terakhir dari kegiatan apresiasi dalam bentuknya yang bersifat kognitif dan emotif. Dengan kata lain, penilaian (pertimbangan) merupakan muara dari proses kegiatan kognitif an emotif.

1.6.3 Sastra

Sebagai salah satu cabang seni, sastra (dalam hal ini prosa fiksi dan puisi) berbeda dari cabang-cabang seni lainnya. Sastra menggunakan bahasa sebagai alat tuturnya. Itulah sebabnya pemahaman bahasa dalam rangka apresiasi sastra merupakan hal yang mutlak. Bahasa yang digunakan karya sastra adalah bahasa yang telah mengalami jamahan kreativitas pengarang. Hal ini dikemukakan pula oleh Rene Wellek "Tetapi seharusnya orang menyadari, bahwa bahasa itu bukanlah sesuatu yang hampa seperti batu, tetapi sebagai kreasi manusia, ia berisi warisan kebudayaan sebuah masyarakat bahasa. (Rene Wellek, 1956:22).

Sastra atau lebih tepat karya sastra (karya prosa fiksi dan puisi) merupakan suatu organisasi/bentuk yang sangat kompleks/rumit dari suatu yang berlapis-lapis (bertingkat-tingkat) dengan makna ganda dan saling berkaitan. Oleh karena itu, analisis modern dari suatu

karya seni berangkat dari sejumlah pertanyaan yang sangat kompleks berdasarkan cara perwujudannya dan tatanan lapisan-lapisannya. Hal ini dikemukakan juga oleh Rene Wellek bahwa karya sastra adalah "susunan yang sulit untuk dimengerti tentang/mengenai suatu ciri-ciri aturan yang menuju lapisan-lapisan dengan arti-artinya/hubungan-hubungannya yang bermacam-macam". (a highly complex organization of a stratified character with multiple meanings and relationships). Oleh karena itu, menuntut cara tersendiri yang dinyatakan Rene Wellek bahwa "Analisis modern tentang karya seni harus dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih sulit dimengerti: caranya menciptakan, sistemnya yang bertingkat-tingkat" (Rene Wellek, 1956:27-28).

"A modern analysis of the work of art has to begin with more complex questions: its mode of existence, its system of strata".

Pernyataan Rene Wellek itu pada dasarnya senada dengan hakikat sastra yang dikemukakan oleh Laurence Lerner bahwa sastra itu:

- (1) merupakan suatu pengetahuan;
- (2) merupakan pernyataan emosi yang kuat;
- (3) merupakan pergolakan emosi dalam pikiran dan perasaan pembaca (Laurence Lerner, 1960:2).

Istilah "knowledge" adalah "imaginative knowledge" yang dibedakannya dari "intellectual knowledge". Istilah "imaginative" identik dengan "emotional." Karya sastra adalah hasil pengalaman emosi yang bertujuan mengajuk emosi pembaca karena itu bahasa yang digunakan karya sastra disebutnya dengan istilah "rhetoric". Pernyataan Laurence Lerner itu bertolak dari teori ekspresi dan teori afektif yang masing-masing dilihat dari segi pengarang dan dari segi pembaca (Laurence Lerner, 1960:67).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tadi, maka pengertian sastra dalam hubungannya dengan kegiatan apresiasi sastra atau kegiatan mengajar-belajar sastra harus diorientasikan pada (1) aspek kognitif; (2) aspek emotif; dan (3) aspek evaluatif. Berdasarkan pengertian sastra itu, maka pengertian apresiasi sastra harus selalu diartikan kegiatan yang melibatkan pembaca (dalam hal ini murid-murid SMA) untuk menatap langsung karya sastra (karya prosa fiksi dan puisi) dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam aspek-aspek itu.

1.6.4 Murid SMA Jawa Timur

Murid SMA adalah sekelompok murid yang dengan sengaja dikelompokkan pada tingkat pendidikan tertentu. Tingkat pendidikan tertentu itu adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) yang termasuk jenis

sekolah umum. Dalam sistem penjenjangan persekolahan di negara kita, SMA tergolong ke dalam lembaga pendidikan tingkat atas sebagai kelanjutan lembaga pendidikan tingkat pertama (SMP). Lembaga pendidikan ini di satu pihak sebagai kelanjutan pendidikan tingkat pertama (SMP), di lain pihak menyiapkan murid-muridnya untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

Murid SMA yang dimaksudkan di sini adalah murid-murid SMA Negeri kelas tertinggi (kelas terakhir) atau kelas III Jurusan IPA, IPS, dan bahasa pada seluruh SMA Negeri di Jawa Timur.

Jawa Timur yang dimaksud di sini adalah kesatuan daerah pemerintahan di pulau Jawa bagian Timur yang secara administratif dikenal dengan nama Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur. Di daerah ini terdapat lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SLTA termasuk SMA. Lembaga resmi tersebut adalah Kantor Wilayah Departemen P dan K. propinsi Jawa Timur yang berkedudukan di Surabaya.

1.6.5 Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA

Seperti telah dikemukakan, yang dimaksud dengan murid-murid SMA di sini adalah murid-murid kelas III SMA Negeri dari semua jurusan: IPA, IPS, dan bahasa. Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran sebagaimana adanya (deskripsi) tentang tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid SMA Negeri Jawa Timur. Dengan murid-murid kelas III dari semua jurusan tersebut sebagai sasaran, akan diperoleh deskripsi tentang tingkat kemampuan apresiasi sastra yang dihasilkan oleh tingkat pendidikan SMA. Dengan demikian, akan diperoleh deskripsi tentang hasil kegiatan proses mengajar belajar sastra selama (hampir) 3 (tiga) tahun atau selama 6 (enam) semester di SMA.

Seperti telah dikemukakan, yang dimaksud dengan murid-murid SMA di sini adalah murid-murid SMA Negeri. Pembatasan ini dilakukan atas pertimbangan tertentu, yaitu anggapan bahwa SMA Negeri secara relatif memiliki kesamaan dalam hal sarana dan fasilitas lain yang menunjang kegiatan mengajar-belajar sastra.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA di sini (sesuai dengan pembatasan dan pengertian istilah-istilah pada nomor-nomor 1.6.1 sampai dengan nomor 1.6.4) adalah tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid Kelas III SMA Negeri dari semua jurusan (IPA, IPS, dan Bahasa) di Jawa Timur dalam memahami, menghayati, dan menilai karya prosa fiksi dan puisi. Dalam penelitian ini bentuk drama

(baca naskah drama) sengaja diabaikan, dengan anggapan telah dapat diwakili oleh karya prosa fiksi karena kedua jenis bentuk (genre) karya sastra itu memiliki berbagai ciri kesamaan.

1.6.6 *Bahan Pelajaran Murid SMA*

Bahan pelajaran murid SMA yang dimaksud di sini adalah topik-topik satuan bahan pelajaran sastra yang ditetapkan Kurikulum SMA Tahun 1975. Topik-topik satuan bahan pelajaran ini dalam Kurikulum SMA Tahun 1975 disebut dengan istilah subpokok bahasan. Sub-sub pokok bahasan ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari pokok-pokok bahasan. Pokok-pokok bahasan merupakan bahan pelajaran yang harus disajikan untuk mencapai tujuan instruksional. Selanjutnya, tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut tujuan kurikuler.

Topik-topik satuan bahan pelajaran sastra dalam Kurikulum SMA Tahun 1975 seluruhnya berjumlah 85 (delapan puluh lima) topik yang meliputi semua jurusan dan semua kelas. Seluruh topik itu disajikan selama 6 (enam) semester. Dari sejumlah topik satuan bahan pelajaran (subpokok bahasan) itu ada yang sengaja diabaikan karena dianggap tidak cukup relevan dengan tujuan penelitian ini. Bahkan dibatasi lagi pada sejumlah topik/subpokok bahasan yang benar-benar sangat relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah dilakukan klasifikasi secara lebih cermat, maka topik-topik (sub-subpokok bahasan) yang ternyata sangat relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. menganalisis hasil karya sastra (prosa dan puisi);
- b. mengapresiasi prosa dan puisi (lama/baru);
- c. mengapresiasi macam-macam prosa dan puisi (lama/baru);
- d. menganalisis cerpen;
- e. membandingkan gaya bahasa stilistika dan gaya bahasa uraian ilmu pengetahuan dan beberapa biasa;
- f. membandingkan tema beberapa cerpen;
- g. arti denotatif dan konotatif;
- h. konotatif dalam sastra dan bukan sastra;
- i. penokohan (perwatakan pelaku cerita);
- j. unsur-unsur sastra;
- k. gaya bahasa;
- l. mencari hubungan antara pemakaian gaya bahasa tertentu dengan akibat kesan yang timbul;
- m. mencari efek-efek pemakaian gaya bahasa dalam puisi;
- n. segi-segi intrinsik karya sastra (prosa dan puisi);

- o. mengenali nilai-nilai moral/budaya dalam karya sastra.

1.6.7 Pengukuran Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA

Untuk mengukur tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid SMA (Kelas III Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa) diperlukan alat pengukur. Dengan alat pengukur itulah dapat diketahui tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid SMA. Alat pengukur yang dimaksud di sini adalah alat yang dipergunakan untuk memperoleh informasi yang seobyektif mungkin tentang tingkat kemampuan prestasi belajar sastra murid-murid SMA. Alat pengukur ini disebut dengan istilah "Tes Prestasi Belajar Sastra Murid SMA Kelas III" (selanjutnya disingkat dengan nama TPBS Murid SMA Kelas III).

TPBS Murid SMA Kelas III ini diangkat, dijabarkan, dan ditafsirkan dari tujuan dan program pengajaran sastra murid SMA (sejak Kelas I sampai dengan Kelas III dari semua jurusan) yang ditetapkan dalam Kurikulum SMA Tahun 1975. Pengertian seperti ini diangkat dan ditarik dari pengertian yang dikemukakan Travers dalam bukunya *Bagaimana membuat tes yang dapat berhasil* (1950). (*How to Make Achievement Tests*). Travers menyatakan bahwa istilah "Prestasi Belajar" seharusnya diartikan sebagai sesuatu yang ditafsirkan dan dijabarkan dari tujuan pendidikan. Artinya, sesuatu yang diharapkan terwujud pada murid setelah mereka mengikuti suatu kesatuan atau kebulatan program pengajaran atau latihan tertentu. Selanjutnya Travers merumuskan Tes Prestasi Belajar itu "alat evaluasi yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan yang ditafsirkan dan dijabarkan dari tujuan pendidikan itu sendiri" (Oka, 1977:24). Kemudian Tes Prestasi Belajar itu menurut F.S. Freeman adalah tes yang sengaja dirancang sebagai alat pengukur (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) keterampilan yang dicapai murid dalam satu pelajaran atau lebih yang telah diberikan di sekolah. Oleh karena Tes Prestasi Belajar ini menurut kesimpulan Oka adalah alat yang bertujuan memperoleh informasi tentang hasil dan kemajuan belajar murid (Oka, ibid. 23). Pendapat lain tentang pengertian Tes Prestasi Belajar ini dikemukakan oleh Anne Anastase yang menyatakan bahwa tujuan adalah untuk mengukur kemampuan murid dalam (1) menemukan informasi faktual/ (2) menarik kesimpulan; (3) menilai secara kritis; (4) memecahkan masalah; (5) berimajinasi (Oka, 1977:21). Pendapat yang agak mirip dengan Travers dikemukakan oleh E. Gronlund yang menyatakan bahwa Tes Prestasi Belajar itu adalah tes yang sengaja dirancang untuk alat pengukur tingkat kemampuan murid dalam merespons bahan yang telah diberikan dan dipelajarinya. Juga untuk mengukur seberapa jauh tujuan pendidikan telah tercapai. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Robert Lado, yaitu untuk mengukur jangkauan pengetahuan murid yang diperolehnya dari hasil proses

belajar (Oka, 1977: 20-21).

Berdasarkan pandangan dan pengertian tersebut di atas, maka untuk mengukur tingkat kemampuan apresiasi sastra murid SMA diperlukan alat pengukur yang dalam hal ini disebut dengan istilah Tes Prestasi Belajar Sastra (TPBS) Murid SMA Kelas III. TPBS yang dimaksud harus ditafsirkan dan dijabarkan dari tujuan dan program pelajaran sastra murid SMA (dari semua jurusan dan sejak Kelas I sampai dengan Kelas III) yang ditetapkan Kurikulum SMA Tahun 1975. Tujuan dan program pelajaran sastra yang dimaksud adalah topik-topik satuan bahan pelajaran yang dalam Kurikulum SMA Tahun 1975 berupa sub-subpokok bahasan. Dalam rangka inilah pengukuran (penilaian) tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid SMA itu berhubungan langsung dengan Kurikulum SMA Tahun 1975.

Cara melihat dan menyikapi serta memahami fungsi TPBS Murid SMA Kelas III seperti tersebut di atas analog dan bahkan diangkat dari pengertian dan rumusan yang dikemukakan oleh beberapa ahli tes sarjana Indonesia, sekalipun di sana-sini memperlihatkan redaksi rumusan yang berbeda (Raka Joni, 1971; E. Sadtono, 1971; Oka, 1977).

1.6.8 Tes Prestasi Belajar Sastra Murid SMA Kelas III

Bertolak dari batasan pengertian yang telah dikemukakan pada nomor-nomor: 1.6.1 sampai dengan 1.6.7 di atas, maka yang dimaksud dengan istilah Tes Prestasi Belajar Murid SMA Kelas III Jawa Timur adalah tes yang dipergunakan sebagai alat pengukur prestasi belajar sastra murid SMA Kelas III dari semua jurusan yang telah menyelesaikan keseluruhan program pendidikan sejak Kelas I sampai dengan Kelas III.

Berdasarkan batasan itu, maka Tes Prestasi Belajar Sastra Murid SMA Kelas III Jawa Timur di sini dimaksudkan dan diartikan pula sekaligus sebagai alat pengukur tingkat Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembatasan dan Pemanfaatan Pustaka

Pustaka yang memuat uraian dan pembahasan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan Penelitian Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jatim yang dilaporkan ini cukup banyak jumlahnya. Tidak saja jumlahnya cukup banyak, tetapi jenisnya pun cukup banyak. Pustaka yang termasuk dalam hubungan ini adalah pustaka yang membahas (1) masalah tes kejiwaan (psychological testing); (2) masalah pengukuran dan penilaian dalam pendidikan; (3) masalah tes dalam pendidikan dan pengajaran; (4) masalah tes prestasi belajar pada umumnya; (5) masalah penelitian pengajaran sastra (research on teaching literature) yang menguraikan secara lebih khusus tentang masalah pengukuran dan penilaian serta masalah-masalah minat baca dan respons terhadap karya sastra; (7) masalah pembinaan dan pengembangan Sastra Indonesia sebagai Sastra Nasional, termasuk pengajarannya.

Di samping jenis-jenis pustaka tersebut di atas, sudah tentu masih cukup banyak lagi jenis pustaka yang relevan dengan masalah penelitian ini. Lebih-lebih jika diteliti lagi daftar pustaka yang telah diterbitkan oleh berbagai negara yang sudah maju di bidang pendidikan dan pengajaran. Sekalipun demikian banyaknya jumlah dan jenis pustaka yang relevan, tetapi penelitian ini hanya menggunakan sejumlah kecil saja dari pustaka-pustaka tersebut. Pembatasan dan pemilihan terhadap pustaka-pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Pembatasan dan pemilihan sengaja dilakukan dengan beberapa pertimbangan: (1) sifat dan tingkatan relevansi yang dapat diberikan oleh pustaka tersebut; (2) keterbatasan dan kemampuan memahami; (3) keterbatasan tenaga, waktu, kesempatan, dan dana. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini hanya dimanfaatkan sejumlah pustaka yang terbatas pada:

- (1) perpustakaan yang tersedia di IKIP Malang (Perpustakaan Pusat IKIP Malang, Perpustakaan FKSS IKIP Malang, dan Perpustakaan Departemen

- Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS IKIP Malang);
- (2) perpustakaan pribadi yang dimiliki oleh para anggota Tim, konsultan, dan dosen-dosen IKIP Malang;
 - (3) pustaka yang tertulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (sedangkan yang tertulis dalam bahasa-bahasa lainnya tidak digunakan karena kesulitan memahaminya dengan baik);
 - (4) pustaka yang relevansinya tinggi dengan tujuan penelitian ini.

Sejumlah pustaka yang jumlahnya terbatas itu, kemudian dimanfaatkan sebagai: (1) penajam atau mempertajam pengetahuan dan wawasan tentang masalah-masalah yang akan diteliti; (2) penegas atau mempertegas kerangka teoretis dan sekaligus sebagai sumber informasi ilmiah yang berfungsi pula sebagai landasan penelitian (Melly G. Tan, 1975:8); (3) penunjang dan memperlicin seluruh proses penelitian (Barnes, 1969); (4) alat untuk mempermudah cara dan usaha merumuskan hipotesis-hipotesis penelitian karena dapat mempertajam konsep-konsep yang digunakan; (5) pengarah dan pemandu, sehingga dapat mencegah adanya duplikasi atau pengulangan kegiatan penelitian tentang masalah (yang pada dasarnya) sama.

Sumber informasi lain yang digunakan sebagai pelengkap antara lain berupa: (1) hasil wawancara dan data yang diperoleh dari pimpinan Kantor Wilayah (Kanwil) Departemen P dan K Propinsi Jatim dan khususnya dari Kepala PMU Kanwil Departemen P dan K Jatim berupa pelaksanaan Kurikulum SMA Tahun 1975, jumlah SMA di Jatim, dan jumlah muridnya; (2) laporan hasil penjajagan dan orientasi lapangan tentang pelaksanaan Kurikulum SMA Tahun 1975 pada beberapa SMA di Jatim (Malang, Kediri, dan Probolinggo); (3) laporan hasil Pencobaan Instrumen.

2.2 Studi Terhadap Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang kemampuan apresiasi sastra murid SMA sepanjang pengamatan Tim Peneliti belum pernah dilaksanakan selama ini; lebih-lebih lagi terhadap murid SMA Jatim. Penelitian lain yang hampir-hampir mirip dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Mukhsin Ahmadi dan kawan-kawannya dengan judul *Kemampuan Mengapresiasi Prosa Murid SPG di Jawa Timur* (Mukhsin Ahmadi, 1978). Penelitian tersebut rupanya memusatkan masalahnya dan tujuannya untuk memperoleh deskripsi tentang (1) tingkat kemampuan murid-murid SPG Jatim dalam karya prosa; (2) tingkat kemampuan murid-murid SPG Jatim dalam menemukan nilai-nilai kehidupan dan budaya yang terdapat dalam karya prosa; (3) jenis-jenis pokok persoalan (topik) dalam karya prosa yang disukai oleh murid-murid SPG Jatim.

Selain penelitian yang disebutkan tadi, penelitian lain yang agak mirip-mirip dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh M.A. Icksan dan kawan-kawannya dengan judul *Bahan Pelajaran Kesusastraan Indonesia Dalam Buku Pelajaran Murid SMA* (M.A. Icksan, 1977). Penelitian itu bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang (1) ragam bahan pelajaran kesusastraan murid SMA untuk setiap jurusan dan setiap kelas; (2) keluasan ragam bahan pelajaran kesusastraan murid SMA untuk setiap jurusan dan kelas; (3) hubungan antara ragam dan keluasan ragam bahan pelajaran kesusastraan di SMA dan kemampuan serta kematangan murid SMA. Baik penelitian yang dilaksanakan oleh Mukhsin Ahmadi maupun oleh M.A. Icksan kedua-duanya bertolak dari ketetapan kurikulum. Titik tolak serupa itulah yang memperlihatkan salah satu ciri kesamaannya dengan penelitian ini. Namun demikian, tingkat kesamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Mukhsin Ahmadi dengan penelitian ini cukup tinggi dan sangat relevan. Tingkat kesamaan yang dimaksud terlihat pada tujuan penelitian ini dan tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh Mukhsin Ahmadi.

Penelitian lain yang secara tidak langsung mempermasalahkan masalah yang sebagian sama dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh I G N Oka dan kawan-kawannya dengan judul *Tes Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Jawa Timur* (Oka, 1977). Penelitian tadi antara lain membahas prinsip-prinsip dan pengertian tentang fungsi dan peranan tes prestasi belajar pada umumnya dan tes prestasi belajar bahasa pada khususnya. Oleh karena itu, penelitian tadi juga bertolak dari ketentuan-ketentuan kurikulum (dalam hal ini Kurikulum SMP Tahun 1968). Dalam hubungannya dengan masalah fungsi dan peranan tes prestasi belajar inilah penelitian yang dilaksanakan oleh I G N Oka itu memperlihatkan ciri kesamaannya dengan penelitian ini. Seperti telah dipaparkan pada bagian yang membicarakan pengukuran tingkat kemampuan murid SMA, penelitian ini juga memerlukan alat pengukuran sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan apresiasi sastra murid SMA di Jatim.

2.3 Kerangka Teoretis

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini telah dimanfaatkan seperangkat teori yang relevan dan yang dianggap masih ada relevansinya dengan masalah-masalah yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini. Seperangkat teori yang dimanfaatkan tadi adalah teori yang menampakkan kompetensinya dalam memecahkan masalah-masalah yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Sejumlah satuan teori yang tercakup dalam perangkat teori yang dimanfaatkan itu adalah sebagai berikut.

2.3.1 Studi Tentang Metode Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan

- (1) D.M. Lawley bersama-sama A.E. Maxwell dalam bukunya *Faktor Analisis Sebagai Suatu Metode Statistik (Factor Analysis as a Statistical Method, 1963)*.
- (2) R. Glasser (ed.) dalam bukunya *Latihan penyelidikan (Training Research and Education, 1962)*.
- (3) M. Brodbeck dalam bukunya *Logika dan Ilmu Pengetahuan dalam Penelitian Mengenai Pengajaran (Logic and Scientific Method in Research on Teaching, 1964)*.
- (4) N.L. Gage dalam "Paradigma mengenai Penelitian tentang pengajaran" dalam *Buku Pegangan Mengenai Penelitian Pengajaran ("Paradigms of Research on Teaching" dalam Handbook of Research on Teaching, 1963)*.
- (5) H.E. Garret dalam bukunya *Statistik dalam Ilmu Jiwa dan Pendidikan (Statistic in Psychology and Education, 1954)*.
- (6) C.W. Harris (ed.) dalam bukunya *Ensiklopedi Penelitian Pendidikan (Encyclopedia of Educational Research, 1960)*.

Berbagai teori yang diangkat dan ditafsirkan serta disederhanakan dari pustaka tersebut dimanfaatkan untuk titik tolak pendekatan masalah-masalah yang berhubungan dengan (1) penetapan data; (2) sumber data; (3) klasifikasi data; (4) masalah-masalah kualifikasi data; (5) penetapan dan pemilihan data; (6) instrumen pengumpul data (yang dalam hal ini sekaligus berfungsi sebagai TPBS (Murid SMA Kelas III Jatim); dan (7) teknik mendeskripsi hasil analisis data.

2.3.2 Studi Tentang Teori Kemampuan dan Kematangan

Dalam rangka memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan tingkat kemampuan dan kematangan murid-murid SMA Kelas III Jatim telah diangkat dan diadaptasi sejumlah teori yang dikemukakan oleh para ahli Ilmu Jiwa Pendidikan (Educational Psychology) antara lain: Gronbach (1954); Havighurst (1961); Carver (1967); Ferguson (1954); Duncanson (1964); Fredricksen (1962) Squire (1956); Cooper (1969) dan Ring (1969).

Teori-teori yang diangkat dari pendapat dan hasil studi para sarjana tersebut digunakan untuk (1) memecahkan masalah hubungan antara tingkat kesiapan dan tingkat kematangan murid-murid SMA dan tingkat kesulitan bahan-bahan tes yang dipilih sebagai bahan penyusunan TPBS murid-murid SMA (yang dalam hal ini berfungsi pula sebagai instrumen pengumpul data); (2) memahami hubungan antara tingkat kesiapan dan kemampuan murid-murid SMA dengan topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra

yang akan disajikan sebagai salah satu bagian dalam instrumen pengumpul data; (3) memahami pengertian kelompok usia murid dan hubungannya dengan tingkat kesiapan dan kematangan murid-murid SMA; (4) memahami hubungan antara tingkat usia rata-rata murid SMA dan topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra yang menarik minatnya; (5) memahami hubungan antara tujuan pengajaran sastra dalam Kurikulum SMA Tahun 1975 dan TPBS Murid SMA Kelas III Jatim yang akan disusun sebagai alat pengukur tingkat kemampuan apresiasi.

2.3.3 *Studi Tentang Teori Tes Prestasi Belajar Sastra*

Seperti telah dipaparkan pada bagian yang membahas Pembatasan Masalah dan Pengertian Istilah-istilah Pokok, maka studi tentang teori Tes Prestasi Belajar Sastra ini diangkat dan diadaptasi dengan berbagai penyederhanaan dari beberapa teori Tes Prestasi Belajar (TPBS) yang dikemukakan oleh para ahli di bidang tersebut, yaitu: Raka Joni (1971); E. Sadtono (1971); Oka (1977); Travers (1950); Freeman (1955); Lado (1961); Gronlund (1968); dan Annastasi (1970).

Teori-teori tentang Tes Prestasi Belajar (TPB) tersebut diangkat dan diadaptasi untuk kemudian dimanfaatkan sebagai pangkal tolak memahami prinsip-prinsip dasar dan fungsi. Prinsip-prinsip dasar dan fungsi TPBS itu dimanfaatkan pula untuk memahami hubungan antara TPBS itu dengan tujuan dan program pengajaran sastra dalam Kurikulum SMA Tahun 1975, dalam rangka menyusun TPBS Murid Kelas III SMA Negeri Jatim.

Pemahaman prinsip-prinsip dasar dan fungsi TPB dan TPBS dalam rangka penyusunan TPBS Murid Kelas III SMA Negeri Jatim itu maka dapat pula dimanfaatkan untuk memahami hal-hal berikut:

- (1) TPBS Murid Kelas III SMA Negeri merupakan alat evaluasi yang dianggap relatif paling obyektif untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tingkat prestasi belajar sastra murid Kelas III SMA Negeri Jatim;
- (2) TPBS Murid Kelas III SMA Negeri yang memiliki validitas dan reliabilitas akan mampu memperoleh gambaran tingkat prestasi belajar sastra murid Kelas III SMA Negeri Jatim yang valid dan reliabel;
- (3) TPBS Murid Kelas III SMA Negeri yang valid dan reliabel akan terlihat pada (a) bentuk; (b) isinya; (c) proses penyusunan; (d) proses pelaksanaan; dan (e) analisis hasilnya;
- (4) TPBS Murid kelas III SMA yang memiliki validitas bertolak dan ber hubungan langsung dengan tujuan dan program pengajaran sastra yang ditetapkan dalam kurikulum SMA Tahun 1975 (dalam hal ini topik-topik satuan/sub-subpokok bahasa pelajaran sastra);

- (5) gambaran deskriptif hasil TPBS Murid Kelas III SMA merupakan hasil yang dapat digunakan sebagai ukuran standar mengenai berhasil atau tidaknya tujuan dan program pendidikan dan pengajaran sastra (di lembaga pendidikan tingkat SMA).

2.3.4 *Studi Tentang Teori Kurikulum*

Kurikulum merupakan salah satu sarana atau alat dalam pendidikan dan pengajaran (teaching tool) seperti halnya buku pelajaran (textbook) sebagaimana dinyatakan oleh Eleanore Bopp (Thomas, 1963; 82). Sebagai salah satu sarana pendidikan dan pengajaran, kurikulum itu sangat penting peranannya. Dalam kurikulum dimuat seperangkat pedoman atau petunjuk dasar tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Petunjuk dasar itu disusun secara khusus sesuai dengan tingkat sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Petunjuk dasar yang dimaksud, selanjutnya dituangkan dalam bentuk dokumen tertentu yang memuat pula (1) rumusan tujuan umum untuk setiap bidang studi; (2) waktu yang tersedia untuk setiap bidang studi; (3) distribusi bidang studi pada setiap tingkat pendidikan/sekolah; (4) garis-garis besar program pengajaran; dan (5) pedoman pelaksanaan lain yang relevan dengan petunjuk-petunjuk dasar itu, misalnya pedoman evaluasi hasil belajar (Soenarto Tjitrowinoto, 1977:3). Dalam kurikulum dapat diketahui pula corak pendekatan yang dianut oleh suatu tingkat pendidikan, sehingga dapat pula diketahui corak orientasi yang dikehendaki oleh setiap kurikulum (Soenarto Tjitrowinoto, 1977:3)

Setiap perubahan kurikulum akan membawa pula perubahan pendekatan dan perubahan orientasi dalam pendidikan dan pengajaran. Sebagai salah satu contoh ialah perubahan kurikulum pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris di Amerika Serikat pada tahun 1935 dan tahun 1936. Pada tahun 1935 dilaksanakan kurikulum yang dikenal dengan "An Experience Curriculum in English." Akibat perubahan itu rupanya terjadi pula perubahan dalam pengajaran sastra. Dalam kurikulum tersebut orientasi program pengajaran sastra bertolak dari pendirian bahwa "terdiri dari pengalaman-pengalaman dengan dan melalui cerita-cerita, puisi-puisi, drama-drama, karangan-karangan dan buku-buku tentang penerangan-penerangan atau diskusi-diskusi yang ditujukan pada pembaca pada umumnya" (N.L. Gage, 1963:990) (consist of experiences with and through stories, poems, plays, essays and books of information or discussion addressed to the general reader). Akibatnya, corak orientasi pengajaran sastra dititikberatkan pada pengalaman langsung terhadap karya-karya sastra. Penekanan ini rupanya pada pemilihan karya sastra yang menjadi bahan apresiasi sastra,

sehingga orientasinya langsung kepada tujuan peningkatan kemampuan intelektual dan emosional yang relevan dengan faktor waktu pada saat minat baca murid-murid sedang berkembang. Pada tahun 1936 kurikulum tersebut diubah lagi dengan kurikulum baru yang dikenal dengan nama "Kurikulum yang mempunyai hubungan satu sama lain" (A Correlated Curriculum). Perubahan itu membawa akibat pula pada orientasi pengajaran sastra karena rupanya pengajaran sastra dikorelasikan dengan bidang studi seni lainnya, misalnya dengan seni lukis (*art*), musik (*music*), dan bahkan dengan bidang studi sejarah (*history*). Perubahan orientasi itu nampaknya untuk pengajaran sastra masih tetap berorientasi pada pengalaman langsung dengan karya sastra seperti dalam "Kurikulum Pengalaman dalam Bahasa Inggris" (An Experience Curriculum in English) pada tahun 1935 itu (N.L. Gage, 1963:991). Dengan perubahan-perubahan itu maka pengajaran sastra mengalami pula perubahan seperti dikemukakan oleh Rosenblatt dengan istilah "Literature as Exploration", dan oleh Smith dan Tyler yang menyatakannya sebagai berorientasi pada apresiasi (N.L. Gage, 1963:991).

Perubahan dalam pengajaran sastra rupanya tidak hanya terjadi di Amerika Serikat, tetapi terjadi pula di Indonesia. Perubahan itu terjadi karena adanya usaha untuk menerapkan teori baru dalam penyusunan kurikulum. Penerapan teori baru itu dilaksanakan pada penyusunan Kurikulum SMA Tahun 1975 yang terlihat pada cara perumusan tujuan pengajaran. Cara merumuskan tujuan itu bertolak dan menganut cara yang dikembangkan oleh B.S. Bloom (ed.) dalam bukunya *Taxonomy of Educational Obyectives* (1956). Bertolak dan beranut pada teori atau cara yang dikembangkan oleh Bloom itu, maka garis-garis besar program pengajaran sastra terbagi atas 3 (tiga) domain utama tujuan pendidikan, yaitu (1) domain kognitif; (2) domain afektif, dan (3) domain psikomotor.

Selain teori baru yang dikembangkan oleh Bloom itu sangat berpengaruh terhadap penyusunan Kurikulum SMA Tahun 1975, rupanya ada pula teori lain yang sangat besar pengaruhnya. Teori baru itu dikenal dengan istilah "teori pendekatan sistem". Teori baru yang terakhir ini dikembangkan dalam penyusunan Kurikulum SMA Tahun 1975 berkat bantuan Rand Corporation sebuah perusahaan Amerika. Perusahaan itu pernah membantu Departemen P dan K Republik Indonesia pada tahun 1971 yang lalu dalam bidang pengembangan pendidikan dan pengajaran di Indonesia (I Wayan Ardhana, 1977/1978:20-21).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam rangka penyusunan TPBS Murid Kelas III SMA Negeri Jatim sebagai alat evaluasi prestasi belajar sastra kita harus berorientasi pada sistem pendekatan, corak orientasi, serta rumusan tujuan dan program pendidikan dan pengajaran dalam Kurikulum SMA Tahun

1975, TPBS Murid Kelas III SMA Negeri Jatim ini disusun sebagai alat pengumpul data (instrumen) tentang tingkat kemampuan apresiasi sastra murid-murid Kelas III SMA Negeri Jatim.

3. POPULASI, SAMPEL, DAN DATA

3.1 Populasi

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Penelitian Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur ini telah menetapkan populasinya sebagai berikut:

- (1) Seluruh SMA Negeri di Jawa Timur (sebagai tempat sumber datanya). Jumlah seluruh SMA Negeri di Jatim menurut catatan dan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen P dan K Jatim cq. Kepala Bidang PMU di Surabaya ada 41 (empat puluh satu) buah. Jumlah ini belum terhitung atau tidak termasuk 14 (empat belas) buah SMPP dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, antara lain (a) SMPP yang terdapat di Jatim ternyata tidak seluruhnya memiliki murid-murid Kelas III; (b) ada sejumlah SMPP itu yang baru saja membuka pendaftaran murid baru; (c) pelaksanaan Kurikulum SMA Tahun 1975 belum sepenuhnya tertata dengan baik.

Sekedar untuk mendapatkan gambaran mengenai populasi ini akan dikemukakan perbandingan jumlah SMA Negeri (sebagai tempat sumber data penelitian ini) dan jumlah SMPP, jumlah SMA Subsidi/Berbantuan, dan Swasta yang terdapat di Jatim menurut catatan dan data di Kantor Wilayah Departemen P dan K Jatim di Surabaya 1978, yakni sebagai berikut:

KEADAAN SMA DI PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN 1978*)

Nomor Urut Status SMA	Jumlah
1. SMA Negeri	41
2. SMPP	14
3 Subsidi/Bantuan	20
4 Swasta	103
Jumlah	178

*) Dikutip dari tabel statistik di Kantor Bidang PMU Kantor Wilayah Departemen P dan K Jawa Timur di Surabaya (1978).

(2) Seluruh murid Kelas III SMA Negeri (Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa) di Jatim.

Menurut catatan dan data yang diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen P dan K Jatim cq. Kepala Bidang PMU di Surabaya, jumlah murid Kelas III SMA Negeri (meliputi Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa) di Jatim seluruhnya ada 6.425 (enam ribu empat ratus dua puluh lima) orang.

Perinciannya sebagai berikut:

KEADAAN MURID KELAS III SMA NEGERI JAWA TIMUR TAHUN 1978*)

Nomor Urut	Nama SMA Negeri/Daerah Kota	Jurusan/Jumlah murid		
		IPA	IPS	Bahasa
1	2	3	4	5
1	Surabaya	1951	510	—
2	Gresik**)	—	—	—
3	Sidoarjo	87	123	—
4	Tuban	85	95	—
5	Madiun	351	244	—
6	Caruban**)	—	—	—
7	Ponorogo**)	—	—	—
8	Pacitan**)	—	—	—
9	Kediri	289	422	22
10	Kertosono**)	—	—	—
11	Trenggalek	81	79	—
12	Blitar	110	86	—
13	Malang	625	331	101
14	Pasuruan	70	28	—
15	Probolinggo	65	38	29
16	Lumajang	50	65	—
17	Situbondo**)	—	—	—
18	Jember	207	59	—
19	Banyuwangi	35	25	—
20	Sumenep	—	—	—
21	Sampang	24	38	—
22	Bangkalan	51	49	—
23	Magetan**)	—	—	—
24	Kepanjen**)	—	—	—
Jumlah		4081	2192	152

Jumlah seluruhnya = 6425 orang murid

*) Dikutip dari tabel statistik di Kantor Bidang PMU Departemen P dan K Jawa Timur di Surabaya.

- **) Tidak melaporkan keadaan muridnya ke Kantor Bidang PMU Departemen P dan K Jawa Timur di Surabaya.

3.2 Sampel

Sebagaimana telah dikemukakan pada nomor 3.1 di atas, SMA Negeri yang berjumlah 41 (empat puluh satu) buah itu tersebar di 27 (dua puluh tujuh) kota Kabupaten/Kotamadya di Jatim. Berdasarkan kenyataan tersebut, dan pertimbangan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga peneliti, maka dalam pelaksanaan penelitian ini ditempuh cara sampling. Cara sampling ini ditempuh sebagai cara untuk memperoleh data lapangan. Di samping pertimbangan keterbatasan itu, cara sampling ini ditempuh dengan pertimbangan lain, yaitu keefektifan kerja, ketelitian, kecermatan kerja dalam pengolahan data. Cara sampling ini juga ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini karena berdasarkan berbagai asumsinya, terutama Asumsi X (periksa nomor 1.4.10), semua SMA Negeri Jawa Timur, termasuk pula murid-muridnya, relatif bersifat homogen. Dengan demikian, sejumlah sampel yang terpilih dapat mewakili keseluruhannya.

Berdasarkan uraian dan alasan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkanlah sampel sebagai berikut:

- (1) Sampel SMA Negeri (sebagai tempat sumber data).

SMA Negeri sebagai sampel dalam pelaksanaan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk diteliti, tetap pemilihan tersebut semata-mata karena alasan kelembagaannya. Dalam hal ini SMA Negeri sebagai lembaga pendidikan yang menjadi tempat pendidikan murid-murid yang menjadi populasi penelitian ini. Jumlah SMA Negeri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada 3 (tiga) buah. Penetapan dan pemilihan ini didasarkan pada status keadministrasian daerah lokasi populasi penelitian ini. Berdasarkan status administrasi kekotamadyaannya, ditetapkanlah SMA Negeri sampel sebagai berikut:

(1) SMA Negeri I Kediri; (2) SMA Negeri II Malang, dan (3) SMA Negeri Probolinggo. Alasan yang mempertimbangkan status administrasi kekotamadyaan itu merupakan alasan pertama, sedangkan yang kedua adalah lokasi geografisnya. Dalam hal ini SMA Negeri I Kediri terletak di Daerah Kotamadya Kediri yang merupakan wakil untuk daerah bagian selatan wilayah Propinsi Jatim, sedangkan SMA Negeri II Malang, yang berada di Daerah Kotamadya Malang, mewakili daerah bagian tengah/utara wilayah Propinsi Jatim. Kemudian, SMA Negeri Probolinggo, yang terletak di Kotamadya Probolinggo, mewakili bagian timur wilayah Propinsi Jatim. Alasan yang ketiga adalah pertimbangan

yang didasarkan pada kenyataan bahwa SMA Negeri pada ketiga daerah Kotamadya itu (Kediri, Malang, dan Probolinggo) memiliki Jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Alasan yang keempat adalah (a) Kotamadya Kediri dianggap dapat mewakili daerah kota menengah; (b) Kotamadya Malang mewakili kota besar; dan (c) Kotamadya Probolinggo mewakili kota kecil. Alasan dan pertimbangan terakhir ini didasarkan pada kenyataan berkembangnya bidang pendidikan dan pengajaran, termasuk ada tidaknya Perguruan Tinggi pada masing-masing daerah Kotamadya tersebut.

Dengan pemilihan dan penetapan 3 (tiga) SMA Negeri sebagai sampel sumber data, maka besarnya prosentase sampling tempat sumber data adalah sebagai berikut:

$$3/41 \times 100\% = 7,31\% (= 7\%)$$

(2) Sampel Murid SMA

Jumlah murid Kelas III SMA Negeri Jatim seluruhnya ada 6425 (enam ribu empat ratus dua puluh lima) orang murid. Sebagai sampel (murid sampel) ditetapkan sebanyak 135 (seratus tiga puluh lima) orang. Setiap SMA Negeri sampel, yaitu SMA Negeri I Kediri, SMA Negeri II Malang, dan SMA Negeri Probolinggo ditetapkan masing-masing 45 (empat puluh lima) orang murid. Dari jumlah 45 (empat puluh lima) orang murid itu ditetapkan 15 (lima belas) orang murid dari setiap jurusan (IPA = 15; IPS = 15; Bahasa = 15).

Untuk lebih jelas gambaran tentang sampel murid SMA ini, dapat dilihat tabel berikut:

JUMLAH MURID SAMPEL KELAS III PADA 3 (TIGA) SMA NEGERI SAMPEL

Nama SMA Negeri	Jurusan		
	IPA	IPS	Bahasa
SMA Negeri I Kediri	15	15	15
SMA Negeri II Malang	15	15	15
SMA Negeri Probolinggo	15	15	15
Jumlah	45	45	45

Jumlah seluruhnya = 135 orang murid

Jumlah murid Kelas III sampel tersebut jika dihitung prosentasenya:

$$\frac{135}{6425} \times 100\% = 2,10\% \text{ (dibulatkan menjadi } 2\%)$$

3.3 Data

3.3.1 Jenis data

Data dalam penelitian ini berwujud atau berupa jawaban (respons) murid sampel terhadap perangkat pertanyaan/ pernyataan/tugas-tugas yang harus diselesaikan atau dikerjakannya. Menilik sifat dan coraknya, data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- (1) Jawaban (respons) murid sampel terhadap tes kemampuan mengapresiasi karya sastra (a) prosa fiksi, (b) puisi. Jawaban (respons) murid sampel ini memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan apresiasi sastranya terhadap unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi.
- (2) jawaban (respons) murid sampel terhadap tes kemampuan mengapresiasi (salah satu) nilai etik/moral dalam kehidupan budaya. Jawaban (respons) ini memberikan informasi tentang tingkat kemampuan murid sampel dalam mengapresiasi nilai etik/moral dalam kehidupan budaya. Kemampuan mengapresiasi nilai etik/moral ini sengaja dibatasi jumlahnya (hanya satu aspek saja) dan dibatasi pula pada karya prosa fiksi saja.
- (3) jawaban (respons) murid sampel terhadap tes mengenai kesukaan/minat terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu yang memberikan informasi kesukaan/minat murid sampel terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi). Topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi) ini pada prinsipnya memberikan pula secara serentak informasi kesukaan/minat murid sampel terhadap nilai-nilai etik/moral dalam kehidupan budaya tertentu (yang mengacu kepada prinsip dasar Pancasila).
- (4) jawaban (respons) murid sampel terhadap tes minat baca karya sastra yang memberikan informasi perilaku minat baca karya sastra murid sampel. Jawaban (respons) ini membuktikan pula gambaran perilaku kesukaan/minat murid sampel terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi).
- (5) jawaban (respons) murid sampel terhadap *item-item* tes yang dikemukakan pada (1) sampai dengan (2) di atas memberikan informasi tentang perbedaan tingkat kemampuan apresiasi sastra (prosa fiksi dan puisi) murid sampel (Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa), dan kesukaan/minat terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi, serta perilaku minat baca karya sastra murid sampel

(ketiga jurusan) tersebut.

- (6) hubungan antara tingkat kemampuan apresiasi sastra (murid sampel) dan kesukaan/minat terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi serta perilaku minat baca karya sastra murid sampel dari ketiga jurusan (IPA, IPS, dan Bahasa).

Jenis-jenis data tersebut di atas diperoleh dengan jalan memberikan seperangkat tes berupa sebuah instrumen pengumpul data yang terdiri atas:

(I) Apresiasi prosa fiksi

Item-item tes kemampuan apresiasi prosa fiksi ini terbagi menjadi 8 (delapan) unsur/aspek, yaitu:

- 1) bentuk gaya penceritaan
- 2) setting (saat tempat peristiwa);
- 3) tone (nada/suasana jiwa);
- 4) plot (urutan peristiwa);
- 5) perwatakan;
- 6) nilai etik dan moral kehidupan;
- 7) tema/amanat;
- 8) titik kisah.

(II) Apresiasi Puisi

Item-item tes kemampuan apresiasi puisi ini terbagi pula menjadi 8 (delapan) unsur/aspek, yaitu:

- 1) bahasa figuratif;
- 2) tone (nada/suasana jiwa);
- 3) arti/makna kias bahasa figuratif;
- 4) persajakan;
- 5) tema/amanat;
- 6) titik kisah;
- 7) setting (saat/tempat peristiwa);
- 8) bangun struktur puisi.

Setiap *item* test meliputi sekaligus 3 (tiga) jenis kemampuan, yaitu (a) kemampuan kognitif, (b) kemampuan emotif, dan (c) kemampuan evaluatif.

(III) Pokok-Pokok Persoalan Dalam Karya Prosa Fiksi

Pokok-pokok persoalan dalam karya prosa fiksi ini meliputi:

- 1) masalah keagamaan/ketuhanan;
- 2) masalah prikemanusiaan/percintaan
- 3) masalah pengorbanan/perjuangan;
- 4) masalah keadilan sosial/kehidupan bermasyarakat;

5) masalah kebenaran dan kehidupan keluarga.

Pada setiap item masalah ditanyakan tentang kesukaan/minat dan sejumlah (dalam hal ini 10 judul/ karya sastra (prosa fiksi) yang pernah dibaca.

(IV) Pokok-Pokok Persoalan Dalam Puisi

Pokok-pokok persoalan yang ditanyakan dalam puisi sama dengan yang ditanyakan mengenai karya prosa fiksi. Pada setiap *item* masalah juga ditanyakan tentang kesukaan/minat dan sejumlah (dalam hal ini 10 judul) kumpulan puisi yang pernah dibaca.

3.3.2 *Jumlah Data*

Jumlah data dalam penelitian ini tak dapat dipisahkan dengan jumlah murid sampel. Jumlah murid sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini ada sebanyak 135 (seratus tiga puluh lima) orang, yang berasal dari 3(tiga) SMA Negeri sumber data. Dengan demikian, jumlah data seluruhnya sama dengan jumlah murid sampel, yaitu 135 (seratus tiga puluh lima) data.

Jumlah data yang disebutkan itu, sesuai dan bertolak dari kenyataan jumlah murid Kelas III SMA Jurusan Bahasa yang merupakan pula populasi penelitian ini, benar-benar sangat kecil. Jumlah ini telah diperoleh langsung dari orientasi lapangan pada beberapa SMA yang secara lengkap memiliki Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini akan dan telah diperoleh 135 perangkat data dari 135 perangkat instrumen pengumpul data yang perincian bagian dan aspek, serta item-itemnya telah disebutkan di atas tadi. Mengenai jumlah murid Kelas III SMA Negeri Jatim Jurusan Bahasa, dapat dilihat pada tabel berikut:

JUMLAH MURID KELAS III JURUSAN BAHASA PADA SMA NEGERI DI JAWA TIMUR TAHUN 1978

Nama SMA Negeri	Jumlah Murid Kelas III jurusan Bahasa
SMA Negeri II Kediri	22
SMA Negeri I Malang	24
SMA Negeri II Malang	38
SMA Negeri III Malang	10
SMA Negeri V Malang	29
SMA Negeri Probolinggo	29
Jumlah	152

Sejumlah data itu secara terperinci terlihat pada tabel berikut:

JUMLAH DATA YANG DIPEROLEH DARI SMA NEGERI SUMBER DATA

Nama SMA Negeri Sumber Data	Data yang diperoleh
SMA Negeri II Kediri	45
SMA Negeri II Malang	45
SMA Negeri Probolinggo	45
Jumlah	135

Jumlah data yang diperoleh dari 3 (tiga) SMA Negeri sumber data itu berasal dari 135 murid (Kelas III) sampel dari Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Perincian jumlah murid sampel (Kelas III) itu dapat dilihat pada tabel berikut:

JUMLAH MURID (KELAS III) SAMPEL JURUSAN IPA, IPS, DAN BAHASA DARI SMA NEGERI SUMBER DATA

Nama SMA Negeri Sumber Data	Jurusan		
	IPA	IPS	Bahasa
SMA Negeri II Kediri	15	15	15
SMA Negeri II Malang	15	15	15
SMA Negeri Probolinggo	15	15	15
Jumlah	45	45	45

Jumlah Seluruhnya = 135

3.3.3 Kualifikasi dan klasifikasi Data

Data yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu dikualifikasi sebagai data yang dapat berfungsi atau layak difungsikan, Syarat -syarat yang harus dipenuhi untuk kualifikasi data adalah:

- (1) tercantumnya secara jelas nama murid sampel yang mengerjakan tes;
- (2) cara mengerjakan tes sesuai dengan petunjuk/pedoman yang telah ditetapkan;
- (3) menggunakan kertas lembar jawaban yang telah disediakan (oleh petugas peneliti/lapangan);
- (4) lembar jawaban yang dikumpulkan atau diserahkan (benar-benar) lengkap, artinya tidak ada yang hilang;
- (5) meyakinkan, maksudnya murid sampel benar-benar telah dengan segala kesungguhan mengerjakan tes atau memberikan jawaban/ responsnya. Apabila ternyata ada petunjuk yang meyakinkan Tim Peneliti bahwa murid sampel dengan sengaja mengerjakan dengan sesuka hatinya, maka data itu dianggap tidak sah/tidak berfungsi.

Demikianlah, 135 perangkat data itu, setelah mengalami proses kualifikasi, ternyata seluruhnya memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seluruh data itu dianggap sah.

4. METODE, TEKNIK, DAN PROSEDUR

4.1 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan aplikasi atau terapan teori metode deskriptif dalam penelitian pendidikan. Dengan menggunakan metode deskriptif ini, diharapkan Penelitian Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur ini dapat memberikan gambaran kenyataan sebagaimana adanya (deskripsi) secara obyektif, atau menggambarkan kenyataan yang obyektif.

4.2 Teknik

4.2.1 Teknik Sampling

Teknik penetapan sampel (sampling) yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Penetapan sampel SMA Negeri sebagai tempat sumber data diambil 7 % dari jumlah SMA Negeri (populasi) sebanyak 41 (empat puluh satu) buah di Jatim. Penetapan atau pengambilan sampling SMA Negeri ini dilakukan secara purposif (teknik purposif);
- (2) Penetapan sampel merid (Kelas III) SMA Negeri di Jatim di ambil 2% dari jumlah murid Kelas III (IPA, IPS, dan Bahasa) sebanyak 6425 (enam ribu empat ratus dua puluh lima) orang murid. Dalam penelitian ini pengambilan sampel murid Kelas III SMA Negeri diorientasikan pada sampel SMA Negeri (sebagai tempat sumber data). Dalam pengambilan sampel murid (Kelas III) ini digunakan teknik random.

4.2.2 Teknik Penyusunan Instrumen

Teknik yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Konsep Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul informasi atau data tentang (1) tingkat kemampuan apresiasi sastra (baik karya prosa fiksi maupun puisi); (2) tingkat kemampuan mengapresiasi nilai etik/moral kehidupan budaya dalam karya prosa fiksi; (3) kesukaan/minat (interest) terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra (baik karya prosa fiksi maupun puisi), (4) perilaku minat baca karya sastra (karya prosa fiksi dan puisi), (5) hubungan antara tingkat kemampuan apresiasi sastra (karya prosa fiksi dan puisi) dan kesukaan/minat (interest) terhadap topik-topik/ pokok persoalan tertentu dalam karya sastra (karya prosa fiksi dan puisi); perbedaan tingkat kemampuan apresiasi sastra murid Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa.

Instrumen ini berupa sebuah perangkat yang terdiri atas 4 (empat) komponen dengan tujuannya masing-masing : (1) komponen Apresiasi Prosa Fiksi: komponen ini bertujuan memperoleh informasi mengenai tingkat kemampuan murid-murid Kelas III SMA Negeri Jatim dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik karya prosa fiksi yang signifikan atau yang menjadi penanda karya prosa fiksi. Salah satu unsur intrinsik yang signifikan, dalam hal ini unsur nilai etik/moral kehidupan budaya dalam karya fiksi ini sekaligus diperhitungkan dan diperlakukan sebagai pengukur tingkat kemampuan mengapresiasi nilai kehidupan budaya yang berkaitan erat dengan maksud pengarangnya (pengarang karya prosa fiksi yang bersangkutan). Konsep penyusunan komponen ini merupakan penerapan jenis pendekatan analitis dalam pengajaran sastra; (2) Komponen Apresiasi Puisi : komponen ini sama halnya dengan komponen apresiasi prosa fiksi seperti tersebut di atas. Dalam komponen ini tidak ditanyakan unsur nilai etik/moral kehidupan budaya dengan alasan bahwa murid-murid akan mengalami kesukaran berhubungan dengan bentuk gaya penceritaan yang khas dalam puisi; (3) Komponen Pokok-pokok Persoalan dalam Prosa Fiksi: Komponen ini bertujuan memperoleh informasi tentang kesukaan atau minat murid-murid Kelas III SMA Negeri Jatim terhadap pokok-pokok persoalan/topik-topik tertentu dalam karya prosa fiksi. Dalam komponen ini akan diperoleh pula informasi tentang seberapa jauh kesukaan atau minat murid-murid terhadap pokok-pokok persoalan tadi membawa akibat pada perilaku minat baca mereka terhadap karya prosa fiksi; (4) Komponen Pokok-pokok Persoalan dalam Puisi: komponen ini sama tujuannya dengan komponen pokok-pokok persoalan dalam prosa fiksi, yaitu ingin memperoleh informasi tentang kesukaan atau minat terhadap pokok-pokok persoalan/ topik-topik tertentu dalam karya puisi dan akibatnya terhadap minat baca karya puisi.

Komponen instrumen (3) dan (4) tersebut merupakan penerapan dari 2 (dua) jenis pendekatan dalam pengajaran sastra, yaitu pendekatan sosiopsikologi dan pendekatan didaktis emotif.

(2) Perencanaan Instrumen

1) komponen instrumen:

Seperti telah dijelaskan di atas, perangkat instrumen ini terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu: Apresiasi Prosa Fiksi, Apresiasi Puisi, Pokok-pokok Persoalan dalam Prosa Fiksi, dan Pokok-pokok Persoalan dalam Puisi. Keempat komponen itu diwujudkan dalam 1 (satu) perangkat instrumen.

2) Materi instrumen:

Seluruh materi instrumen bertolak dari topik-topik satuan bahan/sub-subpokok bahasan pelajaran sastra sejak Kelas I sampai dengan Kelas III dari Semester I sampai dengan Semester VI menurut ketentuan Kurikulum SMA Tahun 1975. Materi yang ditanyakan dalam instrumen ini telah mempertimbangkan sejumlah materi yang secara minimal harus diberikan dan dikuasai baik oleh murid Kelas III Jurusan IPA, IPS, maupun Bahasa. Materi ini juga telah didasarkan pula pada hasil wawancara dan pernyataan guru-guru pembina pelajaran sastra pada waktu mengadakan konsultasi dan orientasi lapangan.

3) bentuk instrumen:

Dalam rangka merencanakan bentuk instrumen ini telah dipertimbangkan (1) obyektivitas penilaian; (2) keragaman dan keluasan materi yang ditanyakan; (3) kemudahan dalam administrasi penskoran nilai. Berdasarkan ketiga pertimbangan ini, maka dipilihlah tes obyektif pilihan ganda.

4) jumlah item instrumen:

Jumlah item instrumen yang dicobakan (pencobaan instrumen) sebanyak 68 (enam puluh delapan) buah. Jumlah ini dalam instrumen pengumpulan data tetap dipertahankan setelah mengalami perbaikan redaksi pada beberapa item. Perincian jumlah item instrumen ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

KEMAMPUAN APRESIASI

Apresiasi	Aspek			Jumlah
	Kognitif	Emotif	Evaluatif	
Prosa Fiksi	8	8	8	24
Puisi	8	8	8	24
Jumlah	16	16	16	48

MINAT TERHADAP POKOK-POKOK PERSOALAN

Pokok-pokok Persoalan dalam karya	Masalah					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Prosa Fiksi	2	2	2	2	2	10
Puisi	2	2	2	2	2	10
Jumlah	4	4	4	4	4	20

5) **waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan:**

Rata-rata waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap item tes instrumen nomor 1 sampai dengan nomor 48 adalah $2\frac{1}{2}$ (dua setengah) menit, sedangkan nomor 49 sampai dengan nomor 68 adalah 20 (dua puluh) menit. Seluruhnya diperlukan waktu 130 (seratus tiga puluh) menit.

6) **tingkat kesulitan:**

Tingkat kesulitan tes telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kematangan murid-murid Kelas III SMA dalam mengapresiasi karya sastra (karya prosa fiksi dan puisi).

(3) **Review Instrumen**

Sesudah konsep instrumen disusun, lalu konsep instrumen itu didiskusikan dalam rapat anggota Tim. Hasil diskusi ini telah mempertimbangkan sejumlah item yang harus dibuang dan sejumlah lagi yang dapat digunakan dengan berbagai modifikasi dan perbaikan redaksional. Konsep instrumen yang telah direvisi oleh diskusi-diskusi anggota Tim kemudian dimantapkan sebagai instrumen percobaan (try-out).

(4) **Pencobaan Instrumen**

Instrumen percobaan yang telah disepakati oleh Tim kemudian dicobakan kepada murid coba. Jumlah murid coba ditetapkan sebanyak 15 (lima belas) orang murid Kelas III Jurusan IPA (SMA Negeri III Malang).

(5) **Analisis Item Instrumen Percobaan**

Analisis item ini dimaksudkan untuk pemantapan reliabilitas dan validitas item instrumen. Dalam analisis item ini dicari adalah (a) indeks kesukaran (simbol P) dan indeks daya pembeda (simbol D). Untuk memperoleh P dan D, teknik yang ditempuh dalam analisis item ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengoreksi lembar jawaban tes murid coba;
- 2) menentukan 27% murid kelompok atas (upper-group) dan 27% murid kelompok bawah (lower-group);
- 3) menyiapkan tabel analisis item, melaksanakan tallis, dan seterusnya menggantinya dengan angka;

- 4) menjumlahkan jawaban benar dari jawaban kelompok atas, kemudian menambahkan dengan jawaban kelompok bawah dalam rangka mencari atau menghitung P. Untuk mencari P rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah jawaban benar upper} + \text{jumlah jawaban benar lower}}{\text{jumlah kelompok upper} + \text{jumlah kelompok lower}} \times 100\%$$

Item tes yang diperhitungkan dalam mencari P ini adalah item-item nomor 1 s.d nomor 48 karena item-item ini mengukur tingkat kemampuan apresiasi. Sedangkan item-item nomor 49 s.d 68 berhubungan dengan usaha mencari informasi mengenai topik-topik/pokok persoalan yang disukai atau yang menarik minat, dan perilaku baca karya sastra.

Dari hasil analisis diperoleh indeks P sebesar 29% (dua puluh sembilan persen). Angka indeks ini diperoleh sebagai berikut:

(a) jumlah murid kelompok upper $\frac{27}{100} \times 15 = 4$

(b) jumlah jawaban benar kelompok upper = 149

(c) jumlah murid kelompok lower $\frac{27}{100} \times 15 = 4$

(d) jumlah jawaban benar kelompok lower = 82

$$P = \frac{149 + 82}{8} \times 100\% = 28.875 (= 29\%).$$

Item instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen pengumpul data adalah item instrumen yang memiliki indeks P antara 10% sampai 90%. Dengan demikian, item-item instrumen yang dicobakan itu telah memenuhi syarat norma tersebut.

- 5) mengurangkan jawaban benar dari jawaban kelompok atas (dikurangi dengan) jawaban benar kelompok bawah dalam rangka mencari atau menghitung D. Untuk mencari D ini, rumusnya sebagai berikut:

$$D = \frac{\text{jumlah jawaban benar upper} - \text{jumlah jawaban benar lower}}{\text{jumlah kelompok upper} - \text{jumlah kelompok lower}} \times 100\%$$

Dari hasil analisis diperoleh angka indeks D sebesar 17% (tujuh belas prosen). Angka indeks D ini diperoleh sebagai berikut:

$$D = \frac{149 - 82}{4} \times 100\% = 16.75 (= 17\%)$$

Item instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen pengumpul data adalah item instrumen yang angka indeksnya tidak memiliki tanda aljabar minus (-). Dengan demikian, item instrumen yang dicobakan itu telah memenuhi syarat norma tersebut.

- 6) menghitung jumlah item tes yang diresponsi murid coba untuk mengetahui pemahaman petunjuk cara mengerjakan tes sesuai dengan petunjuk yang tercantum atau ditetapkan dalam instrumen coba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah item tes yang diresponsi sesuai dengan petunjuk sebesar 97%. Angka prosentase ini diperoleh dari hasil penjumlahan item tes yang diresponsi murid coba, lalu dibagi dengan jumlah murid coba yang dikalikan dengan jumlah seluruh item tes dalam instrumen coba; seterusnya dikalikan 100%. Jumlah item tes yang diresponsi oleh seluruh murid coba sebanyak 993; jumlah murid coba 15 orang, dan jumlah item tes yang disediakan dalam instrumen coba sebanyak 68. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{993}{15 \times 68} \times 100\% = 96.595 \text{ (dibulatkan 97\%)}$$

- 7) menghitung jumlah murid coba yang merespons item tes instrumen coba sesuai dengan petunjuk cara mengerjakan yang tercantum atau ditetapkan dalam instrumen coba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 100% murid coba telah merespons sesuai dengan petunjuk cara mengerjakan. Batas minimal norma yang ditetapkan di sini adalah 60% dari murid coba dan 60% dari item tes yang disediakan. Untuk lebih jelas prosedur analisis ini dapat dilihat pada tabel berikut:

RESPONSI PEMAHAMAN MURID COBA TERHADAP PETUNJUK INSTRUMEN COBA JUMLAH ITEM TES' = 68 ITEM

Nomor Murid	Jumlah Item Tes yang Direspon	Keterangan	
		≥ 41	≤ 40
1	67	V	—
2	66	V	—
3	62	V	—
4	68	V	—
5	68	V	—
6	68	V	—
7	68	V	—
8	65	V	—
9	66	V	—
10	67	V	—
11	66	V	—
12	66	V	—
13	63	V	—
14	67	V	—
15	66	V	—
Jumlah 993		15	—

- (1) Angka ≥ 41 = 60% dari jumlah seluruh item tes dalam instrumen.
 (2) Angka ≤ 40 = dari 60% dari jumlah seluruh item tes dalam instrumen.

(6) Pemantapan Instrumen

Dari hasil analisis item tes instrumen coba tersebut ternyata seluruh item tes dapat ditetapkan atau difungsikan sebagai instrumen pengumpul data. Pemantapan instrumen pengumpul data hanya dilakukan dengan perbaikan redaksi sekedarnya tanpa melakukan perubahan yang berarti atau mengganti, mengurangi, ataupun menambahnya. Dengan demikian, jumlah item instrumen coba sama dengan jumlah item instrumen pengumpul data.

4.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang ditempuh ialah dengan melancarkan (melangsungkan) tes (dan di dalam tes itu ada pula kuesener) kepada murid sampel.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam mengumpulkan data ini agar lebih berhasil adalah:

(1) Pemilihan dan penyediaan waktu

Waktu yang dipilih adalah saat murid-murid sampel tidak terlalu mengalami kesibukan pekerjaan rutin, atau saat yang mendekati kesibukan ulangan-ulangan.

Waktu untuk mengerjakan tes seluruhnya adalah 140 (seratus empat puluh) menit, dengan perincian item nomor 1 s.d. nomor 48 sebanyak 120 (seratus dua puluh) menit dan item 49 s.d. 68 sebanyak 20 (dua puluh) menit tanpa istirahat. Waktu yang disediakan itu sudah cukup karena menurut pengamatan selama mencobakan instrumen itu rata-rata setiap murid coba dapat mengerjakan selama 120 (seratus dua puluh) menit.

(2) Cara Duduk Murid dalam Kelas

Mengatur cara duduk murid sampel ini tidak mengalami kesulitan karena setiap kelas terdiri dari 15 (lima belas) orang murid saja. Dengan demikian, jarak antara murid satu dengan lainnya cukup jauh, sehingga mereka tidak mungkin saling bertanya atau saling mencontoh.

(3) Suasana Kelas

Suasana kelas dibuat sedemikian rupa agar tidak tegang atau demikian kaku seperti halnya ketika mereka menghadapi ujian akhir. Suasana kelas, benar-benar suasana yang relevan dengan suasana mengapresiasi prosa fiksi dan puisi.

(4) Instruksi-instruksi

Instruksi-instruksi tentang cara mengerjakan tes diberikan secara jelas, baik, dan sedikit-dikitnya diulangi 2 (dua) kali penjelasan dengan maksud agar murid-murid sampel itu benar-benar memahami petunjuk cara mengerjakannya dan tidak merasa tertekan.

(5) Pendekatan

Petugas peneliti telah melakukan pendekatan yang dapat mencegah timbulnya rasa atau kesan antipati murid berkat bantuan saran para pembina pelajaran sastra, sehingga murid-murid mengerjakan tes itu dengan penuh semangat dan penuh kesadaran yang tinggi.

(6) Pengumpulan Kertas Jawaban

Setelah murid-murid selesai mengerjakan seluruh tes itu, petugas peneliti menyuruh mereka untuk memeriksa kembali jawabannya. Barulah sesudah itu murid-murid diminta meninggalkan ruangan kelas dan hasil pekerjaan (lembar jawaban tes) beserta buku tes (instrumen) di tempatnya masing-masing. Sesudah murid-murid meninggalkan ruangan kelas, barulah petugas peneliti mulai mengumpulkan buku tes dan lembar atau kertas jawaban murid.

4.2.4 Teknik Pengolahan Data

Data yang berupa jawaban murid diolah melalui tahap-tahap berikut:

(1) Pengantar

Pada tahap pertama ini dilakukan kegiatan *pemindahan* data ke lembar himpunan data (LHD) dari lembar jawaban murid sampel. Ada empat buah LHD yang masing-masing berisi data tentang apresiasi prosa fiksi, apresiasi puisi, pokok persoalan dalam prosa fiksi dan buku bacaan prosa fiksi, serta pokok persoalan dalam puisi dan buku bacaan puisi. Di samping itu, juga dilakukan *penghitungan* data yang sejenis. Berdasarkan jenisnya, secara garis besar data dapat dibedakan atas data kemampuan, data minat, dan data buku bacaan.

(2) Penyajian Data

Pada tahap kedua ini hasil penghitungan data sejenis direkap dan ditabulasikan. Sudah barang tentu, data yang direkap dan ditabulasikan itu klasifikasinya sesuai dengan data yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya data ini masih berupa data mentah. Secara terperinci rekapitulasi data tersebut disajikan pada nomor 4.3.4. (2).

(3) Analisis Data

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data dalam penelitian ini terbatas pada:

1) Tabulasi Persentase

Persentase dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih jelas mengenai kedudukan suatu bagian dalam keseluruhannya.

2) Penafsiran

Penafsiran adalah usaha memberikan informasi kualitatif terhadap hasil

analisis yang bersifat kuantitatif. Pada dasarnya penafsiran itu dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis. Secara teknis kegiatan ini dilaksanakan setelah diketahui hasil analisis yang berupa angka.

3) Grafik

Untuk memvisualkan hasil-hasil analisis data kuantitatif, dalam penelitian digunakan grafik. Secara lengkap jumlah dan macam hal yang digrafikkan dipaparkan pada nomor 5.1.

4.3 Prosedur

4.3.1 Persiapan

Dalam tahap persiapan ini dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- (1) Penyelesaian surat-surat izin/perjanjian kerja, yaitu:
 - (a) surat perjanjian kerja antara Penanggungjawab dengan Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta;
 - (b) surat izin mengadakan penelitian di Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur cq. Kepala Direktorat Sospol Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur;
 - (c) surat izin mengadakan penelitian di SMA Negeri di Jawa Timur dari Kantor Wilayah Departemen P dan K Jawa Timur cq. Kepala Bidang PMU Kantor Wilayah Departemen P dan K Jawa Timur di Surabaya.
- (2) Penyusunan Tim Pelaksana Penelitian oleh Penanggungjawab Penelitian, dengan susunan sebagai berikut:

Penanggungjawab	: Drs. M.A. Icksan
Ketua Pelaksana	: Drs. Abd. Rachman HA
Anggota	: Dra. A. Aminoeddin
	Drs. Basennang Saliwangi
	Drs. Soejanto
	Widodo, BA
Konsultan	: Drs. S. Effendi
	Drs. E. Sadtono
	Drs. R. Umar Wirasno
	Drs. I.L. Marsoedi Oetama

(3) Orientasi Lapangan

- (a) Orientasi/konsultasi ke Kantor Bidang PMU Kantor Wilayah Departemen P dan K Jawa Timur di Surabaya pada tanggal 27 Maret 1978. Orientasi/konsultasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang:
- jumlah SMA Negeri di Jawa Timur;
 - jumlah Murid Kelas III SMA Negeri di Jawa Timur;
 - jadwal kegiatan Murid Kelas III SMA Negeri di Jawa Timur;
 - nama-nama dan alamat SMA Negeri di Jawa Timur yang dapat dijadikan tempat sumber data penelitian;
 - pelaksanaan Kurikulum SMA Tahun 1975 di SMA Negeri di Jawa Timur;
- (b) Orientasi ke SMA-SMA Negeri sampel yang dijadikan tempat sumber data. Hasil-hasil yang diperoleh di antaranya adalah:
- 1) SMA Negeri II Kediri (orientasi dilaksanakan pada 7 Juli 1978):
 - telah melaksanakan pengajaran sastra sesuai dengan pedoman dan ketetapan Kurikulum SMA Tahun 1975 pada semua jurusan sejak tahun 1976;
 - guru-guru pembina pelajaran sastra ada yang berijazah B-I dan ada pula yang berijazah Sarjana Muda (semuanya dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia);
 - rata-rata guru-guru itu telah membina pelajaran sastra lebih dari 2 (dua) tahun.
 - 2) SMA Negeri II Malang (orientasi dilaksanakan pada 8 Juli 1978). Informasi yang diperoleh sama dengan informasi yang diperoleh dari SMA Negeri II Kediri.
 - 3) SMA Negeri Probolinggo (orientasi dilaksanakan pada 9 Juli 1978). Informasi yang diperoleh ternyata sama dengan informasi dari SMA Negeri II Kediri dan SMA Negeri II Malang.

Baik di SMA Negeri II Kediri, SMA Negeri II Malang, maupun SMA Negeri Probolinggo telah dibahas karya-karya prosa fiksi dan puisi yang pernah diterbitkan sejak periode Balai Pustaka, Pre Pujangga Baru, Pujangga Baru, Zaman Jepang, Angkatan 45, Angkatan 50, dan Angkatan 66. Nama-nama karya prosa fiksi dan puisi yang telah dibahas itulah yang telah dijadikan bahan penyusunan instrumen pengumpul data dalam penelitian ini. Dalam pembahasan karya prosa fiksi dan puisi itu para guru pembina

pelajaran sastra telah menggunakan pendekatan: analitis-parafrastris, sosiopsikologis, estetis-emotif, didaktis-historis secara serentak dengan cara-cara yang bersifat apresiatif. Pengumpulan data dari ketiga SMA Negeri sumber data itu dilaksanakan secara serentak pada 28 dan atau 29 Juli 1978 (pencobaan instrumen dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 1978 di SMA Negeri III Malang).

(4) Pembacaan Pustaka

Pembacaan pustaka dilakukan terhadap buku-buku karya prosa fiksi dan kumpulan puisi sebagai bahan penyusunan item-item tes. Pembacaan pustaka dilakukan pula terhadap buku-buku referensi sebagai tempat acuan yang berhubungan dengan teori sastra, sejarah, dan kritik sastra, prinsip-prinsip apresiasi sastra, Kurikulum SMA Tahun 1975. Di samping itu, buku referensi mengenai statistik dalam pendidikan, pengukuran dan penilaian dalam pendidikan, metode penelitian, dan buku-buku referensi lain yang relevan dengan tujuan dan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Buku-buku referensi yang dipergunakan sebagai acuan itu selengkapnya akan dicantumkan dalam daftar pustaka, sedangkan buku-buku karya prosa fiksi dan kumpulan puisi yang dijadikan materi dalam penyusunan instrumen akan dicantumkan dalam daftar tersendiri.

(5) Penyusunan Pradisain dan Penyempurnaannya

Dalam penyusunan konsep pradisain dan penyempurnaannya telah dipergunakan pegangan kerja yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta; pegangan kerja itu akan dilampirkan sebagai kelengkapan dari laporan penelitian ini (Periksa Lampiran I). Konsep pradisain ini disusun setelah Tim Penelitian mengadakan rapat lengkap seluruh anggota. Sebelum rapat ini dilaksanakan, pegangan kerja diperbanyak lebih dahulu dan dikirimkan kepada para anggota Tim untuk dipelajari dan selanjutnya dibahas bersama-sama dalam rangka menyusun konsep pradisain. Disain ini dipergunakan sebagai pedoman dan pengarahan seluruh pelaksanaan penelitian. Disain selengkapnya akan dilampirkan sebagai kelengkapan dari laporan penelitian ini (Periksa Lampiran II).

(6) Penyusunan Prainstrumen dan Penyempurnaannya

Penyusunan konsep prainstrumen diawali oleh rapat lengkap seluruh anggota Tim. Sebelum rapat ini dilaksanakan terlebih dahulu disain diperbanyak selanjutnya dikirimkan kepada seluruh anggota Tim untuk

dipergunakan sebagai pedoman dan pengarahannya bagi penyusunan konsep prainstrumen. Dalam rapat ini ditampung semua gagasan sehubungan dengan penafsiran, pemahaman, dan aplikasi disain. Atas dasar hasil-hasil diskusi dalam rapat ini, kemudian disusunlah konsep prainstrumen. Selanjutnya, konsep prainstrumen ini diperbanyak, disebarkan kepada seluruh anggota Tim untuk dipelajari dalam rangka penyempurnaan instrumen. Penyempurnaan konsep prainstrumen ini, setelah memperoleh kesatuan pendapat dan bahasa, barulah disusun kembali untuk dijadikan dan disahkan sebagai instrumen coba (instrumen **try-out**). Teknik dan langkah-langkah penyusunan instrumen, mulai dari percobaan hingga pematapannya sebagai instrumen pengumpul data dapat diperiksa pada nomor 4.2.2 dan 4.3.2.

(7) Penataran Tenaga Peneliti

Untuk kelancaran tugas-tugas dan kegiatan penelitian, perlu diadakan penataran tenaga peneliti. Tugas-tugas dan kegiatan penelitian dalam hal ini adalah tugas-tugas orientasi/konsultasi lapangan, penyusunan instrumen, percobaan instrumen, pengumpulan data, dan pengolahan data dalam batas-batas tertentu.

4.3.2 Percobaan Instrumen dan Pematapannya

- (1) sebagaimana telah dikemukakan pada nomor 4.2.2, instrumen dalam penelitian ini berupa sebuah perangkat instrumen yang terdiri atas:
 - a) Apresiasi Prosa Fiksi;
 - b) Apresiasi Puisi;
 - c) Pokok-pokok Persoalan dalam Prosa Fiksi;
 - d) Pokok-pokok Persoalan dalam Puisi.
- (a) Apresiasi Prosa Fiksi bermaksud memperoleh informasi atau data tentang tingkat kemampuan murid (sampel) dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya prosa fiksi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah: (i) bentuk gaya penceritaan, (ii) setting, (iii) tone, (iv) plot, (v) perwatakan, (vi) nilai etik/moral kehidupan budaya (vii) tema/amanat pengarang, dan (viii) titik kisah. Setiap unsur tersebut terdiri pula atas 3 (tiga) aspek yaitu: (1) kognitif, (2) emotif, dan (3) evaluatif. Setiap aspek itu masing-masing 1 (satu) item, sehingga item tes dalam komponen apresiasi prosa fiksi ini seluruhnya berjumlah 24 (dua puluh empat) buah. Jumlah ini, setelah dicobakan, ternyata dapat dimantapkan sebagai instrumen pengumpul data dengan perbaikan redaksional yang dapat dikatakan tidak

berpengaruh. Dengan demikian, jumlah item komponen tes kemampuan apresiasi prosa fiksi dalam instrumen coba sama dengan jumlah item dalam instrumen pengumpul data (yaitu 24 item).

- (b) Apresiasi Puisi bermaksud memperoleh informasi atau data tentang tingkat kemampuan murid (sampel) dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam karya puisi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah: (1) bahasa figuratif, (ii) tone, (iii) arti kias bahasa figuratif, (iv) persajakan, (v) tema/alamat pengarang, (vi) titik kisah, (vii) setting, dan (viii) bangun struktur puisi. Seperti halnya dalam komponen apresiasi prosa fiksi, dalam komponen apresiasi puisi ini setiap unsur itu terdiri atas 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) kognitif, (2) emotif, dan (3) evaluatif, masing-masing 1 (satu) item, sehingga item seluruhnya berjumlah 24 (dua puluh empat) buah.

Jumlah ini, setelah dicobakan, ternyata dapat dimantapkan sebagai item instrumen pengumpul data dengan perbaikan redaksional yang dapat dikatakan tidak berpengaruh. Dengan begitu, jumlah item komponen apresiasi puisi dalam instrumen coba sama dengan jumlah item dalam instrumen pengumpul data (yaitu 24 item)

- (c) Pokok-pokok Persoalan dalam Prosa Fiksi

Komponen ini bermaksud memperoleh informasi atau data tentang topik-topik/pokok persoalan tertentu yang disukai atau yang menarik minat murid (sampel) dan akibatnya terhadap perilaku minat baca karya prosa fiksi. Topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi yang ditanyakan adalah masalah-masalah yang berhubungan dengan (i) keagamaan/ketuhanan, (ii) prikemanusiaan/percintaan, (iii) pengorbanan/perjuangan, (iv) keadilan sosial/kehidupan bermasyarakat, dan (v) kebenaran dan kehidupan keluarga.

Pada setiap topik/pokok persoalan itu ditanyakan 10 (sepuluh) judul karya prosa fiksi yang benar-benar telah atau pernah dibaca oleh murid. Jadi, setiap pertanyaan tentang topik/pokok persoalan disertai pula dengan pertanyaan tentang nama judul prosa fiksi, sehingga setiap topik/pokok persoalan terdiri atas 2 (dua) pertanyaan. Dengan begitu, dalam komponen ini seluruhnya terdapat 10 (sepuluh) item. Jumlah item ini, setelah dicoba tidak mengalami perubahan dalam pemantapan item instrumen pengumpul data.

- (d) Pokok-pokok Persoalan dalam Puisi

Komponen ini pada pokoknya sama maksudnya dengan maksud yang ingin diperoleh dengan komponen Pokok-pokok Persoalan dalam Prosa Fiksi. Demikian pula jumlah item yang dicobakan sama dengan jumlah

item dalam pemantapan item instrumen pengumpul data. Kedua-duanya tidak mengalami perubahan.

Buku-buku karya prosa fiksi dan kumpulan puisi yang ditanyakan adalah sejumlah karya prosa fiksi dan puisi yang pernah dibahas oleh para guru pembina pelajaran sastra dalam kelas. Informasi atau data tentang karya prosa fiksi dan puisi ini diperoleh pada waktu mengadakan orientasi lapangan sebagai hasil wawancara dengan para guru pembina pelajaran sastra. Di samping itu, sejumlah karya prosa fiksi dan puisi yang diasumsikan telah dibaca murid karena karya-karya itu cukup dikenal oleh para remaja. Karya prosa fiksi dan puisi tersebut adalah:

KARYA PROSA FIKSI

1. Layar Berkembang
2. Belunggu
3. Salah Asuhan
4. Di Bawah Lindungan Ka'bah
5. Umi Kalsum
6. Robohnya Surau Kami
7. Atheis
8. Cinta dan Kewajiban
9. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck
10. Dian yang Tak kunjung Padam
11. Siti Nurbaya
12. Kasih Tak Terlerai
13. Anak Perawan di sarang Penyamun
14. Darah Muda
15. Karena Mertua
16. Teman Duduk
17. Azab dan Sengsara
18. La Hami
19. Pertemuan
20. Pertemuan Jodoh
21. Rasa Sayange
22. Hujan Kepagian
23. Pulang
24. Cinta Tanah Air
25. Kejantanan di Sumbing
26. Pagar Kawat Berduri
27. Laki-laki dan Mesiu
28. Kugapai Cintamu
29. Cintaku di Kampus Biru

30. Karmila
31. Tiga Kota
32. Sebuah Rumah Buat Hari Tua
33. Tiada Menyerah
34. Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh
35. Aki
36. Jalur Membenam
37. Bianglala
38. Keretakan dan Ketegangan
39. Lingkaran Retak
40. Olang Kemoleng & Surat-surat Cinta Aleksander Raja Gukguk
41. Domba-Domba Revolusi
42. Siklus
43. Hilanglah Si Anak Hilang
44. Tuan Direktur
45. Ayahku
46. Ziarah
47. Dapat Panggilan Nabi Ibrahim
48. Lingkaran Retak
49. Jalan Tak Ada Ujung
50. Perjalanan Ke Akherat

KARYA PUISI

1. Nyanyi Sunyi
2. Percikan Permenungan
3. Rindu Dendam
4. Darah dan Peluh
5. Deru Campur Debu
6. Angin Laut Tawar
7. Interlude
8. Mata Pisau
9. Surat Kertas Hijau
10. Daerah Perbatasan
11. Cari Muatan
12. Pesta
13. Ketemu di Jalan
14. Mereka Telah Bangkit
15. Mereka Akan Bangkit
16. Syair Puteri Hijau
17. Matahari Pagi di Tanah Air

18. Laut Belum Pasang
 19. Rekanan dari Tujuh Daerah
 20. Puntung Berasap
 21. Kota Pelabuhan, Angin dan Laut
 22. Hari-hari yang Cerafi
 23. Sajak-sajak 33
 24. Luka Bayang
 25. Setinggi Timur
 26. Pembebasan Pertama
 27. Imbauan Ka'bah
 28. Surabaya
 29. Dukamu Abadi
 30. Bangsat
 31. Sajak Ladang Jagung
 32. Keroncong Motinggo
 33. Kerikil Tajam dan Yang Terempas dan Yang Putus
 34. Manifestasi
 35. Blues Untuk Bonnie
 36. Ular dan Kabut
 37. Pita Biru
 38. Pariksit
 39. Simphoni
 40. Empat Kumpulan Sajak
 41. Puisi-puisi Sepi
 42. Buah Rindu
 43. Suara
 44. Jeram
 45. Sajak-sajak Putih
 46. Silhuet
 47. Benteng
 48. Tiga Menguak Takdir
 49. Kidung Keramahan
 50. Indonesia Tumpah Darahku
- (2) Materi atau bahan yang ditanyakan dalam instrumen adalah bahan yang diangkat dan diambilkan dari sejumlah karya prosa fiksi dan puisi yang diperoleh dari hasil orientasi/konsultasi lapangan. Juga sejumlah karya prosa fiksi dan puisi yang diasumsikan telah dibaca dan yang menjadi favorit di kalangan kaum remaja. Pertimbangan lain, yaitu karena (a) karya prosa fiksi dan puisi itu telah cukup lama beredar dalam masyarakat, (b) para pengarang atau penyairnya cukup dikenal dalam

masyarakat Indonesia karena banyak dibicarakan lewat berbagai media massa, terutama surat kabar dan majalah.

- (3) Waktu yang disediakan untuk mengerjakan instrumen seluruhnya adalah 140 (seratus empat puluh) menit dengan perincian (a) item nomor 1 sampai dengan 48 adalah 120 (seratus dua puluh) menit, (b) item nomor 49 sampai dengan nomor 68 adalah 20 (dua puluh) menit. Waktu yang disediakan itu pada kenyataan dan prakteknya bila sangat terpaksa, tidak harus tepat, dengan pertimbangan:
- (a) kecepatan mengerjakan tidak diukur atau tidak dinilai;
 - (b) item-item yang bersifat apresiatif selalu menghadapkan murid dengan kutipan-kutipan yang berlainan satu dengan lainnya, sehingga secara relatif membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat meresponsnya;
 - (c) item-item yang bersifat apresiatif seperti dalam instrumen ini, sekalipun sudah pernah dilancarkan oleh para guru pembina pelajaran sastra kepada murid-muridnya, akan tetapi masih tetap merupakan kegiatan yang kurang intensif dan kurang frekuensinya. Hal ini terbukti pada contoh-contoh soal yang diperoleh peneliti dari para guru dan Kantor Wilayah Departemen P dan K Jawa Timur di Surabaya. Kebanyakan soal-soal itu masih belum memberikan proporsi yang memadai untuk meningkatkan apresiasi sastra.

(4) Percobaan Instrumen

Pencobaan instrumen ini dilakukan di SMA Negeri III Malang dengan mengambil Murid Kelas III Jurusan IPS sebanyak 15 (lima belas) orang sebagai murid coba. Dalam pelaksanaannya percobaan instrumen ini, peneliti tidak mengalami hambatan atau kesulitan. Pengambilan murid coba ini dibatasi pada Murid Kelas III IPS saja, dengan pertimbangan bahwa ketiga jurusan itu telah memperoleh bahan-bahan pelajaran yang sama.

Adapun pada kenyataannya, apabila ketiga jurusan itu berbeda tingkat kemampuan apresiasinya, maka hal itu merupakan kenyataan rasional dan obyektif karena jumlah jam dan frekuensinya secara relatif memang agak berbeda. Tetapi, bahwa pada kenyataannya mereka telah memperoleh bahan pelajaran sastra yang sama, dapat diketahui dari ketentuan Kurikulum SMA Tahun 1975.

(5) Analisa item dalam rangka pemantapan instrumen

Di atas telah dikemukakan bahwa jumlah murid coba yang dipergunakan adalah 15 (lima belas) orang. Dengan percobaan itu diharapkan jumlah item dalam instrumen coba sebanyak 68 (enam puluh delapan) item itu dapat dimantapkan sebagai item instrumen pengumpul data. Juga

diharapkan dapat diperoleh 15 (lima belas) perangkat data yang akan dianalisis. Perangkat data itu sebelum dikoreksi, terlebih dahulu diperiksa kesahihannya. Barulah langkah selanjutnya diklasifikasi. Dari hasil kualifikasi dan klasifikasi diperoleh perangkat data yang sama dengan yang diharapkan, yaitu sebanyak 15 (lima belas) perangkat data.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis item ini dapat (diperiksa nomor 4.2.2 tentang teknik analisis item) dikemukakan sebagai berikut:

- (a) mengoreksi 15 perangkat data berupa lembar jawaban murid coba;
- (b) menentukan 27% murid kelompok atas dan 27% murid kelompok bawah. Hasilnya sebagai berikut:

- 1) murid kelompok atas berjumlah:
 $27/100 \times 15 = 4$ (orang)
yaitu murid coba yang memperoleh skor antara 35-40;
- 2) murid kelompok bawah berjumlah:
 $27/100 \times 15 = 4$ (orang, yaitu mereka yang memperoleh skor antara 19-22;
- 3) sisanya berjumlah 7 orang termasuk murid kelas tengah, yakni mereka yang memperoleh skor antara 23-34.

Dengan demikian, dari 48 item (yang terdiri atas item-item Komponen Apresiasi Prosa Fiksi dan Komponen Apresiasi Puisi) tes dalam instrumen coba ternyata skor tertinggi yang dicapai murid coba = 40, sedangkan skor terendah = 19

- (c) untuk keperluan analisis item, hanya murid kelompok atas dan kelompok bawah saja yang dimanfaatkan, sedangkan sisanya sejumlah 7 orang (kelompok tengah) tidak diperhitungkan.
- (d) hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

JUMLAH JAWABAN BENAR MURID COBA

Jumlah Item = 48

Nomor Murid	Jumlah Jawaban Benar	K e l o m p o k		
		Atas	Tengah	Bawah
1	35	V	—	—
2	29	—	V	—
3	36	V	—	—
4	30	—	V	—
5	38	V	—	—
6	26	—	V	—
7	24	—	V	—
8	19	—	—	V
9	31	—	V	—
10	29	—	V	—
11	30	—	V	—
12	22	—	—	V
13	21	—	—	V
14	40	V	—	—
15	20	—	—	V
Jumlah		4	7	4

$$P = \frac{231}{8} \times 100 \% = 28,875\% \\ = 29\%$$

$$D = \frac{67}{4} \times 100\% = 16.75\% \\ = 17\%$$

$$p = \frac{\text{Jumlah jawaban benar upper} + \text{jumlah jawaban benar lower}}{\text{Jumlah Kelompok upper} + \text{jumlah kelompok lower}} \times 100 \%$$

$$D = \frac{\text{Jumlah jawaban benar upper} - \text{jumlah jawaban benar lower}}{\text{Jumlah kelompok upper (kelompok lower)}} \times 100 \%$$

Kelompok atas = $35 + 36 + 38 + 40 = 149$
Kelompok tengah = $24 + 26 + 29 + 30 + 30 + 31 = 199$
Kelompok bawah = $19 + 20 + 21 + 22 = 82$

4.3.3 Pengumpulan Data

Sebagaimana disebutkan pada nomor 3.3.1., 3.3.2., 3.3.3., jenis data dan jumlah data dalam penelitian ini adalah 135 perangkat. Setiap perangkat terdiri atas : (1) komponen Apresiasi Prosa Fiksi, (2) Komponen Apresiasi Puisi, (3) komponen Pokok-pokok Persoalan dalam Prosa Fiksi, (4) komponen Pokok-pokok Persoalan dalam Puisi.

Pengumpulan data kualitatif dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

- (1) mengirimkan surat pemberitahuan kepada ketiga Kepala Sekolah, yaitu Kepala SMA Negeri II Kediri, Kepala SMA Negeri II Malang, dan Kepala SMA Negeri Probolinggo mengenai akan dilaksanakannya pengumpulan data penelitian di SMA-SMA tersebut. Diberitahukan juga pada surat tersebut tanggal pelaksanaan pengumpulan data penelitian, sesuai dengan hasil orientasi/konsultasi petugas peneliti;
- (2) penataran tenaga lapangan petugas pengumpul data pada prinsipnya menyangkut teknik pengumpulan data (periksa nomor 4.2.3.) dan menyangkut waktu yang disediakan buat murid menyelesaikan tugasnya (periksa nomor 4.3.2.B.)
- (3) tanggal yang ditetapkan untuk pengumpulan data sebagai berikut:
 - a. SMA Negeri II Kediri : 3 Agustus 1978
 - b. SMA Negeri II Malang : 3 Agustus 1978
 - c. SMA Negeri Probolinggo : 3 Agustus 1978

4.3.4 Pengolahan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka mengolah data terbatas pada:

(1) Pengantar

Pemindahan Data ke dalam Lembar Himpunan Data (LHD)

- LHD I: Data Apresiasi Prosa Fiksi Murid jurusan:
IPA : Kediri, Malang, Probolinggo
IPS : Kediri, Malang, Probolinggo
BHS : Kediri, Malang, Probolinggo
- LHD II: Data Apresiasi Puisi Murid jurusan:

IPA : Kediri, Malang, Probolinggo

IPS : Kediri, Malang, Probolinggo

BHS: Kediri, Malang, Probolinggo

- LHD III: Data Pokok Persoalan dalam Prosa Fiksi dan Buku Bacaan Murid jurusan:

IPA : Kediri, Malang, Probolinggo

IPS: Kediri, Malang, Probolinggo

BHS: Kediri, Malang, Probolinggo

- LHD IV: Data Pokok Persoalan dalam Puisi dan Buku Bacaan Murid jurusan:

IPA: Kediri, Malang, Probolinggo

IPS: Kediri, Malang, Probolinggo

BHS: Kediri, Malang, Probolinggo

Keempat LHD ini dapat diperiksa pada lampiran III.

(2) Penghitungan Data Sejenis

Untuk mempermudah analisis penghitungan data ini didasarkan pada jenisnya, yaitu: (a) data kemampuan, (b) data murid, dan (c) data buku yang dibaca. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut:

(1) Data Kemampuan

Data kemampuan ini dibedakan atas kemampuan kognitif, kemampuan emotif, dan kemampuan evaluatif. Masing-masing aspek kemampuan itu dikenakan pada bentuk prosa fiksi dan puisi. Secara terperinci penghitungan data kemampuan ini dilakukan sebagai berikut:

a) Data Kemampuan Kognitif

Penghitungan data kemampuan kognitif ini disesuaikan dengan bentuk karya sastra, yaitu prosa fiksi dan puisi. Penghitungan ke kedua jenis data itu dilakukan melalui jurusan (IPA, IPS, dan BHS):

- Data kemampuan kognitif *Prosa Fiksi* Murid jurusan:

IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

- Data Kemampuan Kognitif *Puisi* Murid jurusan:

IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

b) Data kemampuan emotif

Penghitungan data kemampuan emotif ini dilakukan sebagaimana penghitungan data kemampuan kognitif:

- Data kemampuan emotif *Prosa Fiksi* murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
- Data kemampuan emotif *Puisi* murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

c) Data kemampuan evaluatif

Cara yang dipergunakan dalam menghitung data kemampuan kognitif dan emotif:

- Data kemampuan evaluatif *Prosa Fiksi* murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
- Data kemampuan evaluatif *Puisi* murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

(b) Data minat

Penghitungan data jenis ini prosesnya sama dengan penghitungan data kemampuan, yaitu diorientasikan pada bentuk karya sastra dan jurusan:

- a) data minat terhadap pokok persoalan dalam *Prosa Fiksi* murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
- b) Data minat terhadap pokok persoalan dalam *Puisi* murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

(c) Data buku yang dibaca

Data jenis ini dihitung dengan cara sebagaimana yang dilakukan

terhadap data jenis pertama dan kedua.

- a) Buku Prosa Fiksi yang dibaca murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
- b) Buku puisi yang dibaca murid jurusan:
IPA SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
IPS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo
BHS SMA Kodya: Kediri, Malang, dan Probolinggo

Data jenis pertama, kedua, dan ketiga masing-masing dihitung frekuensinya. Lembar penghitungan ketiga jenis data ini tidak dilampirkan dalam laporan.

(2) Penyajian data

Data yang direkap pada tahap ini masih bersifat kuantitatif dan masih berupa data mentah. Rekapitulasi data tersebut diorientasikan kepada hipotesis dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan untuk mempermudah analisis. Hasil rekapitulasi data ini dimasukkan ke dalam tabel-tabel yang telah disiapkan sebelumnya.

Secara urut rekapitulasi data itu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Data tentang murid yang mampu menunjukkan *corak penuturan prosa fiksi*, dimasukkan ke dalam tabel nomor 1
- 2) Data tentang murid yang mampu *mengapresiasi tiap unsur intrinsik prosa fiksi* dimasukkan ke dalam tabel nomor 2
- 3) Data tentang murid yang mampu *mengapresiasi tiap unsur intrinsik puisi*, dimasukkan ke dalam tabel nomor 3
- 4) Data tentang murid yang *mampu menunjukkan nilai etik dalam moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi* dimasukkan ke dalam tabel nomor 4
- 5) Data tentang murid yang *berminat terhadap pokok persoalan dalam prosa fiksi dan puisi* dimasukkan ke dalam tabel nomor 5. Hasil rekapitulasi data pada tabel nomor 1 – 5 di atas, masing-masing dicari persentasenya.
- 6) Data tentang *buku prosa fiksi dan puisi yang dibaca* murid jurusan:
IPA, dimasukkan ke dalam tabel nomor 6.
IPS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 7.
BHS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 8.

Dari data dalam ketiga tabel di atas dicari murid yang telah membaca minimal 11 buku, dan murid yang membaca kurang dari 11 buku dari buku

yang disediakan (dicantumkan dalam instrumen). Murid yang telah membaca minimal 11 buku dikategorikan sebagai murid yang telah memiliki prilaku minat baca, sedang yang kurang dari 11 buku dianggap tidak/belum memiliki prilaku minat baca.

- 7) Data tentang murid yang *berminat* dan *tak berminat* terhadap topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi) murid jurusan:

IPA, dimasukkan ke dalam tabel nomor 9.

IPS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 10.

BHS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 11.

Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai murid yang berminat adalah mereka yang memberikan pernyataan memuaskan (+) minimal 6 (enam) buah dari 10 pernyataan. Berdasarkan norma ini dapat diketahui murid yang berminat dan tak berminat terhadap pokok persoalan dalam karya sastra.

- 8) Data tentang murid yang *mampu* dan *tak mampu* mengapresiasi karya sastra (prosa fiksi dan puisi) murid jurusan:

IPA, dimasukkan ke dalam tabel nomor 12.

IPS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 13.

BHS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 14.

Murid dianggap mampu apabila pernyataan memuaskan (+) mereka minimal 6 (enam) buah dari 10 buah pernyataan. Berdasarkan norma ini, dapat ditentukan murid yang mampu dan tak mampu mengapresiasi karya sastra.

- 9) Data tentang kemampuan mengapresiasi dan minat terhadap topik-topik /pokok persoalan dalam karya sastra murid jurusan:

IPA, dimasukkan ke dalam tabel nomor 15;

IPS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 16;

BHS, dimasukkan ke dalam tabel nomor 17.

Dari data ini dapat diketahui murid yang mampu yang berminat, dan murid yang mampu tetapi tak berminat. Di samping itu, dapat pula diketahui murid yang tak mampu tetapi berminat, dan murid yang tak mampu tak berminat.

(3) Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian terbatas pada:

1) Tabulasi Persentase

Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Periksa Bab I),

penelitian diarahkan untuk membuktikan hipotesis nomor 1-17.

Secara bertahap tabulasi persentase data yang telah disajikan pada nomor 4.2.4 (2) di atas dilakukan sebagai berikut:

- (a) Murid yang Mampu Menunjukkan Gaya Tutar Bahasa dalam Karya Prosa Fiksi.

Persentase murid jurusan IPA, IPS, dan BHS, yang mampu menunjukkan gaya tutur bahasa dalam karya prosa fiksi yang tercantum dalam tabel nomor 1 ditabulasikan ke tabel nomor 18. Dari tabel ini dapat dicari persentase murid yang mampu menunjukkan gaya tutur bahasa dalam karya prosa fiksi (Periksa Tabel Analisis Lampiran V).

- (b) Murid yang mampu mengapresiasi Unsur-unsur Intrinsik Prosa Fiksi

Data tentang murid jurusan IPA, IPS, dan BHS yang mampu mengapresiasi unsur-unsur intrinsik prosa fiksi ditabulasikan ke tabel nomor 19.

Pada tabel ini dicari persentase murid yang mampu mengapresiasi tiap unsur intrinsik prosa fiksi. Usaha ini dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis nomor 1-7 (khusus unsur intrinsik prosa fiksi). Disamping itu, juga dicari persentase murid jurusan IPA, IPS, dan BHS, yang mampu mengapresiasi seluruh unsur-unsur intrinsik prosa fiksi (Periksa Tabel Analisis Lampiran V).

- (c) Murid yang mampu mengapresiasi Unsur-unsur Intrinsik puisi.

Persentase data tentang murid jurusan IPA, IPS dan BHS yang mampu mengapresiasi unsur intrinsik puisi yang tercatat dalam tabel nomor 3 dipindah-tabulasikan ke tabel nomor 20. Pada tabel nomor 20 ini dicari persentase murid yang mampu mengapresiasi tiap unsur intrinsik puisi. Hasil usaha ini dimanfaatkan untuk membuktikan hipotesis nomor: 2, 3 dan 6-11 (khusus unsur intrinsik puisi). Selain itu, dicari juga persentase murid jurusan IPA, IPS, dan BHS, yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik puisi (Periksa Tabel Analisis Lampiran V).

- (d) Perbedaan Murid Jurusan IPA, IPS, dan BHS yang Mampu Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi).

Persentase murid jurusan IPA, IPS, dan BHS yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik prosa fiksi tercantum pada tabel 19, sedang yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik puisi tercatat pada tabel nomor 20. Angka-angka

persentase dari kedua tabel itu dipindahkan ke tabel nomor 21. Tabel nomor 21 ini memberi petunjuk mengenai persentase murid jurusan IPA, IPS, dan BHS yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik karya sastra (prosa fiksi dan puisi). Di samping itu, juga dapat dicari perbedaan persentase murid tiap jurusan.

Hasil usaha ini dipergunakan untuk membuktikan hipotesis nomor 13

- (e) Murid yang Mampu Menunjukkan Nilai Etik dalam Moral Kehidupan Budaya dalam Prosa Fiksi

Data persentase murid jurusan IPA, IPS, dan BHS yang mampu menunjukkan nilai etik dalam moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi ini tercantum dalam tabel nomor 4. Dari tabel ini persentase tersebut dipindahkan ke tabel nomor 22. Dari tabel nomor 22 ini dicari persentase murid (secara keseluruhan) yang mampu. Usaha ini dilakukan dalam rangka membuktikan hipotesis nomor 14.

- (f) Murid yang Berminat Terhadap Topik-topik/Pokok Persoalan dalam Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi)

Pada tabel nomor 5 tercantum persentase murid jurusan IPA, IPS, dan BHS yang berminat terhadap pokok persoalan dalam karya sastra. Persentase ini ditabulasikan ke tabel nomor 23.

Dari tabel ini dicari persentase murid yang berminat terhadap tiap pokok persoalan dan yang berminat terhadap seluruh pokok persoalan. Hasil usaha ini dimanfaatkan untuk membuktikan hipotesis nomor 15.

- (g) Murid yang Memiliki Perilaku Minat Baca Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi)

Data tentang murid jurusan IPA, IPS, dan BHS yang memiliki perilaku minat baca karya sastra yang tercantum dalam tabel nomor 6, 7, dan 8 masing-masing ditabulasikan ke tabel nomor 24.

Dari tabel ini dicari persentase murid yang memiliki perilaku minat baca karya sastra:

- menurut jurusan (IPA, IPS, dan BHS); dan
- secara keseluruhan.

Hasil usaha ini dipergunakan untuk membuktikan hipotesis nomor 16.

- (h) Perbandingan Antara Kemampuan Apresiasi dan Minat Terhadap

Topik-topik/Pokok Persoalan dalam Karya Sastra

topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra yang tercantum dalam tabel 15, 16, dan 17, jumlah untuk masing-masing kategori (mampu-berminat; mampu-tak berminat; tak mampu-berminat; tak mampu-tak berminat) ditabulasikan ke tabel nomor 25. Di sini dicari *indeks korelasi* kemampuan-minat dengan memakai teknik korelasi Phi.

Hasil kegiatan ini dipergunakan untuk membuktikan hipotesis nomor 16.

Hasil analisis data ini seluruhnya disajikan pada nomor 5.1.

(4) Penafsiran

Yang dimaksud dengan penafsiran di sini adalah *usaha memberikan informasi secara kualitatif* terhadap hasil analisis yang bersifat kuantitatif. Usaha ini dilakukan berdasarkan norma tiap hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik pelaksanaannya secara praktis dilakukan pada waktu analisis

Secara prosedural penafsiran dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mencocokkan persentase-persentase hasil analisis dengan norma pengujian hipotesis;
- 2) Menetapkan benar/salahnya sesuatu hipotesis berdasarkan perimbangan antara persentase hasil analisis dan norma pengujian hipotesis;
- 3) Hipotesis yang sudah diuji, kemudian ditafsirkan dan atau disimpulkan secara kualitatif.

Hasil penafsiran ini seluruhnya dicantumkan pada nomor 5.2.

4.3.5 Penyusunan Laporan

Untuk dapat melaporkan hasil penelitian kegiatan yang dilakukan sebagai usaha maksimal adalah:

- (1) Menyusun laporan sementara yang memberikan deskripsi proses penelitian dan analisis tentang:
 - 1) Kemampuan murid menunjukkan gaya tutur bahasa cerita karya fiksi.
 - 2) Kemampuan murid mengapresiasi unsur-unsur intrinsik:
 - (a) prosa fiksi;
 - (b) puisi; dan
 - (c) prosa fiksi dan puisi.
 - 3) Perbedaan kemampuan murid jurusan IPA, IPS, dan BHS dalam mengapresiasi unsur-unsur intrinsik karya sastra (prosa fiksi dan

- puisi).
- 4) Kemampuan murid menemukan dan menunjukkan nilai etik dalam moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi.
 - 5) Minat murid terhadap topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi).
 - 6) Perilaku minat baca murid terhadap karya sastra (prosa fiksi dan puisi).
 - 7) Hubungan antara kemampuan apresiasi dan minat terhadap topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi).
- (2) Mereview laporan sementara.
 - (3) Menyusun laporan akhir.
 - (4) Mereproduksi laporan.
 - (5) Mengirimkan naskah laporan.

5. HASIL PENELITIAN

5.1 Hasil Kuantitatif

Yang dimaksud dengan hasil kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk *angka-angka*, yang secara sentral menyatakan prosentase *Kemampuan mengapresiasi* murid SMA Jawa Timur dan *minatnya* terhadap topik/persoalan dalam prosa fiksi dan atau puisi, serta prosa fiksi dan puisi, yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan hasil analisis, maka hasil penelitian secara kuantitatif dapat disajikan sebagai berikut:

5.1.1 Murid kelas III SMA Jawa Timur

Yang mampu menunjukkan *Corak Penuturan* Prosa Fiksi

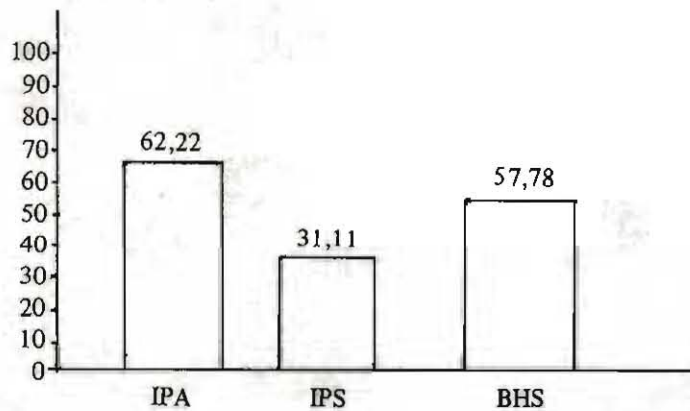


Diagram 1: Persentase Murid Kelas III SMA Jawa Timur yang Mampu Menunjukkan *Corak Penuturan* Prosa Fiksi (Tabel 18)

5.1.2 Murid kelas III SMA Jawa Timur

Yang Mampu Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Prosa Fiksi

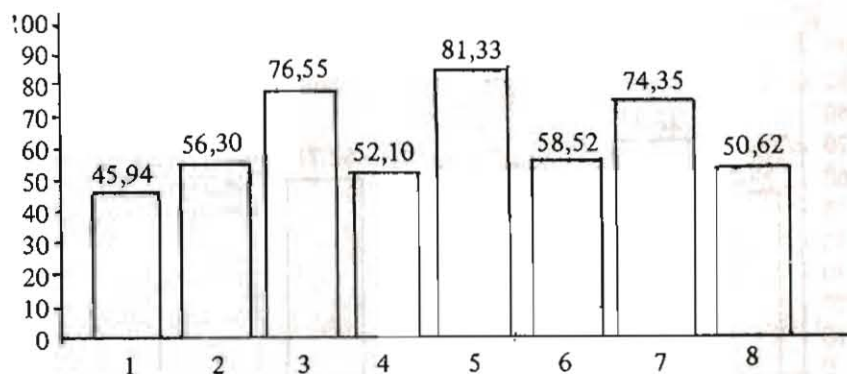


Diagram 2: Persentase Murid Kelas III SMA Jawa Timur yang Mampu Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Prosa Fiksi (Tabel 19)

Keterangan:

1. Bentuk Gaya Penceritaan
2. Saat/Tempat Peristiwa
3. Nada/Suasana Jiwa
4. Urutan Peristiwa
5. Perwatakan
6. Nilai Etik dan Moral Kehidupan
7. Amanat
8. Titik Kisah

5.1.3 Murid kelas III SMA Jawa Timur

Yang Mampu Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Puisi

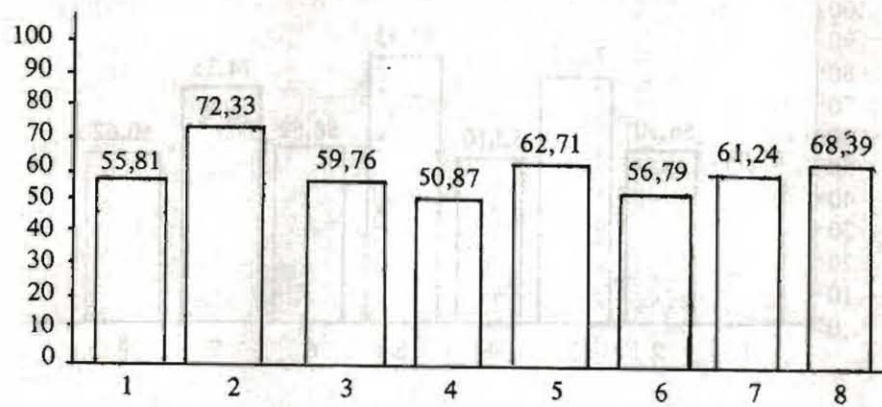


Diagram 3: Persentase Murid Kelas III SMA Jawa Timur yang Mampu Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Puisi (Tabel 20)

Keterangan:

1. Bahasa Figuratif
2. Nada/Suasana Jiwa
3. Arti/Makna Kias Bahasa Figuratif
4. Persajakan
5. Tema/Amanat
6. Titik Kisah
7. Saat/Tempat Peristiwa
8. Bangun Struktur

5.1.4 Murid kelas III SMA Jawa Timur Jurusan IPA, IPS, BHS

Yang Mampu Mengapresiasi Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi)

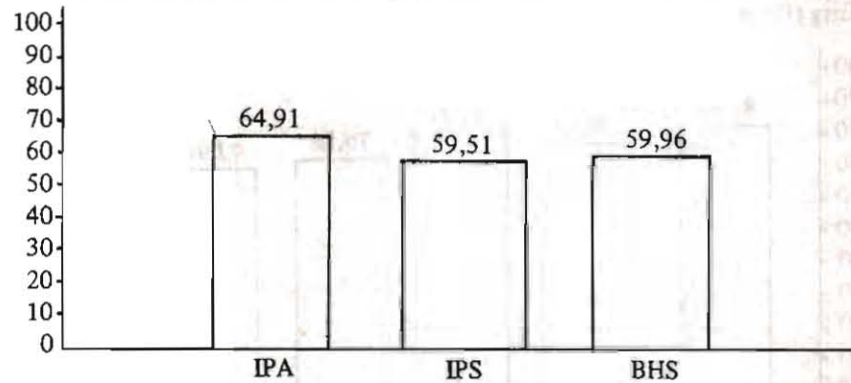


Diagram 4 : Persentase Murid Kelas III SMA Jawa Timur Jurusan IPA, IPS, BHS, yang Mampu Mengapresiasi Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi) (Tabel 21)

5.1.5 Murid Kelas III SMA Jawa Timur

Yang Mampu Menemukan dan Menunjukkan Nilai Etik dalam moral Kehidupan Budaya dalam Prosa Fiksi

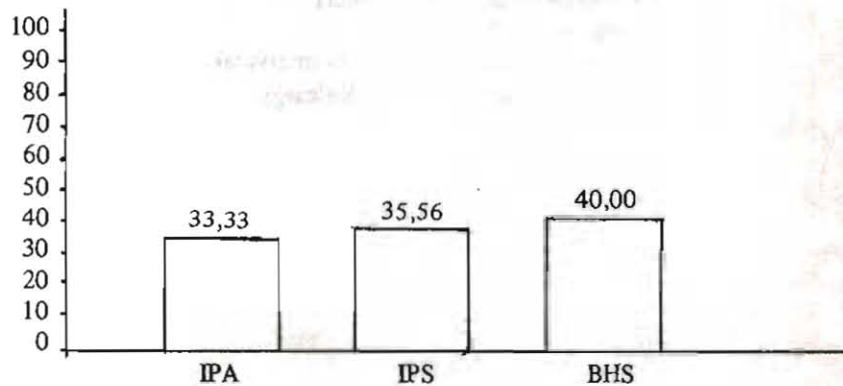


Diagram 5 : Persentase Murid Kelas III SMA Jawa Timur yang Mampu Menemukan dan Menunjukkan Nilai Etik dalam Moral Kehidupan Budaya dalam Prosa Fiksi (Tabel 22)

5.1.6 Murid Kelas III SMA Jawa Timur

Yang Berminat Terhadap Topik-Topik/Pokok Persoalan dalam Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi)

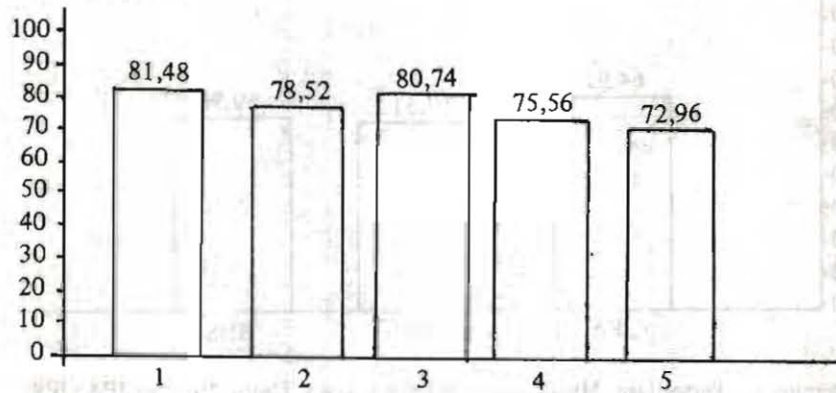


Diagram 6 : Persentase Murid SMA Jawa Timur yang Berminat Terhadap Topik-Topik Persoalan dalam Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi) (Tabel 23)

Keterangan:

1. Keagamaan/Ketuhanan
2. Perikemanusiaan (Percintaan)
3. Pengorbanan/Perjuangan
4. Keadilan Sosial/Kehidupan Bermasyarakat
5. Kebenaran dan Kehidupan Keluarga

5.1.7 Murid Kelas III SMA Jawa Timur

Yang memiliki Perilaku Minat Baca Karya Sastra (prosa Fiksi dan Puisi)

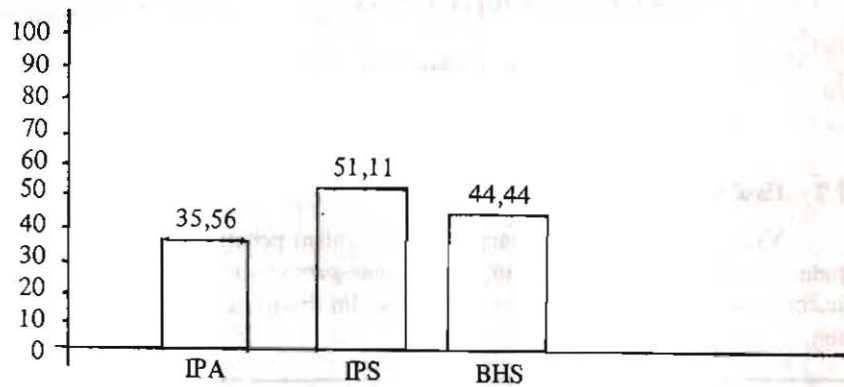


Diagram 7 : Persentase Murid Kelas III SMA Jawa Timur yang memiliki Perilaku Minat Baca Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi) (Tabel 24)

5.1.8 Perbandingan Murid Jurusan IPA, IPS' dan Bahasa Yang Mampu Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sasrta (Prosa Fiksi dan Puisi)

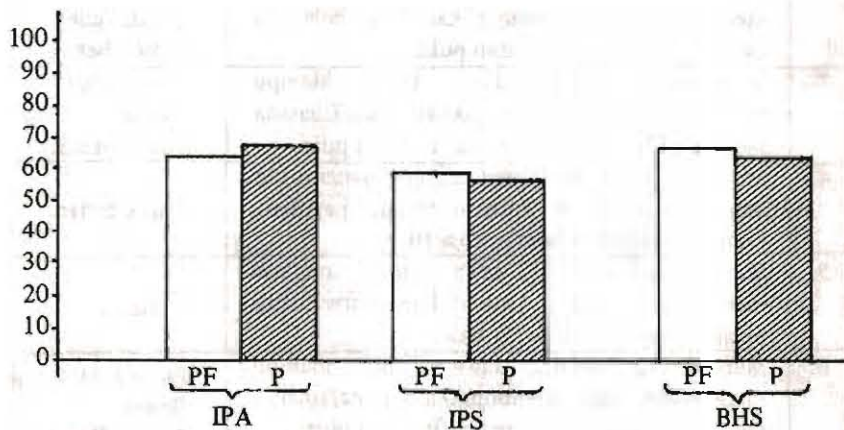


Diagram 8 : Perbandingan Persentase Murid Jurusan IPA, IPS, dan BAHASA yang Mampu Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi) (Tabel 21)

Keterangan: PF =Prosa Fiksi
P =Puisi

5.2 Hasil Kualitatif

Yang dimaksud dengan hasil kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk *pernyataan-pernyataan* yang merupakan kesimpulan dari pembuktian hipotesis. Hasil ini disajikan dalam bentuk tabel sbb. :

Hipotesis		Pembuktian Hipotesis
No.	Isi	
1.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan bentuk gaya penceritaan karya prosa fiksi.	Tidak benar.
2.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan latar belakang dalam karya prosa fiksi dan puisi.	<i>Prosa Fiksi :</i> Tidak benar. <i>Puisi :</i> Benar.
3.	Murid-murid SMAN Jawa Timur Mampu menemukan dan menunjukkan nada/suasana jiwa cerita dalam karya prosa fiksi dan puisi.	<i>Prosa Fiksi :</i> Benar. <i>Puisi :</i> Benar
4.	Murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan deretan/urutan peristiwa (alur cerita) dalam karya prosa fiksi.	Tidak benar.
5.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan perwatakan pelaku dalam karya prosa fiksi.	Benar.
6.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan tema/amanat pengarang dalam karya prosa fiksi dan puisi.	<i>Prosa Fiksi :</i> Benar. <i>Puisi :</i> Benar

Hipotesis		Pembuktian Hipotesis
No.	Isi	
7.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan titik kisah dalam karya prosa fiksi dan puisi.	<i>Prosa Fiksi</i> : Tidak benar. <i>Puisi</i> : Tidak benar
8.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan ungkapan metafor (bahasa figuratif) dalam karya puisi.	Tidak benar.
9.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan makna kias ungkapan metafor (bahasa figuratif) dalam karya puisi.	Tidak benar.
10.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan bangun struktur karya puisi.	Benar.
11.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan sistem persajakan dalam karya puisi.	Tidak benar.
12.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu mengapresiasi secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi.	<i>Prosa Fiksi</i> : Benar. <i>Puisi</i> : Benar <i>Keseluruhan</i> : Benar
13.	Murid-murid SMAN Jawa Timur Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam mengapresiasi secara keseluruhan unsur intrinsik yang signifikan dalam prosa fiksi dan puisi.	Benar.

Hipotesis		Pembuktian Hipotesis
No.	Isi	
14.	Murid-murid SMAN Jawa Timur mampu menemukan dan menunjukkan nilai etik/moral kehidupan budaya dalam karya prosa fiksi.	Tidak benar.
15.	Murid-murid SMAN Jawa Timur memiliki minat baca kesukaan terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi)	Tiap topik : Benar Keseluruhan topik: Benar
16.	Minat murid-murid SMAN Jawa Timur terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi membawa akibat terhadap perilaku minat baca karya sastra.	Tidak benar. Tidak benar.
17.	Murid-murid SMAN Jawa Timur memiliki tingkat kemampuan apresiasi yang signifikan dalam hubungannya dengan kesukaan/minat terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam prosa fiksi dan puisi.	Tidak benar.

5.3 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis dan kesimpulan-kesimpulan pada pembuktian hipotesis, maka hasil penelitian ini secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan

- 1) Murid-murid SMAN Jawa Timur *tidak mampu* menemukan dan menunjukkan gaya tutur/bentuk gaya penceritaan karya prosa fiksi.
- 2) Murid-murid SMAN Jawa Timur *mampu* mengapresiasi keseluruhan unsur intrinsik karya prosa fiksi.
- 3) Murid-murid SMAN Jawa Timur *mampu* mengapresiasi keseluruhan unsur intrinsik karya puisi.
- 4) Murid-murid SMAN Jawa Timur *mampu* mengapresiasi keseluruhan unsur intrinsik karya sastra (prosa fiksi dan puisi).

- 5) Murid-murid SMAN Jawa Timur Jurusan IPA, IPS, dan Bahasa memiliki perbedaan tingkat kemampuan mengapresiasi keseluruhan unsur intrinsik karya prosa fiksi dan puisi.
- 6) Murid-murid SMAN Jawa Timur *tidak mampu* menemukan dan menunjukkan nilai etik/moral kehidupan budaya dalam karya sastra.

– Minat

Murid-murid SMAN Jawa Timur *memiliki minat* terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi).

- Hubungan kemampuan dan minat baca

Kemampuan mengapresiasi murid SMAN Jawa Timur tidak membawa akibat terhadap perilaku minat baca karya sastra

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin, et. all. 1977. "Kemampuan Apresiasi Prosa. SPG Jawa Timur". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Alberty, Harold. 1953. *Reorganizing The High-School Curriculum*. The macmillan Company. New York:
- Ali, Lukman. 1975. "Kebijaksanaan Pengembangan Sastra Indonesia". Dalam *Budaya Jaya* No. 89 Tahun ke 8. Jakarta.
- Amin, Hasan. 1972. *Persiapan Naskah Buku Pelajaran*. Jakarta.
- Anastasi, Anne. 1970. *Psychological Testing*. London.
- Ardhana, I Wayan. 1977/1978. *Pendekatan Sistem dan Penterapannya dalam Usaha Menangani Masalah-masalah Pendidikan di Indonesia*. Subproyek Upgrading Keahlian Dosen IKIP Malang. Malang:
- Billett, Roy. 1967. *Teaching In Junior and Senior High School*. New Yersey: Littlefield Adams & Co.
- Brodbeck, M. 1964. "Logic and Scientific Method in Research on Teaching". dalam N.L. Gage (ed). *Handbook on Research on Teaching*. Chicago: Rand McNally.
- Burton, Dwight L. 1955. *Treaching Literature to Our Youth Today*. English Journal XLIV.
- Burton, William H. *The Guidance of Learning Activities (A Summary of the principle of teaching pased on the Growth of the learner)*, New York: Appleton Century-crafts. Inc.
- , R.P. dan P.H. Dubois, 1967. "The Relationship Between Learning an Intelligence". Dalam *Journal of Educational Measurement*.
- Cattell, R.B. 1966. "Psychological Theory and The Scientific Method". Dalam R.B. Cattell (ed.) *Handbook of Multivariate Experimental Psychology*. Chicago: Rand McNally.
- Chatman, Seymour. 1968. *An Introduction to The Language of Poetry*. Boston—New York: Houghton Mifflin Company.
- Coffman, E.E. 1966. "Principles of Developing Tests for the Culturally

- Different". Dalam A. Anastasi (e). *Testing Problem in Perspective*. Washington, D.C: American Council on Education.
- Cronbach, Lee.Y. 1954. *Educational Psychology*. Harcourt Brace and Company Inc. New York:
- Cronbach, Lee, J. et. al. 1955. *Text Materials In Modern Education*. Urbana. Illinois: University of Illinois Press.
- Dressel, P., 1954. "Communications Committee Cooperative Study of Evaluation In General Education". *Handbook For Theme Analysis*. American Council on Education. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown.
- Duncanson, J.P. 1966. "Learning and Measured Abilities". Dalam *Journal of Educational Psychology*.
- Ferguson, G.A., 1954. "On Learning and Human Ability". Dalam *Canadian Journal of Psychology*.
- Fleishman, E.A. dan C.J. Bartlett, 1969. "Human Abilities". Dalam *Annual Review of Psychology*.
- Fredricksen, N. 1962. "Proficiency Tests of Training Education". Dalam R. Glaser (ed). *Training Research and Education*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Freeman, Frank, S. 1955. *Theory and Practice of Psychological Testing*. New York.
- Gage, N.L. (ed). 1963. *Handbook of Research on Teaching*. American Educational Research Association. Chicago:
- Garret, H.E. 1954. *Statistics in Psychology and Education*. New York. Longmans. Green and Co.
- Glorfeld, Louis E., et. al., 1967. *Language, Rhetoric and Idea*. Charles E. Merrill Books. Inc. Ohio.
- Good, Carter V. 1954. dan Douglas E. Scaten. *Methods of Research, Educational, Psychological, Sociological*. New York.
- Grambs, Jean D., Iverson, William J., Patterson, Franklin K. 1958. *Modern Methods in Secondary Education*. New York.
- Grambs, Jean D. 1959. *Modern Methods in Secondary Education*. New York.
- Gronlund; Normann E., 1968. *Reading in Measurement and Evaluation*. New York.
- Gronbach, L.J. dan P.E. Meehl. 1965. "Construct Validity in Psychological Test". Dalam *Psychological Bulletin*.
- Guilford, J.P., 1967. *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGrawhill.
- Gulliksen, H. 1961. "Measurement of Learning and Mental Abilities". Dalam *Psychometrika*.
- Halim, Amran. 1975. "Fungsi Politik Bahasa Nasional". Dalam *Budaya Jaya*

- No. 82 Tahun ke 8. Jakarta.
- , 1975. "Fungsi dan Kedudukan bahasa Indonesia". *Budaya Jaya* No. 83 Tahun ke 8. Jakarta.
- Halim, Amran. 1976. "Pola Kebijaksanaan Bahasa Nasional". Dalam *Bahasa dan Sastra*, Tahun 11. No. 2.
- , (editor). 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta.
- Harris, C.W. 1948. *Measurement of Comprehension of Literature*. Sch. Rev.
- Havighurst, R.J. 1961. *Human Development in Selection*. New York: D. McKay.
- Hollander, J.J. de. 1974. *Handleiding bij de beoefening der Maleise Taal en Letterkunde*. Breda: Boekdrukkery Geb. Nys.
- Hoykaas, C. Over Maleise Literature.
- , *Literatuur In Maleis En Indonesisch*.
- Hook, J.N. 1965. *The Teaching of High School English*. Edisi Pertama New York: Teh Ronald Press Company.
- Hutagalung, M.S. 1966. "Tentang Buku-buku Pelajaran Sastra di SMA". *Kompas*. Jakarta.
- , 1971. "Peranan Penelitian Ilmiah Untuk Perkembangan Kesusastraan Indonesia". *Budaya Jaya* No. 34 Maret Tahun ke 4. Jakarta.
- , 1974. "Tentang Pengajaran Sastra" Ceramah di depan Dosen-dosen IKIP Seluruh Indonesia". Jakarta.
- , 1975. "Peranan dan Kedudukan Pengajaran Sastra Dalam Pengembangan Sastra. *Budaya Jaya* No. 89 - Oktober Tahun ke 8. Jakarta.
- Johnson, R.I. 1926. *English Expression: A Study In Curriculum Building*. Blomington, Illinois: Public School. Publishing Co.
- Joni, T. Raka, 1971. *Pengukuran dan Penilaian dalam Pendidikan*. Malang.
- Kartakusumah, Moh. Rustandi, 1960. "Faal Pengajaran Sastra" (dalam Prasaran Pada Simposium Sastra di Fak. Sastra UI 1959. Dalam *Mimbar Indonesia* No. 26, 27 dst. XIV. Jakarta.
- Knickerbocker, K.L. 1963 *Interpreting Literature*. Edisi Perbaikan New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Krug, Edward A. 1950. *Curriculum Planning*. New York: Harper and Brothers.
- Lado, Robert. 1961. *Language Testing, The Construction and Use of Foreign Language Testing*. New York.
- Lawley, D.M. dan A.E. Maxwell. 1963. *Factor Analysis as a Statistical Method* London: Butterworths.
- Lerner, Laurence. 1960. *The Truest Poetry - An Essay on the Question What*

- is Literature. London : Hamish Hamilton.
- Loban, Walter. 1954. *Literature and Social Sensitivity*.
Champaign: National Council of Teachers of English.
- , et.al. 1961. *Teaching Language and Literature*. New York.
- Macomber, Freeman Glenn. 1952. *Teaching in the Modern Secondary School*.
New York.
- Meckel, H.C. 1963. "Research on teaching composition and literature". Dalam
N.L. Gage, ed. *Hand book of research on Teaching*. Chicago: Rand McNally
- Murray, H.A., 1938. *Explorations in Personality*. New York: Oxford Univer-
sity Press.
- National Council of Teachers of English - Curriculum Commission. 1945. *An
Experience Curriculum in English*. New York: Appleton - Century.
- , Committee on Correlation. 1936. "A Correlated Curriculum".
English. Monogr. No. 5. New York: Appleton Century.
- , 1952. "Commission on the English Curriculum". *The English
Language Arts*. New York: Appleton Century-Crofts.
- Norvel, G.W. 1941. *Wide Individual Reading Compared with the Traditional
Plan of Studying Literature*. Sch. Rev.
- , 1950. *What Boys and Girls Like To Read*. New Jersey: .
Silver Burdett. Maristown.
- O' Rourke, L.J. 1934. *Rebuilding the English - usage Curriculum to Insure
Greater Mastery of Essentials*. Washington, D.C: Psychological Institute.
- Oka, I Gusti Ngurah, 1975. "Metodik Pengajaran Sastra: (Bahan Penataran
Instruktur Guru Bahasa Indonesia SLU). Ciloto.
- , 1976. "Pembinaan Pengajaran Bahasa Indonesia". Dalam *Politik
Bahasa Nasional 2*.
- Oka, I Gusti Ngurah, et.al. 1977. *Test Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa
SMA se Jawa Timur*.
Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Pooley, Robert C. 1939. *Varied Patterns of Approach In The Teaching of
Literature*. Dalam *English Journal* XXVIII (may).
- Rosidi, Ajip, 1975. "Politik Bahasa Nasional dan Pengembangan Kesusastraan".
Dalam *Budaya Jaya* No. 82 - Maret Tahun ke 8. Jakarta.
- Russel, 1958. "Some Research of the Impact of Reading". Dalam *English*. 1.
- Saad, M. Saleh. 1975. "Penelitian dan Pengembangan Sastra". *Budaya Jaya*
No. 89 - Oktober Tahun ke 8. Jakarta.
- Sadtono, E., 1971. *Test Bahasa*. Malang.
- Squire, J.R. 1956. *The Responses of adolescents to literature involving
selected experiences of personal development*. Barkeley: University of
california.

- , et.al., 1968. *High School English Instruction Today*. New Yor: Educational Division Meredith Corporation.
- Surachmad, Winarno. 1970. *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung.
- Tan, Melley G., 1975. "Masalah Perencanaan Penelitian". Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Thajeb, Syarif. 1975. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas 1975, Buku II di Bidang Studi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dep. P dan K Republik Indonesia.
- Thayer, V.T. et.al., 1938. *Science In General Education*. New York: D. Appleton Century, Company.
- Thomas, R. Murray, 1963. *Integrated Teadching Materials*. Revised and Larged Impression. New York: David Mckay Company. Inc.
- Travers, Robert N.V., 1950. *How to Make Achievement Test*. New York.
- Waples, et.al. 1940. *What Reading Does to People*. University of Chicago Press. Chicago.
- Wellek, Rene dan Austin. Warren 1966. *Theory of Literature*. New York: Harcourt Brace & World.
- Wiernma, William 1969. *Research Method in Education*. An Introduction. New York.
- Witkin, H.A. et. al. 1962. *Psychological Differentiation: studies in mental development*. New York: John Wiley and Sons.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PETUNJUK UMUM

1. Anda dipersilakan melingkari huruf tiap-tiap isi pernyataan yang anda pilih.

Contoh

Bentuk puisi yang paling digemari oleh para penyair angkatan Pujangga Baru adalah:

- a. soneta
- b. kuatryn
- c. terzina
- c. distichon

Pilihan

Pilihan yang paling betul dalam pernyataan di atas adalah *a. soneta*. Untuk itu, lingkarilah huruf *a* itu sebagai berikut:

- a. soneta
- b. kuatryn
- c. terzina
- d. distichon

Apabila setelah diperiksa lagi anda ingin mengubah pilihan anda, berilah tanda silang (X) pada pilihan yang anda anggap salah itu, kemudian lingkarilah huruf di depan pilihan anda yang baru.

Contoh

- a. soneta
- b. kuatryn
- c. terzina
- distichon

Pilihan semula *d* setelah diperiksa salah, maka *d* harus diberi tanda silang (X); kemudian memilih *a* maka *a* harus dilingkari.

2. Di samping petunjuk umum ini, hendaknya diperhatikan petunjuk khusus pada tiap kelompok pernyataan.

DAFTAR PERNYATAAN

I. APRESIASI: PROSA FIKSI

1.0 Petunjuk

Pada kelompok pernyataan nomor 1-24 berikut ini anda dipersilakan menentukan sebuah pilihan yang anda anggap paling sesuai dari empat pilihan yang tersedia pada setiap pernyataan.

1.1 Bentuk Gaya Penceritaan

A. Kutipan: (I)

.....
Ia terpaku di aspal tak bergerak-gerak. Kaget campur malu rupa-rupanya.

"Hla kamu kok jadi bandit ini 'gimana dik?" tanyaku.

"Ini mas!" dompetku dikembalikannya kepadaku. Aku masukkan kembali ke tempatnya dan kemudian arloji aku pakai. Ia diam saja tak menjawab apa-apa. Memandang gelisah kepadaku, memperhatikan aku menutup jas hujan kembali. Kemudian sepeda aku dekatkan kepadanya.

"Tidak bawa sepeda, dik?"

Ia menggelengkan kepala.

"Saya diboncengkan kalau begitu", kataku dengan lagak komandan.

Kami duduk berhadap-hadapan dalam salah satu warung di Medan Senen. Palguno waktu clas I kurus dan masih hijau. Ia anggota reguku. Waktu clas II kami berpisah. Baru sekali ini kami bertemu kembali. Apa yang terjadi sangat mengejutkan, karena Palguno adalah Raden Ngabei Palguno, putra kedua seorang pensiunan bupati.

.....

B. Pernyataan

I. Menilik gaya penceritaannya kutipan (I) di atas merupakan

- cerita berbentuk prosa fiksi
- cerita berbentuk prosa non fiksi
- cerita berbentuk drama
- cerita berbentuk prosa liris

2. Menurut kesan penghayatan saya, bentuk gaya penceritaan dalam kutipan (I) di atas
 - a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
3. Keindahan yang dapat ditimbulkan oleh gaya penceritaan kutipan (I) di atas, dapat saya hargai dengan angka
 - a. 9 - 10
 - b. 7 - 8
 - c. 5 - 6
 - d. 3 - 4

1.2 Setting (Saat/Tempat Peristiwa)

A. Kutipan: (II)

.....
 Dalam beramah-ramahan sampailah mereka ke Jembatan Merah. Sepanjang jalan teranglah cuaca hingga rasanya tak perlulah lentera-lentera jalan dinyalakan. Di Jembatan Merah Corrie mengajak turun sebentar lalu memandanglah anak muda itu ke sepanjang kanaal yang pada waktu itu berkilau-kilauan warna airnya, ditimpa oleh cahaya bulan yang terang benderang. Di muka mereka terbentanglah padang luas, ditumbuhi oleh semak-semak, berkeliaran beribu-ribu kunang-kunang di situ.

(SALAH ASUHAN, Abdul Muis, 112)

B. Pernyataan

4. Peristiwa perjumpaan kedua tokoh dalam kutipan cerita (II) di atas terjadi pada waktu
 - a. tengah hari di Jembatan Merah
 - b. senja hari di jembatan Merah
 - c. menjelang fajar di Jembatan Merah
 - d. menjelang senja di Jembatan Merah
5. Menurut kesan penghayatan saya, kesan keindahan yang ditimbulkan oleh cara pengembangan suasana keindahan saat dan tempat perjumpaan kedua tokoh dalam kutipan

cerita (II) di atas

- a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
6. Keindahan yang ditimbulkan oleh cara penggambaran saat dan tempat peristiwa perjumpaan kedua tokoh dalam kutipan cerita (II) di atas, dapat saya hargai dengan angka
- a. 9 - 10
 - b. 7 - 8
 - c. 5 - 6
 - d. 3 - 4

1.3 Tone (Nada/Suasana Jiwa)

A. Kutipan: (III)

.....
Ia pun mendatang ke tengah laut tempat ombak menggulung tinggi akan memecah, terus jauh ke tengah tempat alun berkejar-kejaran menuju ke daratan dan akhirnya sampai.

Dan dari atas karang tempat ia dapat meninjau sejauh-jauh mata memandang itu, timbullah dengan mesra dalam hatinya perasaan dan keinsyafan bahwa ia sebahagian dari alam yang besar dan tiada berbatas.

Beberapa lama Yusuf tafkur berdiri di tengah-tengah ketenangan dan kesentosaan alam. Sebab baginya waktu itu, bunyi ombak memecah tiada putus-putusnya, berlagu turun naik itu, lambang ketenangan dan kesentosaan alam yang gemuruh di tengah-tengah ketenangan dan kesentosaannya, dan tenang dan sentosa di tengah-tengah kegelisahan gemuruhnya.
.....

(*LAYAR TERKEMBANG, STA, 1962, halaman 64 - 65*)

B. Pernyataan

7. Tokoh pelaku Yusuf dalam kutipan cerita (III) di atas menurut saya mengalami nada/suasana jiwa yang diliputi
- a. kegembiraan
 - b. kesedihan
 - c. kekaguman
 - d. keresahan

8. Kesan keindahan yang ditimbulkan oleh cara penggambaran nada/suasana jiwa Yusuf seperti dalam kutipan cerita (III) di atas, menurut penghayatan saya

- a. sangat menarik
- b. cukup menarik
- c. kurang menarik
- d. tidak menarik

9. Keindahan yang ditimbulkan oleh cara penggambaran suasana jiwa tokoh pelaku Yusuf dalam kutipan cerita (III) di atas dapat saya hargai dengan angka

- a. 9 – 10
- b. 7 – 8
- c. 5 – 6
- d. 3 – 4

1.4 Plot (Urutan Peristiwa)

A. Kutipan: (IV)

.....
"Bagaimana?" desaknya. "Terhadap musik demikian dapat dikatakan?", balas Guru Isa.

"Hebat, sungguh hebat", sambungnya kemudian cepat-cepat. Dia berdiri di depan Hazil, dan bertanya: "Apabila engkau ciptakan? Engkau tidak pernah bercerita....!" Seakan menyesali, dia tidak diberitahu.

"Beberapa minggu penghabisan ini", jawab Hazil "Saya tidak berani bercerita padamu, takut tidak akan berhasil. Hingga sekarang aku juga masih bimbang... rasanya belum cukup kuat aku gambarkan perjuangan manusia dalam musik ini... perjuangan manusia dahulu ... perjuangan memburu kebahagiaan."

"Dapat engkau rasakan?", tanyanya kembali pada Guru Isa.

"Ada, semuanya ada di dalamnya, jangan engkau khawatir... aku rasa, aku rasa semuanya, semuanya."

.....
(JALAN TAK ADA UJUNG, Mochtar Lubis,
halaman 38 – 39)

B. Pernyataan

10. Menurut pengamatan saya, urutan-urutan peristiwa yang sesuai dengan kutipan cerita (IV) di atas, adalah
- Guru Isa kagum -- Hazil menanyakan kesan Guru Isa -- Hazil masih bimbang -- Guru Isa menegaskan sikapnya -- Guru Isa kembali bertanya -- Guru Isa merasa menyesal -- Hazil memberikan penjelasan.*
 - Hazil masih bimbang -- Hazil menanyakan kesan Guru Isa -- Guru Isa kagum -- Guru Isa merasa menyesal -- Guru Isa menegaskan sikapnya -- Hazil memberikan penjelasan -- Guru Isa kembali bertanya.*
 - Guru Isa menegaskan sikapnya -- Hazil masih bimbang -- Hazil memberikan penjelasan -- Guru Isa kembali bertanya -- Guru Isa merasa menyesal -- Hazil menanyakan kesan Guru Isa -- Guru Isa kagum.*
 - Hazil menanyakan kesan Guru Isa kagum -- Guru Isa merasa menyesal -- Guru Isa kembali bertanya -- Hazil memberikan penjelasan -- Hazil masih bimbang -- Guru Isa menegaskan sikapnya.*
11. Menurut kesan penghayatan saya, cara menyajikan urutan-urutan peristiwa seperti dalam kutipan cerita (IV) di atas, selain lebih mudah mengikutinya, ternyata urutan-urutan peristiwa seperti itu dapat menimbulkan kesan keindahan yang
- sangat menarik
 - cukup menarik
 - kurang menarik
 - tidak menarik
12. Berdasarkan kesan penghayatan saya tersebut, maka cara menyajikan urutan-urutan peristiwa seperti itu, dapat saya hargai dengan angka

- a. 9 – 10
- b. 7 – 8
- c. 5 – 6
- d. 3 – 4

1.5 Perwatakan

A. Kutipan; (V)

.....

Parman bicara pelan pada Hamid yang masih berdiri: "Saya yakin bahwa keputusan saudara itu hebat, tapi pada kenyataannya hanya akan merugikan saudara sendiri, juga para tawanan yang lain, sebab dalam kamp ini setelah perbuatan saudara, tidak akan diadakan perubahan yang berarti sekalipun saudara tidak akan makan seterusnya. Apa saudara rela mati untuk keyakinan atau semacam keyakinan itu? Orang tidak selalu bisa menang, meskipun benar. Kebenaran dalam kamp ini milik mereka. Para tawanan itu tidak akan mau makan sementara tapi kemudian akan makan juga dan ... Saya tahu, tentu juga kawan-kawan lain bahwa saudara menghendaki perbaikan. Tapi kita juga mesti berani mundur untuk kemudian melangkah maju. Saya yakin saudara mengerti.

.....

(*PAGAR KAWAT BERDURI*, Trisnojuwono,
1963, halaman 57 – 58)

B. Pertanyaan

13. Menurut pengamatan saya, tokoh pelaku Parman dalam kutipan cerita (V) di atas, memperlihatkan cara berpikir, sifat-sifat, dan tingkah-laku orang yang memiliki watak yang dapat digolongkan
 - a. bijaksana
 - b. ceroboh
 - c. lamban
 - d. ragu-ragu
14. Menurut kesan penghayatan saya, cara penggambaran watak tokoh pelaku Parman dalam kutipan cerita (V) di atas, dapat menimbulkan kesan keindahan yang

- a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
15. Cara penggambaran watak tokoh pelaku Parman dalam kutipan cerita (V) di atas, dapat saya hargai dengan angka
- a. 9 – 10
 - b. 7 – 8
 - c. 5 – 6
 - d. 3 – 4

1.6 Nilai Etik dan Moral Kehidupan

A. Kutipan: (VI)

.....

Lihatlah, Salamah memberi isyarat. Dan ketiga orang itu sama memperhatikannya. Salamah yang pernah mendengar pengajian dari Pak Mudin di kampungnya dulu memberikan komentar:

Itulah manusia yang lidahnya berlawanan dengan hatinya. Orang-orang macam itu banyak kita jumpai di dunia. Mereka paling suka menimbulkan bencana antara sesamanya. Tanpa menoleh-noleh makhluk manusia yang berbentuk tiang itu dengan begitu sengsaranya di depan mereka. Setelah makhluk itu jauh Salamah merenungi dirinya, lalu katanya kepada si ibu:

— Bagaimana tentang diri kita sendiri?

— Ya, kita banyak kehilangan, katanya. Sementara itu datang seorang makhluk lain berjalan sambil memukuli keningnya dengan sebuah batu tajam. Darah mengucur dari sana. Tapi begitu kening itu dipukul, begitu ia pulih kembali, lalu dipukulnya lagi.

.....

(*PERJALANAN KE AKHERAT*, Djamil Suherman,
1963, halaman 35 – 36)

B. Pernyataan

16. Ajaran yang tertuang dalam kutipan cerita (VI) di atas, menurut paham saya erat hubungannya dengan
- kehidupan akhirat
 - kehidupan duniawi
 - kehidupan beragama
 - kehidupan keluarga
17. Menurut penghayatan saya, cara penggambaran atau penuangan mengenai ajaran seperti yang terdapat dalam kutipan cerita (VI) di atas dapat menimbulkan kesan keindahan yang
- sangat menarik
 - cukup menarik
 - kurang menarik
 - tidak menarik
18. Cara penggambaran atau penuangan mengenai ajaran seperti dalam kutipan cerita (VI) di atas, dapat saya hargai dengan angka
- 9 – 10
 - 7 – 8
 - 5 – 6
 - 3 – 4

1.7 Tema/Amanat

A. Kutipan: (VII)

.....
"Kau mau istirahat tentu. Marilah kuantar ke kamar." Nyonya menarik tangannya.

Indris bangkit mengikut, kemudian mereka berjalan berjejer. Tangan mereka bersentuhan di lorong. Idris, dalam hati di situ berpikir-pikir betapa akrab persahabatan mereka dulu, dan hampir 3 (tiga) tahun setelah tamat sekolah mereka tetap mempertahankan hubungan dengan perantaraan surat. Bahkan isi hati masing-masing, dan berani memanggikan kata-kata kekasih. Mereka berhenti berkiriman surat, ketika Idris masuk fakultas di Bandung, lalu terkabar Hasnah sudah kawin dengan saudagar kaya raya. Idris ketika itu telah sadar juga dalam kesibukannya menyesuaikan diri setengah mati dengan kuliah bahasa asing semata, telah sadar juga bahwa Hasnah bukanlah jodohnya dan

tak akan mungkin menunggunya. Ia cantik, sri panggung, dan ia pasti menderita jika harus disuruh menunggu juga.

Tetapi sekarang Idris melihat perasaan mereka dulu kembali mengembang. Aneh, tadi malam pun ia kumimpikan, pikirnya.

(JALUR MEMBENAM, Wildan Yatim 1974,
halaman 29 – 30)

B. Pernyataan

19. Kutipan cerita (VII) di atas, menurut paham saya, mengemukakan pokok persoalan yang berhubungan dengan tema
 - a. percintaan
 - b. pergaulan
 - c. perkawinan
 - d. kerinduan
20. Cara penggambaran tema seperti dalam kutipan cerita (VII) di atas, menurut kesan penghayatan saya, menimbulkan kesan keindahan yang
 - a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
21. Keindahan yang dapat ditimbulkan oleh cara penggambaran tema seperti dalam kutipan cerita (VII) di atas, dapat saya hargai dengan angka
 - a. 9 – 10
 - b. 7 – 8
 - c. 5 – 6
 - d. 3 – 4

1.8 Titik Kisah

A. Kutipan: (VIII)

Bekas ajudannya mengangguk-angguk. Sambil lalu dia berkali-kali mencuri melihat wajah bekas komandannya ini. Ia

tahu, bekas komandannya yang sangat disayanginya ini adalah manusia yang bertabiat sangat aneh. Tapi keanehannya kali ini melebihi keanehan-keanehannya di masa lalu. Dia, manusia granit yang dulu terkenal begitu kejam dan gagah perkasa. Tak kurang dia sendirilah yang datang kini meminta dengan suara terharu sekali kepada bekas anak buah dan kawannya untuk mencari di mana berada seorang wanita, wanita cilik, usia kurang lebih 14 tahun, nama Fifi... Yang lebih-lebih membuat bekas ajudannya ini heran adalah, wanita cilik ini bukanlah apa-apa, bukan siapa-siapa, dari bekas, komandannya sendiri

.....

(*MERAHNYA MERAH*, Iwan Simatupang,
1977, halaman 75)

B. Pertanyaan

22. Pengarang dalam kutipan cerita (VIII) di atas memperlihatkan cara dan sikap tertentu dalam melihat dan mengisahkan ceritanya. Hal itu terbukti dengan penggunaan kata ganti orang ketiga (dia). Menilik cara dan sikap pengarang dalam kutipan tersebut, maka pengarang itu menurut pengamatan saya, menggunakan titik kisah yang memperlakukan dirinya sebagai
- salah seorang pelaku yang ikut terlibat langsung
 - seorang pelapor peristiwa dalam cerita
 - seorang pelapor yang serba tahu tentang pelaku
 - salah seorang pelaku yang tak terlibat langsung
23. Menurut penghayatan saya, cara penceritaan yang menggunakan titik kisah seperti dalam kutipan cerita (VIII) di atas, dapat menimbulkan kesan keindahan yang
- sangat menarik
 - cukup menarik
 - kurang menarik
 - tidak menarik
24. Cara penceritaan yang menggunakan titik kisah seperti dalam kutipan cerita (VIII) di atas, dapat saya hargai dengan angka

- a. 9 – 10
- b. 7 – 8
- c. 5 – 6
- d. 3 – 4

II. APRESIASI: PUISI

2.0 Petunjuk

Pada kelompok pernyataan nomor 25 - 48 berikut ini anda dipersilakan menentukan sebuah pilihan yang anda anggap paling sesuai dari empat pilihan yang tersedia pada setiap pernyataan.

2.1. Bahasa Figuratif

A. Kutipan : (IX)

IBUKU DEHULU

Ibuku dehulu marah padaku	1
Diam dia tiada berkata	2
Aku pun lalu merajuk pilu	3
Tiada perduli apa terjadi	4
Matanya terus mengawas aku	5
Walaupun bibirnya tiada bergerak	6
Mukanya masam menahan sedan	7
Hatinya pedih karena lakuku	8
Terus aku berkesal hati	9
Menurutkan setan mengacau balau	10
Jurang celaka terpandang di muka	11
Kusongsong juga biar cedera	12
Bangkit ibu dipegangnya aku	13
Dirangkumnya segera dikucupnya serta	14
Dahiku berapi pancaran neraka	15
Sejuk sentosa turun ke kalbu	16
Demikian engkau:	17
Ibu, bapa, kekasih pula	18
Berpadu satu dalam dirimu	19

(NYANYI SUNYI, Amir Hamzah, 1959
halaman 26)

B. Pernyataan

25. Baris 6 yang berbunyi: Walaupun bibirnya tiada bergerak, dan baris 10 yang berbunyi: Menurut kan setan mengacau balau, serta baris 15 yang berbunyi: Dahiku berapi pancaran neraka, yang terdapat dalam puisi pada kutipan (IX) di atas, menilik ciri-cirinya, menurut pengamatan saya termasuk jenis gaya bahasa
- personifikasi
 - sinecdok
 - metonimia
 - eufemisme
26. Menurut penghayatan saya, jenis gaya bahasa seperti dalam baris 6, baris 10, dan baris 15 puisi pada kutipan (IX) di atas, dapat menimbulkan kesan keindahan yang
- sangat menarik
 - cukup menarik
 - kurang menarik
 - tidak menarik
27. Penggunaan jenis gaya bahasa dalam baris 6, 10 dan 15 dalam puisi pada kutipan (IX) di atas, dapat saya hargai dengan angka
- 9 – 10
 - 7 – 8
 - 5 – 6
 - 3 – 4

2.2. Tone (Nada/Suasana Jiwa)

A. Kutipan: (X)

M E L A T I	
Kau datang dengan menari, tersenyum simpul,	1
Seperti dewi, putih kuning, ramping-halus,	2
Menunjukkan diri, seperti bunga yang bagus.	3
Dalam sinar matahari, membuat timbul,	4
Di dalam hati berahi yang suci permai.	5
Jiwa termenung, terlena dalam samadi,	6
O, Melati, memandang kau seperti Pamadi,	7
Kebakaan kurasa, luas, tenang, dan damai.	8
Engkau tinggal sebagai bunga dalam taman,	9
Kenang-kenangan; dipetik 'kan dapat,	10
Biar warna dan wangi engkau berikan.	11
Engkau seperti bintang di balik awan,	12
Terkadang-kadang sejurus berkilat-kilat,	13
Tapi jauh, tak 'kan pernah tercapai tangan.	14

(MADAH KELANA, Sanusi Pane, 1957
halaman 15)

B. Pernyataan

28. Menurut pengamatan saya, **nada/suasana jiwa** yang **terlukis** atau yang **tertuang** dalam puisi pada kutipan (X) di atas, diliputi oleh perasaan
- kesenduan
 - keputusasaan
 - kegembiraan
 - keresahan
29. Menurut penghayatan saya, **kesan keindahan** yang ditimbulkan oleh **cara pelukisan, penggambaran**, atau **penuangan nada/suasana jiwa** seperti dalam puisi pada kutipan (X) di atas,

- a. sangat menarik
- b. cukup menarik
- d. kurang menarik
- e. tidak menarik

30. Keindahan yang ditimbulkan oleh lukisan atau gambaran tentang nada/suasana jiwa seperti dalam puisi pada kutipan (X) di atas dapat saya hargai dengan angka

- a. 9 – 10
- b. 7 – 8
- c. 5 – 6
- d. 3 – 4

2.3 Arti/Makna Kias Bahasa Figuratif

A. Kutipan: (XI)

YANG TEREMPAS DAN YANG PUTUS	
Kelam dan angin lalu mempersiang diriku	1
Menggigir juga ruang di mana dia yang kuingin	2
malam tambah merusak, rimba jati semati tugu	3
di Karet, di Karet (daerahku yad) sampai juga deru	4
deru angin	5
aku berbenah dalam kamar, dalam diriku jika	6
kau datang	7
dan aku bisa lagi lepaskan kisah baru padamu;	8
tapi hanya tangan yang bergerak lantang	9
tubuhku diam dan sendiri, cerita dan peristiwa	10
berlaku beku	11

(KERIKIL TAJAM DAN YANG TEREMPAS DAN
YANG PUTUS, Chairil Anwar, 1959, halaman 53)

B. Pernyataan

31. Baris 3 yang berbunyi: malam tambah merusak, rimba jadi

semati tugu dalam puisi pada kutipan (XI) di atas, menurut saya memiliki arti/makna kias, yaitu

- a. suasana malam yang semakin dingin
- b. suasana malam yang semakin sepi
- c. suasana malam yang menumpahkan racun
- d. suasana malam yang mempercepat ajal

32. Menurut penghayatan saya, arti/makna kias dari penggunaan gaya bahasa seperti baris 3 itu dan hubungannya dengan makna puisi pada kutipan (XI) di atas, dapat menimbulkan kesan yang

- a. sangat menarik
- b. cukup menarik
- c. kurang menarik
- d. tidak menarik

33. Penggambaran arti/makna kias dari penggunaan gaya bahasa seperti baris 3 itu dan hubungannya dengan makna puisi pada kutipan (XI) di atas dapat saya hargai dengan angka

- a. 9 – 10
- b. 7 – 8
- c. 5 – 6
- d. 3 – 4

2.4 Persajakan

A. Kutipan: (XII)

KEPADA KOTA

Apabila engkaulah cinta, lepaskanlah, kota	1
dari guhamu beribu gema	2
Hindarkan saat-saat yang senyap; udara mengertap	3
deru mobil dan huruf-huruf berlampu kerjap	4
Apabila engkaulah setia, tenangkanlah, kota	5
hatimu yang mendengar semesta dunia	6
Biarkan kini kita terjaga	7

(PARIKESIT, Goenawan Mohamad, 1971,
halaman 21)

B. Pernyataan

34. Menurut pengamatan saya, bait kedua dalam puisi pada kutipan (XII) di atas, memperlihatkan persamaan bunyi pada akhir setiap barisnya. Cara mengatur persamaan bunyi semacam itu akan membentuk.
- sajak rangkap
 - sajak silang
 - sajak tegak
 - sajak peluk
35. Menurut penghayatan saya, cara mengatur persamaan bunyi seperti dalam bait kedua dalam puisi pada kutipan (XII) itu, dapat menimbulkan kesan keindahan yang
- sangat menarik
 - cukup menarik
 - kurang menarik
 - tidak menarik
36. Keindahan yang ditimbulkan oleh cara mengatur persamaan bunyi seperti dalam bait kedua dalam puisi pada kutipan (XII) di atas, dapat saya hargai dengan angka
- 9 – 10
 - 7 – 8
 - 5 – 6
 - 3 – 4

2.5 Tema/Amanat

A. Kutipan: (XIII)

.....	
D	
Satu bahagia hanya	1
Merasa darah di nadi	2
Sinar terantuk pada indera	3
Satu kenyataan saja	4
Memberi wajah pada mati	5
Dalam orang nafsunya	6
Pada musim di matanya	7
Kusut ketidakkekalan bumi	8
Betapa khianat dan indahnya	9
Warna di musim bunga	10
Kandungan kabut tahun menanti	11
Peredaran tak kekal usia	12
Ada yang pergi	13
Ada yang tidak kembali	14
Tapi kasihnya nyata abadi	15
Dalam ketidak tetapan hati	16
Sebab di luar kesetiaan	17
Ada yang mengikat kami	18
Penyangkalan akan ketidakkekalan	19
Dalam cumbuan sehari-hari	20
.....	

(SURAT KERTAS HIJAU, Sitor Situmorang,
1953, halaman 7)

B. Pernyataan

37. Menilik isi yang terdapat atau yang tertuang dalam puisi pada kutipan (XIII) di atas, menurut pengamatan saya

mengemukakan atau membahas pokok persoalan yang berhubungan dengan tema mengenai

- a. Kehidupan dunia yang bersifat sementara
 - b. kehidupan dunia yang selalu menggoda manusia
 - c. kehidupan dunia yang indah dan nikmat
 - d. kehidupan dunia yang bersifat kekal
38. Menurut penghayatan saya, cara penggambaran tema/amanat seperti dalam puisi pada kutipan (XIII) di atas menimbulkan kesan keindahan yang
- a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
39. Cara penggambaran tema/amanat seperti dalam puisi pada kutipan (XIII) di atas dapat saya hargai dengan angka
- a. 9 – 10
 - b. 7 – 8
 - c. 5 – 6
 - d. 3 – 4

2.6 Titik Kisah

A. Kutipan : (XIV)

.....	
KUBUR	
Apa yang bisa kau dengar, kawan	1
Kecuali bulan terlonjak pelan-pelan	2
Adalah tangis yang penghabisan	3
Di mana bagi dia fajarnya mati	4
Dan dunia	5
Timbul silam ditelan sepi	6
.....	

(ETSA, Toto Sudarto Bachtiar,
1976, halaman 41)

B. Pernyataan

40. Penyair dalam puisi pada kutipan (XIV) di atas, memperlihatkan **cara dan sikap** tertentu dalam melihat dan mengisahkan ceritanya. Hal itu terbukti dengan penggunaan kata ganti orang ketiga (**dia**). Dengan demikian penyair itu, menurut pengamatan saya, **menggunakan titik kisah yang memperlakukan dirinya** sebagai

- a. seorang pelaku yang ikut terlibat
- b. seorang pelapor peristiwa dalam cerita itu
- c. seorang pelapor yang serba tahu tentang pelaku
- d. seorang pelaku yang ikut terlibat langsung

41. Menurut penghayatan saya, **cara penceritaan yang menggunakan titik kisah** seperti dalam puisi pada kutipan (XIV) di atas, dapat menimbulkan kesan keindahan yang;

- a. sangat menarik
- b. cukup menarik
- c. kurang menarik
- d. tidak menarik

42. Cara penceritaan yang menggunakan titik kisah seperti dalam puisi pada kutipan (XIV) di atas dapat saya hargai dengan angka

- a. 9 – 10
- b. 7 – 8
- c. 5 – 6
- d. 3 – 4

2.7 Setting (Saat / Tempat Peristiwa)

A. Kutipan: (XV)

.....

CAHAYA BULAN TENGAH MALAM HARI

Aku terjaga di kursi ketika bulan jatuh di wajahku	1
dari genting kaca	2
adakah hujan sudah reda sejak lama?	3

masih terbuka koran yang tadi belum selesai kubaca	4
terjatuh di lantai: di tengah malam itu ia nampak dingin	5
dan fana	6
.....	

(MATA PISAU, Sapardi Djoko Damono,
1974, halaman 25)

B. Pernyataan

43. Peristiwa yang dilukiskan dalam puisi pada kutipan (XV) di atas, terjadi pada
 - a. malam hari ketika penyair terjaga dari duduknya
 - b. malam bulan purnama ketika penyair duduk di kamar
 - c. hujan deras ketika penyair duduk di kamar
 - d. pagi hari ketika penyair terjaga dari duduknya
44. Menurut penghayatan saya, cara penggambaran saat dan tempat terjadinya peristiwa seperti dalam puisi pada kutipan (XV) di atas, menimbulkan kesan keindahan yang
 - a. sangat menarik
 - b. cukup menarik
 - c. kurang menarik
 - d. tidak menarik
45. Cara penggambaran saat dan tempat terjadinya peristiwa seperti dalam puisi pada kutipan (XV) di atas dapat saya hargai dengan angka
 - a. 9 – 10
 - b. 7 – 8
 - c. 5 – 6
 - d. 3 – 4

2.8. Bangun Struktur Puisi

A. Kutipan: (XVI)

ASMARADANA

.....

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun 1
karena angin pada kemuning. Ia dengar resah kuda serta langkah 2
pedati ketika langit bersih kembali menampakkan bima sakti, 3
yang jauh. Tapi di antara mereka berdua, tidak ada yang
berkata-kata 4

Lalu ia ucapkan perpisahan itu, kematian itu. Ia melihat peta, 5
nasib, perjalanan dan sebuah peperangan yang tak semuanya 6
disebutkan. 7

Lalu ia tahu perempuan itu tak akan menangis. Sebab bila esok 8
pagi pada rumput halaman ada tapak yang menjauh ke utara, 9
ia tak akan mecatat yang telah lewat dan yang akan tiba, 10
karena ia tak berani lagi 11

Anasmara adikku, tinggallah, seperti dulu. 12
Bulan pun lamban dalam angin, abai dalam waktu. 13
Lewat remang dan kunang-kunang, kau lupakan wajahku, 14
kulupakan wajahmu, 15

.....

(*PARIKSIT*, Goenawan Mohamad, 1971,
halaman 20)

B. Pernyataan

46. Menilik bentuk dan cara-cara dari penyusunan bait, baris,
dan persajakannya, maka puisi pada kutipan (XVI) di atas,
menurut pengamatan saya, termasuk puisi yang berbentuk

- a. pantun
- b. soneta
- c. puisi bebas
- d. syair

47. Menurut penghayatan saya, puisi dengan bentuk dan cara-cara penyusunan bait, baris dan persajakan seperti dalam puisi pada kutipan (XVI) di atas, dapat menimbulkan kesan keindahan yang

- a. sangat menarik
- b. cukup menarik
- c. kurang menarik
- d. tidak menarik

48. Bentuk dan ciri-ciri penyusunan bait, baris, dan persajakan seperti puisi pada kutipan (XVI) di atas dapat saya hargai dengan angka

- a. 9 – 10
- b. 7 – 8
- c. 5 – 6
- d. 3 – 4

III. POKOK–POKOK PERSOALAN DALAM: PROSA FIKSI

3.0 Petunjuk

Pada kelompok pernyataan:

- nomor: 49, 51, 53, dan 57 berikut ini anda dipersilakan menentukan sebuah pilihan yang anda anggap paling sesuai dari empat pilihan yang tersedia pada setiap pernyataan;
- nomor: 50, 52, 54, 56, dan 58 berikut ini anda diperbolehkan memilih lebih dari satu pilihan dari sepuluh pilihan yang tersedia pada setiap pernyataan.

3.1 Masalah Keagamaan/Ketuhanan

A. Kutipan: (XVII)

.....
Saya merasa sangat banyak dosaku. Dan ssegala perasaan di sekitar dosaku itu kelak akan muncul semuanya, akan mencambuk aku dalam sekarat.

Diam lagi ia. Sangat takut nampaknya ia. Menarik-narik lagi jari-jarinya dengan tidak mengangkat tangannya dari pangkuannya. Matanya terpancang atas meja seolah-olah ada yang dilihat di atasnya. Tapi jauh agaknya tinjauannya itu. Jauh, entah

ke alam mana.

Dan temanku itu, sambungnya sebentar kemudian, pernah menyaksikan seorang-orang yang sedang sekarat. Orang itu paling lama satu jam sekaratnya. Tapi lama sebelum ia menarik napas penghabisan, tiba-tiba berkatalah ia seraya berat sekali menghela napas dengan dadanya yang turun naik: "Aduh Tuhan! Ampunilah hambaMu ini. Ampun! Hamba sudah tak tahan lagi! Aduh, tolonglah aku!" Ia menangis seperti kanak-kanak karena beratnya yang harus diderita olehnya. Dan sambil mengaduh-aduh terus, serta dengan matanya terbelalak ke atas, berkatalah ia seperti mengigau: "Aduh Tuhan! ampunilah dosa hambaMu ini. Aduh, alangkah panasnya ini! Seribu tahun aku harus menempuh api yang panas ini! Seribu tahun aku sudah menempuh lautan! Harus berenang, berkecipak terus, supaya jangan mati aku tenggelam!"

.....

(ATHEIS, Achdiat K. Mihardja, 1958,
halaman 190.

B. Pernyataan

49. Pokok persoalan yang menyangkut masalah kehidupan keagamaan seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XVII) di atas, bagi saya
- sangat menyenangkan
 - cukup menyenangkan
 - kurang menyenangkan
 - tidak menyenangkan
50. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah kehidupan keagamaan seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XVII) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul cerita prosa fiksi
- Layar Berkembang
 - Belunggu
 - Salah Asuhan
 - Di Bawah Lindungan Ka'bah
 - Umi Kalsum
 - Robohnya Surau Kami

- g. Atheis
- h. Cinta dan Kewajiban
- i. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck
- j. Dian yang Tak Kunjung Padam

3.2 Masalah Prikemanusiaan/Percintaan

A. Kutipan: (XVIII)

.....

"Mayor kira mereka itu siapa?"

"Mereka manusia juga seperti kau dan aku. Mereka punya keluarga, punya tanggung jawab, punya cita-cita, punya harapan-harapan di masa depannya. Kita dikirimkan kemari dengan tugas suci, kita mesti memimpin mereka, kita mesti memajukan mereka dan kelak pada waktunya mereka juga akan memperoleh kemerdekaannya, tapi bukan kemerdekaan seperti yang mereka kehendaki sekarang ini. Mereka adalah korban-korban dari kecerobohan republik dan kita mesti menginsafkannya.

Dan yang paling penting, kita mesti memperlakukan mereka sebagai manusia!"

"Mayor salah."

"Kalau aku salah, kau lebih salah lagi."

"Karena mayor mereka jadi angkuh dan sombong, mereka jadi berani menentang, bahkan mengejek orang-orang yang berkuasa dalam kamp ini. Mereka berani membantah dan banyak bicara."

.....

(*PAGAR KAWAT BERDURI*, Trisnojuwono,
1963, halaman 59 – 60)

B. Pernyataan

51. Pokok persoalan yang menyangkut masalah prikemanusiaan seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XVIII) di atas bagi saya

- a. sangat menyenangkan
- b. cukup menyenangkan
- c. kurang menyenangkan
- d. tidak menyenangkan

52. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah Prikemanusiaan seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XVIII) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul cerita prosa fiksi

- a. Siti Nurbaya
- b. Kasih Tak Terlarai
- c. Anak Perawan di Sarang Penyamun
- d. Darah Muda
- e. Karena Mentua
- f. Teman Duduk
- g. Azab dan Sengsara
- h. La Hami
- i. Pertemuan
- j. Pertemuan Jodoh

3.3 Masalah Pengorbanan/Perjuangan

A. Kutipan: (XIX)

.....

Kami tidak tahu pada hari itu tanggal 14 Nopember 1945 di Jakarta Sutan Syahrir sudah menjadi perdana menteri dan mengumumkan kabinetnya.

Sekembali dari Surabaya kami singgah sebentar di Solo. Dengan serta merta Darmosugondo meminta kami muncul di depan corong RRI Surakarta untuk menceritakan kesan-kesan tentang Surabaya yang sedang berjuang. "Saya mendengarkan saudara," kata Mr. Ali Sastroamidjojo kepada saya beberapa hari kemudian di Jakarta.

Kesan-kesan yang lebih panjang kami tuliskan dalam surat kabar Merdeka tanggal 17 Nopember 1945.

Tidak lama kemudian saya bertemu dengan Chairil Anwar di rumah kediaman resmi Perdana Menteri Sutan Syahrir di Pegangsaan Timur No.56.

"Aku sudah baca tulisanmu. Semangatnya boleh, tetapi ada kekurangannya. Kau menunjukkan di situ kau tidak kenal kota Surabaya," kata Chairil Anwar.

Pengamatan penyair itu tepat sekali. Memang saya barulah pertama kali dalam hidup mengunjungi Surabaya, sehingga tidak

menguasai geografi kota tersebut. Saya tidak tahu di daerah mana saya sedang berada pada suatu ketika, dan hal ini tercermin dalam tulisan saya di "Merdeka" yang sedikit sekali menampilkan "warna setempat."

Saya tidak punya sesuatu orientasi ketika berada di Surabaya. Seolah-olah saya terhanyut saja oleh kejadian-kejadian di situ. Barangkali itu pula salah satu ciri revolusi yakni di mana orang-perseorangan itu diserathanyutkan dengan segala kekuatan yang ada padanya?

.....

(KISAH-KISAH REVOLUSI, H. Rosihan
Anwar, 1975, halaman 19 – 20)

B. Pernyataan.

53. **Pokok persoalan yang menyangkut masalah pengorbanan/perjuangan** melawan kezaliman penjajahan bangsa atas bangsa seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XIX) di atas, bagi saya

- a. sangat menyenangkan
- b. cukup menyenangkan
- c. kurang menyenangkan
- d. tidak menyenangkan

54. **Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah pengorbanan/perjuangan**, seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XIX) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul cerita prosa fiksi

- a. Rasa Sayange
- b. Hujan Kepagian
- c. Pulang
- d. Cinta Tanah Air
- e. Kejantanan di Sumbing
- f. Pagar Kawat Berduri
- g. Laki-laki dan Mesiu
- h. Kugapai Cintamu
- i. Cintaku di Kampus Biru
- j. Karmila

3.4 Masalah Keadilan Sosial/Kehidupan Bermasyarakat

A. Kutipan: (XX)

.....
"Rasa kasihan yang tuan maksud itu memanglah sepi. Lagi pula mereka solider dalam hal ini. Tuan tak dengar dari radio. Tempohari di situ ada kritikan-kritikan tentang dokter-dokter yang tak mau dipanggil." "Di surat kabar saya baca juga kecaman-kecaman"

"Ya, di koran juga beberapa kali ada pengaduan. Tapi apa daya kita? Wah, sudah Tuan! Mereka tak punya disiplin diri. Dulu sebelum revolusi keadaannya lain. Dulu mereka insaf akan rasa kemasyarakatan. Sekarang tidak. Saya kasih contoh. Dekat sini ada dokter L. Tetangganya minta tolong untuk anaknya. Tapi dilihatnya saja anak itu tidak. Padahal mereka mendiami satu rumah, bahkan sebelah-menyebelah pada satu dinding, tuan! Tembok bisa digedor dari kamar tidur anak itu. Toh dokter tak keluar juga. Sampai tangis-tangisan di depan pintunya!!..

Coba!...Dan sini, tuan lihat tembok pavilyun di sebelah ini? Nah, di situ nyonya Sosro. Tuan belum kenal dia? Anaknya digendong ke rumah dokter-dokter Tiga kali berturut-turut. Tak seorang mau menolong. Coba tanyakan nanti; dia sering mengeluh, mengapa begitu sulit memanggil dokter".

"Kedua anak itu mati?"

"Mati! Tentu saja! Yang satu kaku, lainnya mati kedinginan dibawa kian-ke mari".

"Apa sebetulnya kemauan mereka? Kalau disodori uang banyak, tentu baru mau?"

"Begitu agaknya", angguk suster.

"Terlalu!"
.....

(DAUN KERING, Trisno Sumardjo, 1962
halaman 40)

B. Pernyataan

55. Pokok persoalan yang menyangkut keadilan sosial atau kehidupan bermasyarakat seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XX) di atas, bagi saya

- a. sangat menyenangkan
- b. cukup menyenangkan
- c. kurang menyenangkan
- d. tidak menyenangkan

56. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah keadilan sosial atau kerukunan hidup bermasyarakat seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XX) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul cerita prosa fiksi

- a. Tiga Kota
- b. Sebuah Rumah Buat Hari Tua
- c. Tiada Menyerah
- d. Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh
- e. Kugapai Cintamu
- f. Aki
- g. Jalur Membenam
- h. Bianglala
- i. Keretakan dan Ketegangan
- j. Lingkaran Retak

3.5 Masalah Kebenaran dan Kehidupan Keluarga

A. Kutipan: (XXI)

.....
Sekali dalam beberapa tahun dia berkirim surat kepada anak-anaknya di rantau. Kepada abangku di Menado, dan di Medan dan kepadaku di Yogyakarta. Surat itu diketik sekaligus rangkap tiga. Sama bunyinya untuk semua. Lembar pertama kepada abangku yang tertua di Menado. Lembar tindasan yang kedua untuk abangku di Medan dan tindasan yang ketiga buatku di Yogyakarta. Isi surat itu singkat saja:

Anak-anakku.

Belajarliah sepanjang hidupmu. Pengetahuan itu berguna untuk dirimu dan untuk masyarakat. Pergunakan dan isi waktu mudamu dengan baik. Nyatakan yang benar adalah benar, yang salah adalah salah. Dan jangan kau takut berjuang sendirian walaupun semua orang di pihak lain mengucilkanmu. Rendah hati dan sayangi manusia.

Catatan:

Simpan surat ini baik-baik. Surat ini berlaku kebenarannya 25 sampai 50 tahun mendatang. Cuma itu.

.....
(*PENGEMBARA SUNYI*, Syahril Latif,
1973, halaman 26 - 27)

B. Pernyataan

57. Pokok persoalan yang menyangkut masalah kebenaran dan persamaan dalam kehidupan keluarga seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XXI) di atas, bagi saya
- sangat menyenangkan
 - cukup menyenangkan
 - kurang menyenangkan
 - tidak menyenangkan
58. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah kebenaran/kehidupan keluarga seperti yang terkandung dalam kutipan cerita prosa fiksi (XXI) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul cerita prosa fiksi
- Oleng Kemoleng & Surat-Surat Cinta Aleksander Raja Gukguk
 - Domba-Domba Revolusi
 - Siklus
 - Hilanglah Si Anak Hilang
 - Tuan Direktur
 - Ayahku
 - Ziarah
 - Dapat Panggilan Nabi Ibrahim
 - Lingkaran Retak
 - Jalan Tak Ada Ujung.

IV. POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM: PUISI

4.0 Petunjuk

Pada kelompok pernyataan:

- nomor; 59, 61, 63, 65 dan 67 berikut ini anda dipersilakan menentukan sebuah pilihan yang anda anggap paling sesuai dari

empat pilihan yang tersedia pada setiap pernyataan;
nomor: 60, 62, 64, 66, dan 68 berikut ini anda diperbolehkan
memilih lebih dari satu pilihan dari sepuluh pilihan yang tersedia
pada setiap pernyataan.

4.1 Masalah Keagamaan/Ketuhanan

A. Kutipan: (XXII)

.....
DOA SI KECIL

Tuhan Yang Kaya
Beri mama kasur tebal di surga
Tuhan Yang Pemurah
Belikan ayah pipa yang indah

Amin
.....

(SAJAK LADANG JAGUNG, Taufiq Ismail
1975, halaman 32)

B. Pernyataan

59. Pokok persoalan yang menyangkut masalah kehidupan keagamaan seperti yang terkandung dalam puisi pada kutipan (XXII) di atas, bagi saya
- sangat menyenangkan
 - cukup menyenangkan
 - kurang menyenangkan
 - tidak menyenangkan
60. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut keagamaan seperti yang terkandung dalam puisi pada kutipan (XXII) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul kumpulan puisi
- Nyanyi Sunyi
 - Percikan Permenungan

- c. Rindu Dendam
- d. Darah dan Peluh
- e. Deru Campur Debu
- f. Angin Laut Tawar
- g. Interlude
- h. Mata Pisau
- i. Surat Kertas Hijau
- j. Daerah Perbatasan

4.2 Masalah Prikemanusiaan/Percintaan

A. Kutipan: (XXIII)

CINTAKU JAUH DI PULAU	
Cintaku jauh di pulau,	1
gadis manis, sekarang iseng sendiri	2
Perahu melancar, bulan memancar	3
di leher kukalungkan oleh-oleh buat si pacar	4
angin membantu, laut terang, tapi terasa	5
aku tidak 'kan sampai padanya.	6
Di air yang tenang, di angin mendayu	7
di perasaan penghabisan segala melaju	8
Ajal bertakhta, sambil berkata:	9
"Tunjukkan perahu ke pangkuanku saja"	10
Amboi! Jalan sudah bertahun kutempuh!	11
Perahu yang bersama 'kan merapuh!	12
Mengapa ajal memanggil dulu	13
Sebelum sempat berpeluk dengan cintaku?	14
Manisku jauh di pulau,	15
Kalau 'ku mati, dia mati iseng sendiri.	16

(*DERU CAMPUR DEBU*, Chairil Anwar,
halaman)

B. Pernyataan

61. Pokok persoalan yang menyangkut masalah prikemanusiaan/percintaan seperti yang terkandung dalam puisi pada kutipan (XXIII) di atas, bagi saya

- a. sangat menyenangkan
- b. cukup menyenangkan
- c. kurang menyenangkan
- d. tidak menyenangkan

62. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan prikemanusiaan/percintaan seperti yang terkandung dalam puisi kutipan pada (XXIII) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul kumpulan puisi

- a. Cari Muatan
- b. Pesta
- c. Ketemu di Jalan
- d. Mereka Telah Bangkit
- e. Mereka Akan Bangkit
- f. Syair Puteri Hijau
- g. Matahari Pagi di Tanah Air
- h. Laut Belum Pasang
- i. Rekaman dari Tujuh Daerah
- j. Puntung Berasap

4.3 Masalah Pengorbanan/Perjuangan

A. Kutipan: (XXIV)

.....
TENTANG SERSAN NURCHOLIS

Seorang sersan	1
Kakinya hilang	2
Sepuluh tahun yang lalu	3
Setiap siang	4
Terdengar siulnya	5
Di bengkel arloji	
Sekali datang	7
Teman-temannya	8
Sudah orang resmi	9

Dengan senyum ditolakny	10
Kartu anggota	11
Bekas pejuang	12
Sersan Nurcholis	13
Kakinya hilang	14
Di zaman revolusi	15
Setiap siang	16
Terdengar siulnya	17
Di bengkel arloji	18

(SAJAK LADANG JAGUNG, Taufiq Ismail,
1975, halaman 16)

B. Pernyataan

63. Pokok persoalan yang menyangkut masalah pengorbanan/perjuangan melawan kezaliman seperti yang terkandung dalam puisi di atas, bagi saya
 - a. sangat menyenangkan
 - b. cukup menyenangkan
 - c. kurang menyenangkan
 - d. tidak menyenangkan
64. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah pengorbanan/perjuangan seperti yang terkandung dalam puisi di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul puisi
 - a. Kota Pelabuhan, Angin dan Laut
 - b. Hari-hari yang Cerah
 - c. Sajak-Sajak 33
 - d. Luka Bayang
 - e. Setinggi Timur
 - f. Pembebasan Pertama
 - g. Imbauan Ka'bah
 - h. Surabaya
 - i. Dukamu Abadi
 - j. Bangsat

4.4 Masalah Keadilan Sosial/Kehidupan Bermasyarakat

A. Kutipan: (XXV)

NYANYIAN SEORANG PETANI

Berilah kiranya yang terbaik bagiku	1
tanah berlumpur dan kerbau pilihan	2
biji padi yang manis	3
Berilah kiranya yang terbaik	4
air mengalir	5
hujan menyerbu tanah air	6
bila masanya buahnya kupetik	7
ranumnya kupetik	8
rakhmatmu kuraih	9

(RIWAYAT, Abdul Hadi W.M.,
halaman)

B. Pernyataan

65. Pokok Persoalan yang menyangkut keadilan sosial atau kehidupan bermasyarakat seperti yang terkandung dalam puisi di atas, bagi saya

- a. sangat menyenangkan
- b. cukup menyenangkan
- c. kurang menyenangkan
- d. tidak menyenangkan

66. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah keadilan sosial atau kerukunan hidup bermasyarakat seperti yang terkandung dalam puisi di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul puisi

- a. Sajak Ladang Jagung
- b. Keroncong Motinggo
- c. Kerikil Tajam dan Yang Terempas dan Yang Putus

- d. Manifestasi
- e. Blues Untuk Bonnie
- f. Ular dan Kabut
- g. Pita Biru
- h. Pariksit
- i. Simphoni
- j. Empat Kumpulan Sajak

4.5 Masalah Kebenaran dan Kehidupan Keluarga

A. Kutipan: (XXVI)

IBU DAN BAPA

Ada pengestu dalam sorot mata	1
dalam gerak bibirnya,	2
mengelus mesra sepanjang langkah.	3
Sekarang tulislah:	4
Kamus lengkap yang acap aku buka-buka!	5
 Ini pengembara yang terus haus	6
nyeret kaki nurut bisik-bisik halus	7
tidak lewat di jejak kerjanya melulu,	8
cuma jadi tukang jual susu.	9
 Dua manusia itu,	10
bagiku:	11
Bulan, matahari, pantai	12
juga lembah indah,	13
bisa bikin hilang lelah.	14
 Nanti kalau uban sudah tumbuh	15
dan bentuk-bentuk itu sama luruh	16
apa mesti membisu di jalan panjang?	17
Tidak, tidak! Ini ada kaki untuk jalan melenggang	18

(PITA BIRU, S. Wakidjan, 1962, halaman 27)

B. Pernyataan

67. Pokok persoalan yang menyangkut masalah kebenaran dan persamaan dalam kehidupan keluarga seperti yang terkandung dalam puisi di atas, bagi saya
- sangat menyenangkan
 - cukup menyenangkan
 - kurang menyenangkan
 - tidak menyenangkan
68. Untuk menemukan atau mencari pokok persoalan yang menyangkut masalah kebenaran/kehidupan keluarga seperti yang terkandung dalam puisi, pada kutipan (XXVI) di atas, saya benar-benar telah membaca judul-judul kumpulan puisi
- Puisi-puisi Sepi
 - Buah Rindu
 - Suara
 - Jeram
 - Sajak-Sajak Putih
 - Silhueta
 - Benteng
 - Tiga Menguak Takdir
 - Kidung Keramahan
 - Indonesia Tumpah Darahku

**LEMBAR KUNCI JAWABAN
ITEM PERNYATAAN ASPEK KOGNITIF**

Nomor Item Pernyataan	Jawaban yang betul	Nomor Item Pernyataan	Jawaban yang betul
1	a	25	c
4	d	28	a
7	c	31	d
10	d	34	c
13	a	37	b
16	c	40	c
19	a	43	b
22	c	46	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA KEDIRI

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
25	d	—	c	b	—	a	d	b	—	—	a	c	—	b	a
26	a	a	b	a	a	a	a	a	b	a	c	a	a	a	a
27	a	a	b	a	b	a	a	b	b	b	c	b	a	a	a
28	a	b	b	b	b	a	b	a	a	b	b	a	a	a	b
29	a	b	a	a	a	a	b	a	a	a	a	b	a	a	b
30	a	b	a	b	a	a	b	b	a	b	a	b	a	a	b
31	d	c	b	b	b	b	b	d	d	b	d	d	c	b	d
32	a	a	c	a	a	a	a	b	a	b	c	a	b	a	a
33	b	a	c	a	b	b	a	b	a	b	c	a	b	a	a
34	c	—	c	a	c	a	a	c	c	—	a	d	a	c	c
35	a	a	c	a	a	c	b	b	b	d	a	c	c	b	b
36	b	a	c	b	b	c	c	b	b	—	a	c	c	a	b
37	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
38	b	a	b	c	b	a	b	b	b	a	b	a	b	b	a
39	b	a	b	c	d	a	b	c	d	—	b	a	d	d	a
40	a	d	d	a	c	d	b	a	b	d	c	a	b	b	d
41	b	a	b	c	b	b	a	b	c	a	b	b	a	a	b
42	c	a	b	c	b	b	a	c	c	b	b	b	a	a	b
43	a	a	a	b	b	a	a	a	a	b	a	b	a	a	a
44	a	a	a	d	a	c	c	b	b	a	c	b	b	c	b
45	a	a	a	b	a	c	c	c	b	b	c	b	b	c	b
46	c	c	c	d	b	c	c	c	b	c	c	c	c	c	b
47	b	a	b	a	d	a	c	a	b	c	c	c	c	c	a
48	b	a	b	a	c	a	c	b	b	—	c	c	c	b	a

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA KEDIRI

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
49	—	a	a	a	a	a	a	a	—	c	a	b	a	b	b	a
50	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	a	—	—	—	a
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	b	b	—
	c	—	—	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	c	c	—
	d	—	—	—	—	—	—	—	d	—	d	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	f	—	—	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	g	—	—	g	—	—	—	—	g	g	—	—	g	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	i	i	—	—	—	i	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
51	—	a	a	b	a	a	b	a	a	c	c	b	b	c	b	b
52	a	a	—	a	a	—	—	a	a	—	—	a	a	a	—	—
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	c	—	—	c	—	—	—	—	c	—	—	—	—	c	c	—
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	e	—
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	g	—	—	—	—	—	—	g	—	—	—	—	g	—	g
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	a	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	i	—	—	—	i	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	j	j	—
53	—	b	a	a	a	b	a	a	a	b	b	a	b	c	b	b

Lampiran 2

LEMBAR KUMPULAN DATA : LHD I

APREIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA KEDIRI

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	a	a	a	a	a	c	b	a	a	a	a	a	a	a	a
2	b	b	b	c	b	d	a	c	c	c	c	c	c	c	b
3	b	b	b	c	b	c	b	c	c	c	c	c	c	c	b
4	b	b	b	b	a	b	b	c	b	b	b	c	—	b	c
5	a	c	a	b	a	b	c	b	b	c	b	b	b	a	b
6	b	c	a	b	a	b	a	b	b	—	b	b	b	b	b
7	c	d	d	d	d	c	c	d	c	d	c	b	c	d	c
8	a	a	c	a	a	a	a	a	b	—	a	a	a	a	a
9	b	a	c	a	a	a	a	b	b	b	b	b	a	b	a
10	d	d	a	d	d	c	d	d	d	d	d	d	d	a	d
11	c	c	c	b	c	c	a	b	a	c	c	b	c	c	b
12	c	c	c	b	c	c	b	c	a	c	c	b	c	c	b
13	a	a	b	a	a	d	a	a	a	a	a	a	a	a	a
14	a	b	b	b	b	b	d	a	b	b	b	a	b	b	a
15	b	b	b	a	b	b	a	b	b	c	b	a	b	b	b
16	c	c	b	b	c	c	b	b	c	a	a	a	b	a	a
17	b	b	c	c	c	d	c	b	b	c	b	b	d	b	b
18	b	b	c	c	c	d	c	c	b	c	b	b	d	c	b
19	a	b	d	a	d	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a
20	b	b	a	b	b	a	c	b	a	a	a	b	c	b	b
21	b	b	a	c	b	a	c	b	a	b	b	b	c	b	b
22	c	d	d	c	b	d	b	d	a	—	a	b	b	a	c
23	b	b	a	a	d	b	c	b	b	a	b	c	b	b	b
24	b	b	a	a	c	c	c	b	b	c	b	c	b	c	b

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	c	-
	d	d	-	-	d	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	d
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	g	g	g	g	g	-	-	g	-	g	-	-	g	g	-
	h	-	-	h	-	-	h	h	h	-	h	h	h	h	-	-
	i	-	i	i	-	i	i	i	i	-	i	i	-	i	i	-
	j	-	j	j	-	-	j	j	j	-	j	j	j	j	j	-
55	-	a	b	a	a	b	d	a	a	d	a	b	b	c	d	a
56	a	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	e	-	-	e	-	e	-	e	e	-	e	e	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	i	-	-	i
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	-	b	a	a	b	b	a	a	a	a	d	d	b	a	c	d
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-b	-	-	-	-	-	b	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV
 POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI
 PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA KEDIRI

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
59	-	a	a	b	a	a	a	a	b	b	c	b	a	c	b	b
60	a	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	a	-	a
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	c	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	e	c	e	-	-	-	-	e	-	-	-	-	e	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	-	a	a	b	b	c	b	a	a	a	b	b	a	b	a	a
62	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d
	e	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	j	-	-
63	-	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	c	b

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	h	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	-	a	a	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	-	b	a
66	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	c	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	c	-	-
	d	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	c	b	c	b	b	b	a	a	c	d ¹	a	c	-	a	b
68	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	b	-	-	b	-	-	b	-	-	-	-	-	b	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	h
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD I

APRESIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA KEDIRI

Nomor Item	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataan														
Pernyataan	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	b	b	d	a	d	c	c	d	d	b	a	c	a	b	a
2	c	b	c	c	c	b	b	c	b	b	d	b	c	d	a
3	c	-	c	b	c	c	b	c	b	b	d	c	c	d	b
4	c	b	b	d	b	a	a	c	d	d	b	c	b	b	b
5	b	a	b	a	b	b	a	b	a	b	b	c	b	b	c
6	b	b	b	b	b	b	a	c	a	b	c	b	b	c	a
7	b	c	d	d	c	b	d	d	d	b	c	b	a	d	d
8	b	a	c	b	a	c	b	b	b	a	a	b	b	b	c
9	b	b	c	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	c	c
10	c	d	c	d	a	b	c	d	b	d	a	c	d	d	b
11	c	c	c	c	c	a	b	c	a	c	a	b	d	b	d
12	c	c	c	c	c	a	b	c	b	c	b	a	d	b	d
13	a	a	a	b	d	b	a	d	a	c	a	b	a	b	a
14	a	a	b	b	b	d	b	a	b	b	b	d	b	b	c
15	a	a	c	b	c	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b
16	b	a	a	c	b	c	c	b	b	c	a	a	c	b	b
17	b	b	a	a	b	c	a	d	b	c	a	c	b	b	c
18	b	b	b	a	c	d	a	d	b	c	a	a	c	c	c
19	a	a	d	a	d	d	d	d	b	a	b	b	a	a	a
20	b	b	b	a	b	d	b	a	b	b	c	c	a	c	a
21	b	c	b	a	b	a	b	a	c	b	c	c	a	c	b
22	c	d	d	a	b	b	d	a	b	c	d	b	b	d	a
23	c	c	c	b	b	c	b	a	b	c	b	b	c	c	a
24	c	c	c	b	b	c	b	b	b	c	b	b	c	c	b

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA KEDIRI

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
25	a	a	a	a	a	a	a	d	d	b	a	c	a	a	d
26	b	c	a	b	b	c	a	b	b	b	a	a	a	c	a
27	b	c	b	b	c	c	a	b	b	b	a	a	a	c	a
28	d	d	b	a	a	c	b	a	b	b	a	a	a	b	a
29	a	b	a	a	b	b	a	a	a	b	a	c	a	a	c
30	a	b	b	a	b	c	a	a	a	b	a	c	a	b	d
31	b	b	b	d	c	d	b	d	b	b	b	b	b	b	b
32	b	b	b	c	c	d	b	a	b	b	a	b	c	b	d
33	b	b	c	c	c	c	b	b	b	b	a	b	c	b	d
34	a	a	c	a	c	a	c	c	b	a	c	b	a	c	c
35	b	c	a	b	b	b	b	c	c	b	b	a	c	b	b
36	b	c	a	b	c	c	b	c	c	b	b	a	c	b	b
37	a	a	b	a	a	d	a	b	a	b	b	a	a	c	a
38	b	b	c	c	a	b	b	b	c	b	b	a	c	b	b
39	b	b	c	a	b	b	b	c	b	b	a	c	b	b	c
40	d	b	b	d	d	c	c	c	d	a	b	b	d	b	a
41	c	b	d	c	b	c	b	b	c	b	b	b	b	c	c
42	c	b	d	d	b	c	b	b	c	b	b	b	b	c	d
43	a	a	b	c	a	a	b	a	a	b	a	b	a	b	d
44	a	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	a	b	b
45	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b
46	b	c	d	c	c	a	c	d	c	a	c	a	c	c	c
47	b	c	b	c	b	b	b	a	b	c	a	b	b	b	a
48	b	c	a	c	c	b	b	a	b	c	a	b	c	b	b

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA KEDIRI

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya																
Nomor	Pilihan	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
49	—	a	a	a	b	b	d	b	b	c	c	d	c	a	c	a		
50	a	a	—	—	—	—	—	a	—	—	—	—	—	—	—	—		
	b	b	—	—	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	c	—	—	—	—	c	—	c	—	—	c	—	—	—	—	—		
	d	—	d	d	—	—	d	d	—	—	—	—	d	d	d	d		
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	e		
	f	—	—	—	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—	—	—		
	g	—	g	g	—	—	—	—	—	g	—	g	—	—	g	—		
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	i	—	—	—	—	—	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	j		
51	—	a	a	b	a	a	c	a	a	b	a	d	b	a	c	b		
52	a	a	a	a	a	a	—	a	—	—	—	—	—	—	—	—		
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	b		
	c	—	—	—	—	—	c	c	c	c	c	—	c	—	—	—		
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	e	—	—	—	—	—	c	—	—	—	e	—	—	e	e	—		
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	g	—	g	g	—	—	—	g	—	g	—	—	—	—	g	—		
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	h	—	—	—	—	—	—		
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	i		
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
53	—	a	b	c	b	b	a	c	b	c	c	a	a	a	b	d		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	d	d	d	-	d	-	-	-	-	-	d	-	d	-
	e	-	e	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e
	f	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	g	-	g	g	g
	h	-	-	-	-	h	-	h	-	h	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	i	i	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	j	-	-	-	-	-	j	-	-	j	-	-	-	-	-
55	-	a	a	a	c	a	c	b	a	d	b	d	c	a	c	a
56	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	b	-	b	-	-	-	b	-	-	-	b	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-
	d	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	e	e	-	-	e	-	e	e	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	f	-	f
	g	-	-	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	g
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	-	b	b	c	a	a	b	c	a	a	b	b	a	b	b	b
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	d	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e
	f	-	-	f	f	f	f	-	-	-	f	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	i	-
	j	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA KEDIRI

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya																
Nomor	Pilihan	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
59	—	a	a	b	b	a	d	b	a	c	a	a	b	a	c	a		
60	a	—	—	a	a	a	a	a	—	—	a	—	—	—	a	—		
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	b	b		
	c	—	—	—	—	—	—	—	c	c	—	c	—	—	—	—		
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	d		
	e	—	—	—	—	—	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
61	—	a	b	a	b	b	b	b	b	d	b	d	a	a	b	b		
62	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	b	—		
	c	—	—	c	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	c	—		
	d	—	—	—	—	—	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	f	—	—	f	—	f	—	—	—	—	f	—	—	—	—	f		
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
	j	—	—	—	—	—	j	—	j	—	—	—	—	—	—	j		
63	—	b	b	c	a	a	d	b	b	b	b	d	c	a	c	a		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	h	h	-	-	h	-	-	-	-	h	-	h
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	i	i
	j	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	j
65	-	b	b	b	c	b	b	b	b	a	b	c	a	c	c	c
66	a	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	a
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	c	c	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d	-
	e	-	-	-	-	-	e	-	e	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	b	a	c	a	b	c	b	c	a	b	c	b	b	c	a
68	a	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	b	b	b	b	-	b	b	-	-	-	b	b	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	e
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	f	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD I

APRESIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA KEDIRI

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	a	b	a	a	a	a	a	d	—	a	a	a	a	d	b
2	b	b	d	c	c	b	c	b	b	c	c	b	b	b	b
3	b	a	c	c	c	b	c	b	b	b	c	b	c	b	c
4	b	b	b	a	d	c	d	b	b	b	b	b	b	b	b
5	a	a	b	b	c	b	c	b	d	b	b	b	—	a	a
6	a	b	b	b	c	b	c	b	c	b	b	b	—	a	b
7	c	d	a	d	a	d	b	d	c	c	d	c	c	b	c
8	a	b	a	a	a	b	b	b	c	b	a	a	b	a	b
9	a	b	a	a	a	b	b	b	c	b	a	a	b	a	b
10	—	a	d	b	b	d	d	a	d	d	d	c	d	b	c
11	b	b	b	b	a	c	b	c	a	b	b	c	b	a	c
12	b	b	c	b	a	c	b	c	b	b	b	c	b	a	c
13	a	—	d	a	a	a	a	a	a	a	c	a	a	a	a
14	a	—	a	b	a	a	a	a	b	b	c	a	a	a	a
15	a	—	b	b	a	b	a	b	b	b	c	a	b	a	b
16	d	—	a	b	a	c	b	c	a	c	c	c	b	a	a
17	b	—	a	a	a	b	b	c	a	c	a	c	b	b	a
18	b	—	b	a	a	b	c	c	a	c	a	b	b	b	a
19	c	a	a	a	c	a	a	a	a	a	a	d	a	a	b
20	b	a	a	a	b	a	b	b	a	b	c	b	b	b	b
21	b	b	a	a	b	b	b	b	a	b	c	b	b	b	c
22	a	c	a	d	a	d	a	d	a	a	b	b	a	c	d
23	b	b	b	c	d	c	c	c	c	b	b	c	a	c	c
24	b	a	b	c	d	b	c	c	c	b	b	c	b	c	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA KEDIRI

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataan														
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
25	c	a	—	a	a	d	a	c	—	d	c	a	c	d	b
26	a	a	a	c	a	a	b	c	—	-c	a	b	b	b	a
27	a	a	b	c	a	b	c	c	—	c	a	b	b	b	b
28	b	b	d	d	d	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b
29	b	a	c	a	b	a	a	a	d	c	c	a	a	a	c
30	b	b	c	a	b	b	b	a	d	c	c	a	a	a	c
31	c	b	b	b	d	b	d	c	d	b	a	d	a	b	b
32	b	b	c	a	d	a	a	b	b	c	a	a	a	a	b
33	b	b	c	a	d	c	b	b	b	c	a	a	a	a	b
34	c	c	a	c	a	a	a	c	a	c	c	c	c	c	a
35	b	c	b	b	a	a	b	c	b	d	b	c	b	cb	c
36	b	c	b	b	a	b	c	c	b	d	b	c	b	b	c
37	b	—	a	b	a	b	a	d	—	a	b	b	a	a	a
38	b	—	a	d	a	a	b	b	—	b	b	b	b	a	b
39	b	—	a	d	a	b	sc	b	—	c	b	b	b	a	b
40	a	a	d	c	a	c	a	a	b	c	c	b	a	c	d
41	b	a	b	b	a	d	a	b	b	c	db	a	a	b	b
42	b	a	b	b	a	d	b	b	b	a	b	a	b	b	b
43	b	a	c	b	a	a	a	b	a	c	a	b	a	a	a
44	b	b	b	c	a	a	c	b	b	c	b	a	b	a	a
45	b	b	b	c	a	b	c	b	b	b	b	a	b	a	a
46	c	d	b	b	d	c	c	c	c	c	c	c	c	c	c
47	b	b	c	a	d	b	d	b	c	b	a	b	a	b	b
48	b	b	c	a	d	b	d	b	c	b	a	b	b	b	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA KEDIRI

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
49	—	a	a	a	a	a	b	a	c	a	b	a	a	c	a	a
50	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	a	—	—	—	—	—
	b	—	—	—	—	b	—	—	—	—	—	—	b	—	—	—
	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	c	—	—	c
	d	—	d	—	—	—	d	d	d	d	d	d	d	d	d	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	—	—	—	—	—	f	f	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	g	—	g	g	g	—	g	g	—	—	—	—	g	—	g
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	h	h	—	—	—
	i	—	i	—	—	—	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	j	—	j	—
51	—	a	a	a	b	a	a	a	b	a	c	c	c	c	b	a
52	a	—	a	—	—	—	a	—	—	a	a	—	—	a	a	—
	b	—	—	—	—	—	—	b	—	—	—	—	b	—	—	—
	c	—	—	c	c	—	—	—	—	c	c	—	c	—	c	c
	d	—	—	—	—	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	e	—	e	—	—	—	—	—	—	e	—	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	—	f	—	—	—	f	—	—	—
	g	g	—	g	—	—	—	—	—	—	—	g	—	—	g	g
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	h	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	j	—	—	—	j	—	—	—	—	—	j	j	—	—
53	—	a	a	a	a	c	a	c	b	a	b	c	c	b	a	a

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-	b	b	-	b	-
	c	-	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-
	d	-	-	-	d	d	-	-	-	-	-	d	d	-	-	d
	e	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	g	g	g	-	-	g	-	-	-	-	-	g	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	h	h	-	-	h	-	-	-	h	h
	i	-	-	-	-	-	i	i	-	-	i	-	-	-	i	i
	j	-	-	-	-	-	j	j	-	-	j	-	j	-	j	j
55	-	a	a	a	b	a	a	a	d	a	b	a	d	a	a	d
56	a	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-	b	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	e	e	e	-	-	e	-	-	-	e	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	i	i	i	-	-	-	-	-	i	i	i	-	-	-
	j	-	-	j	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-
57	-	a	a	a	b	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	b	-	-	b	b	-	-	-	-	-	b	-	b	-
	c	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	f	f	-	-	-	-	f	f	-	f	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	g	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	j	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA KEDIRI

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
59	—	b	a	a	a	d	b	a	b	a	c	b	b	a	a	a
60	a	—	—	a	a	—	—	a	—	a	—	—	—	a	—	—
	b	—	—	b	—	—	—	—	—	—	—	c	—	—	—	—
	c	—	—	—	—	c	—	—	—	—	c	c	c	—	—	c
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	e	e	—	e	—	e	—	—	e
	f	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
61	—	a	b	b	a	b	a	a	b	b	a	a	a	b	a	c
62	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	b	—	—	—	—	—	—	—	b	—	—	—	—	—	—	—
	c	—	—	c	c	—	—	c	—	—	c	—	—	—	—	—
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	—	—	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	—	—	—	—	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	l	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	j	—	j	—	—	—
63	—	a	a	a	a	d	a	d	a	a	b	a	b	b	a	a

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-
	d	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-	f	-	-	f
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	h	h	-	-	h	h	-	h	-	-	-	-	h
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	-	b	b	a	b	c	b	c	c	a	c	a	a	b	a	b
66	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	a	-
	b	-	-	b	-	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	c	-	-	c	-	-	-	-	c	-	-	-
	d	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-
	f	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	g	-	-	g	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	b	a	a	b	d	b	a	a	a	c	a	b	b	b	b
68	a	-	-	a	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	b	-	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	c	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	g	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	j	-	-	-	-	j	-	-	-	-	j	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD I

APRESIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA MALANG

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
1	a	c	a	a	a	b	b	b	a	b	b	a	a	c	a
2	c	b	b	b	c	b	b	c	d	c	b	b	b	c	b
3	c	b	b	b	c	b	b	c	d	b	c	b	c	c	c
4	b	b	c	b	c	a	b	d	b	b	c	b	c	b	d
5	b	b	b	c	b	b	b	b	b	b	c	b	b	c	b
6	b	b	b	c	b	b	b	b	b	b	c	b	b	b	b
7	c	c	b	d	d	d	d	d	b	c	d	b	d	c	c
8	a	a	b	b	b	b	b	a	b	a	b	b	b	b	a
9	a	b	b	b	a	b	c	b	c	a	c	b	b	b	a
10	c	d	c	c	d	c	a	c	a	d	d	d	d	b	d
11	c	c	b	b	b	c	c	c	c	b	b	c	b	b	b
12	c	c	c	b	b	c	c	c	c	b	b	c	c	b	b
13	a	a	d	d	a	a	a	d	a	a	a	a	a	a	a
14	b	a	c	b	b	a	c	c	b	a	a	b	b	b	b
15	b	b	c	b	b	b	c	c	b	a	d	b	b	b	b
16	b	a	b	c	c	b	c	c	a	b	a	a	a	c	c
17	b	a	c	a	b	c	b	a	c	b	c	c	b	b	b
18	b	b	c	a	b	c	b	a	c	b	c	c	c	b	b
19	a	c	a	a	d	a	d	b	a	a	d	a	a	a	a
20	b	b	b	b	c	b	b	a	a	b	b	b	b	c	c
21	b	b	b	b	c	b	b	a	b	b	b	b	c	c	c
22	b	c	d	c	b	b	d	a	a	a	b	a	a	a	a
23	c	a	b	b	a	b	b	b	b	c	b	c	b	b	b
24	c	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	c	b	b	b

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA MALANG

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
25	c	—	a	c	—	a	a	c	a	—	a	a	a	c	c
26	c	b	d	b	—	b	b	b	b	b	b	a	b	a	a
27	c	b	c	b	—	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a
28	a	b	d	a	b	a	b	a	a	a	a	a	a	b	b
29	a	b	b	b	b	a	c	a	a	b	b	a	b	b	a
30	b	b	b	b	b	a	c	a	a	b	b	b	b	b	a
31	d	d	d	d	d	b	a	c	b	d	b	b	b	b	b
32	a	a	c	c	a	b	c	b	b	b	a	b	c	c	c
33	b	b	c	c	a	b	c	b	b	b	b	b	c	c	c
34	c	c	a	c	—	—	c	c	c	a	c	c	—	a	c
35	c	b	b	b	—	b	c	b	a	a	c	b	b	c	c
36	c	b	b	b	—	b	c	b	b	c	c	b	c	c	c
37	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	a
38	b	b	b	b	a	b	c	b	a	b	a	b	b	c	b
39	b	b	b	b	a	b	c	b	b	b	b	b	b	c	b
40	b	c	a	b	d	b	a	b	a	c	c	a	b	d	c
41	b	b	b	b	b	b	c	b	b	c	a	b	b	c	c
42	b	b	b	b	b	b	c	b	b	c	a	b	c	c	c
43	d	d	a	d	a	b	a	a	b	b	c	a	a	b	b
44	b	a	b	b	a	a	c	b	a	b	d	b	b	b	b
45	b	b	b	b	a	b	c	b	a	b	b	b	b	b	b
46	c	c	a	c	c	c	c	c	c	d	c	a	a	c	c
47	c	c	c	b	a	b	c	c	d	b	c	c	b	b	c
48	c	b	b	b	b	b	c	c	d	b	c	c	b	b	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III
 POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI
 PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA MALANG

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
49	—	b	a	c	d	a	b	b	a	b	a	b	c	b	b	b	
50	a	—	—	a	—	a	—	a	—	a	—	a	—	—	a	a	
	b	—	—	—	—	b	—	b	—	b	—	b	—	—	b	b	
	c	—	—	c	—	c	—	c	—	—	—	—	—	—	—	—	
	d	d	d	—	—	—	d	—	d	—	d	d	d	d	d	d	
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	e	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—	f	—	—	—	—	
	g	—	—	—	—	g	g	—	g	g	—	g	g	g	—	g	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	i	—	—	—	—	i	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	—	
51	—	b	b	a	b	b	b	b	a	c	a	c	b	b	c	c	
52	a	a	a	—	—	a	a	—	—	a	—	a	—	—	a	—	
	b	—	—	—	—	—	b	—	—	b	—	—	c	—	—	—	
	c	—	—	c	—	—	—	c	—	—	—	—	—	c	—	c	
	d	—	—	—	—	—	—	—	d	—	—	—	—	—	—	—	
	e	—	—	—	—	—	—	—	e	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	g	—	—	—	—	—	—	—	—	g	g	—	g	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	
53	—	b	b	a	d	b	b	b	b	a	b	b	a	a	b	c	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	c	c	-	-	c	c	-	c	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	d	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	f	-	-	f	-	f	-	-	-	-	f
	g	g	-	-	g	-	-	-	-	g	-	-	g	-	-	-
	h	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	h	h
	i	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	i
	j	-	-	-	-	j	j	-	-	-	-	-	-	-	-	j
55	-	b	b	a	d	b	b	b	d	b	a	b	b	b	b	b
56	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	e	-	-	-	e	-	-	-	e	-	-	-	-	e	e
	f	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	g	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	i	-	-	i	-	-	i	-	-	-	-	-	-	i
	j	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-
57	-	b	a	a	b	b	b	c	a	a	b	c	a	b	b	b
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	b	-	-	b	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	f
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	j	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA MALANG

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
59	—	c	a	c	c	a	c	b	a	c	c	a	b	b	b	b	
60	a	—	—	—	—	—	—	—	a	a	—	—	—	a	—	—	
	b	—	—	—	—	—	—	b	—	b	—	—	—	—	—	—	
	c	—	—	—	—	—	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	d	—	—	—	—	—	—	
	e	—	—	e	—	e	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
61	—	c	b	b	c	a	b	c	b	b	a	b	c	b	b	b	
62	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	c	—	—	—	—	—	—	—	c	c	—	—	—	—	—	—	
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	h	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
63	—	a	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-
	b	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-
	e	e	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	h	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	-	b	b	a	d	c	a	b	a	a	a	-	b	b	b	b
66	a	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	c	-	c	-	-	-	c	-	-	c	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	c	b	b	b	b	a	b	b	b	b	c	b	c	b	a
68	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	b	-	-	-	-	b	b	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	h	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD I

APRESIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA MALANG

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75
1	a	b	b	b	b	b	c	c	c	c	c	c	a	b	d
2	a	b	b	b	c	d	b	b	c	c	a	b	c	b	b
3	b	c	b	b	c	c	c	b	c	c	b	c	c	b	c
4	b	a	d	b	b	d	b	c	b	b	b	b	b	b	b
5	b	c	b	a	b	a	b	c	a	b	c	b	b	b	b
6	c	c	a	b	b	c	b	c	a	b	c	b	b	b	b
7	c	b	c	d	c	c	d	a	d	c	c	b	c	b	c
8	b	a	a	b	a	b	b	a	b	b	a	a	b	b	b
9	b	b	a	b	b	c	b	a	b	b	a	b	b	b	b
10	d	d	c	d	d	d	c	a	c	c	d	a	b	a	a
11	a	c	b	b	a	b	b	a	b	b	a	a	c	c	c
12	b	c	b	b	a	c	b	b	b	b	a	a	c	c	c
13	a	b	a	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a
14	b	d	a	b	b	b	a	a	b	b	a	b	b	b	a
15	b	d	a	b	a	b	b	b	a	a	a	b	b	b	b
16	b	b	c	a	c	c	c	b	c	a	c	b	a	c	c
17	c	c	b	b	a	c	b	c	a	b	b	b	b	b	b
18	c	c	b	b	a	c	c	c	a	b	c	c	b	b	b
19	b	c	a	a	a	c	d	a	a	a	b	a	—	a	a
20	b	b	b	b	c	b	c	b	b	b	d	b	b	b	b
21	b	b	b	b	b	c	d	a	b	b	d	b	b	b	b
22	c	a	d	b	c	d	c	a	d	a	c	d	—	d	a
23	b	a	b	a	c	b	a	b	b	c	b	c	c	b	b
24	b	a	b	b	c	c	b	b	b	c	b	c	c	c	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA MALANG

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75
25	a	a	b	b	—	d	c	b	a	c	c	a	b	a	a
26	c	b	b	b	a	b	b	d	b	b	c	c	c	b	b
27	c	c	b	b	a	c	c	d	b	b	c	c	c	b	b
28	c	b	d	a	d	a	a	c	a	b	a	a	a	a	d
29	b	a	b	a	a	b	a	b	b	b	a	b	a	b	c
30	b	a	b	b	a	b	b	b	b	b	a	c	b	b	c
31	a	c	b	d	d	b	c	b	d	d	d	a	a	b	b
32	b	b	a	a	a	c	a	b	b	c	b	b	b	b	a
33	b	b	a	b	a	c	b	c	b	c	c	b	b	c	b
34	d	d	a	d	c	c	d	d	d	c	a	a	c	—	b
35	b	c	b	b	a	b	c	c	b	b	b	c	c	—	b
36	b	c	b	b	a	c	c	c	b	b	b	c	c	—	c
37	a	a	a	a	a	a	b	b	a	b	a	a	a	a	b
38	b	a	b	a	a	b	c	b	b	b	a	b	b	b	b
39	c	a	b	b	a	c	c	c	b	b	a	b	b	b	b
40	b	c	c	c	b	b	d	b	b	b	c	d	d	b	b
41	c	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a	c	c	b	c
42	c	b	b	b	b	c	b	b	b	a	b	c	c	b	c
43	c	a	a	a	a	b	a	b	a	c	a	b	—	b	b
44	b	a	a	a	a	b	b	b	b	b	d	b	c	b	b
45	b	a	a	b	a	c	b	c	b	b	d	c	c	c	b
46	b	c	c	c	c	a	c	c	c	c	c	c	c	c	c
47	c	b	b	a	c	b	a	a	b	b	b	c	a	b	c
48	c	b	b	b	b	c	b	b	b	b	c	c	b	c	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA MALANG

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
49	—	a	a	b	a	a	a	a	d	a	a	a	d	d	a	b
50	a	—	—	a	—	—	a	—	a	a	a	—	—	—	—	—
	b	—	—	—	—	—	b	—	b	b	b	—	—	—	—	—
	c	—	—	c	—	—	c	—	—	c	c	—	c	—	—	—
	d	—	d	—	d	d	—	d	—	—	—	d	—	d	d	d
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	e	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—	f	—	f
	g	g	g	—	g	—	g	g	g	g	g	g	—	g	—	g
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	h	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	i	—	—	i	—	—	—	—
	j	—	j	j	—	—	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—
51	—	b	c	b	b	a	b	b	d	b	b	a	c	b	b	a
52	a	—	—	a	a	—	a	—	a	—	—	a	—	a	—	—
	b	—	—	—	b	—	—	—	—	—	—	—	b	—	—	—
	c	—	c	c	—	c	—	c	—	—	—	—	—	—	—	c
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	d
	e	—	—	—	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	g	g	—	—	—	—	—	g	—	—	—	g	g	g	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	i	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	j	—	—	j	—	j	j	j	—	—	—	—	—
53	—	a	a	b	b	a	b	a	b	a	b	a	a	e	b	b

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	a	-	-	-	-
	b	-	-	-	b	-	-	b	-	-	-	-	-	b	-	-
	c	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-	c	-	-
	d	-	-	d	-	-	d	-	d	-	-	d	-	d	d	d
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	f	-	f	-	-	-	f	f	-	-	f
	g	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	g	-	g	-	-
	h	-	h	-	-	-	h	-	-	h	-	-	-	-	-	-
	i	-	i	-	-	-	i	-	-	i	i	-	-	-	-	-
	j	-	j	-	j	-	j	j	j	j	j	-	-	-	-	-
55	-	a	d	b	a	a	b	d	b	b	b	a	b	d	b	b
56	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-
	b	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-
	e	-	e	-	e	-	e	-	-	e	-	-	-	e	e	e
	f	-	-	f	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	i
	j	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	j
57	-	a	b	b	a	a	c	a	b	b	a	a	a	b	b	b
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	b	b	b	-	b	b	-	b	-	-	b	b	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	f
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	j	j	j

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA MALANG

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
59	—	a	b	b	a	d	b	c	a	b	b	b	c	c	a	c	
60	a	a	—	—	—	—	a	a	a	—	—	a	—	a	a	a	
	b	—	—	—	b	—	—	b	—	b	b	b	b	b	—	—	
	c	—	—	—	c	—	—	—	c	—	—	—	—	c	—	—	
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	d	—	
	e	—	e	—	—	—	e	—	—	—	—	—	—	—	—	e	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	h	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
61	—	b	c	b	a	d	a	b	a	c	c	a	b	b	a	b	
62	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	a	—	—	—	—	
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	b	
	c	c	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	c	c	
	d	—	—	—	—	—	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	f	—	—	
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	j	j	j	—	—	
63	—	b	b	b	c	c	b	a	b	b	b	a	b	b	a	b	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	c	c	-	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d
	e	-	e	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	e
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	h	-	h	-	-	h	h	h	-	-	h
	i	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	-	b	c	b	a	a	b	c	b	b	b	a	a	c	b	b
66	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	a
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	c	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-
	j	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	c	c	b	a	b	b	b	a	b	a	a	b	b	b	a
68	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	b	-	-	-	b	-	-	b	b	b	b	b
	c	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	h
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	j	-	-	-	j	-	j	-	-	j	-	-j	-	j

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD I

APRESIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA MALANG

Nomor Item	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Pernyataan	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
1	a	a	c	a	a	a	a	—	—	a	b	a	a	c	a
2	c	d	c	d	b	c	b	c	b	b	c	c	c	d	d
3	c	c	c	d	b	c	a	c	c	b	c	c	c	c	c
4	d	b	d	c	b	d	b	b	d	b	d	d	d	a	b
5	b	b	b	c	c	a	b	b	b	b	b	c	b	c	b
6	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	c	b
7	b	d	d	d	d	c	c	c	d	d	b	c	c	c	b
8	b	b	b	a	c	a	a	a	a	b	b	b	b	b	b
9	b	b	a	a	c	a	a	b	a	b	b	b	b	b	b
10	d	c	d	c	a	d	a	c	c	d	d	c	c	b	c
11	b	c	c	a	c	d	b	c	b	a	c	b	b	b	c
12	b	b	c	b	c	d	b	c	b	b	c	c	c	b	b
13	a	d	a	c	a	a	a	a	a	a	d	a	a	a	d
14	b	b	a	b	c	a	b	b	a	b	b	b	b	c	b
15	c	b	a	b	c	a	c	b	b	c	b	b	b	b	b
16	b	a	c	a	a	c	c	c	c	b	b	a	d	a	a
17	b	d	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	c	b	b
18	b	c	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	d	b	b
29	a	a	a	a	a	b	d	b	d	a	d	a	b	b	a
20	b	b	a	c	c	c	c	a	a	b	b	b	b	b	b
21	c	b	a	c	c	c	c	b	a	c	b	c	b	b	c
22	c	a	b	a	d	a	b	a	d	d	a	c	c	c	c
23	b	b	b	a	b	a	b	a	b	c	c	b	b	b	b
24	c	b	b	d	b	a	b	a	b	c	c	c	c	b	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA MALANG

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
25	a	a	a	a	b	a	b	—	a	a	—	a	a	c	a
26	b	b	b	a	b	b	b	c	b	b	b	a	a	b	a
27	c	b	b	a	b	b	b	b	c	b	b	b	b	b	b
28	b	c	a	b	a	a	c	b	b	b	d	c	c	d	c
29	b	—	a	a	b	b	a	b	a	b	b	c	b	b	b
30	a	—	a	a	a	a	b	a	a	a	b	c	c	b	c
31	b	b	b	b	d	b	b	—	b	b	d	b	b	d	b
32	a	b	c	a	a	b	b	b	a	a	b	b	b	b	b
33	b	b	c	a	c	b	b	b	b	b	b	c	c	a	c
34	a	a	a	a	a	a	b	c	a	a	c	a	a	a	a
35	b	b	c	b	b	b	c	b	b	b	a	b	b	b	b
36	b	b	c	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	b
37	b	a	b	a	a	a	a	b	b	b	a	a	a	d	a
38	a	b	c	c	b	b	b	b	a	a	b	a	a	b	a
39	b	b	c	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b
40	a	a	c	c	a	a	d	a	a	a	b	a	a	a	a
41	a	b	c	b	b	c	b	a	a	a	b	b	b	b	b
42	b	b	c	b	b	c	b	a	b	b	b	b	b	a	b
43	a	a	b	c	a	b	b	b	a	a	b	a	a	a	b
44	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	a	b	b	c	b
45	b	c	b	a	b	a	b	b	b	b	a	c	c	c	b
46	a	b	b	b	b	b	b	d	a	a	c	c	b	b	a
47	b	b	c	c	b	b	b	b	b	b	b	b	c	c	d
48	b	b	c	b	c	b	b	c	b	b	b	c	c	b	b

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III
 POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI
 PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA MALANG

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
49	—	b	—	a	b	b	a	a	d	b	b	a	c	b	d	d	
50	a	—	—	a	—	—	a	a	—	—	—	a	—	—	—	—	
	b	b	—	b	—	—	b	—	—	b	b	—	—	—	—	—	
	c	—	—	c	—	—	c	—	—	—	—	c	c	—	—	—	
	d	—	—	—	—	—	—	d	d	—	—	—	—	—	d	d	
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	e	e	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	—	—	g	g	g	—	g	—	—	—	—	—	g	g	g	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	i	—	—	—	—	i	—	i	i	
	j	j	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	—	—	
51	—	b	—	b	b	b	a	b	—	b	b	a	b	b	c	c	
52	a	a	—	a	—	—	a	—	—	—	a	a	—	—	a	a	
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	c	c	—	—	—	c	—	c	—	c	—	—	c	c	c	c	
	d	—	—	d	—	—	—	—	—	—	d	—	—	—	—	—	
	e	—	—	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—	
	g	—	—	g	—	—	—	g	g	—	—	—	—	—	g	g	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	—	i	—	i	—	—	—	—	—	
	j	—	—	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	j	j	
53	—	a	a	a	c	b	b	b	b	a	a	b	b	b	a	a	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-
	d	d	-	-	-	-	d	d	-	d	d	d	-	-	-	d
	e	-	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-
	f	f	-	-	-	-	-	f	-	f	f	-	-	-	f	f
	g	-	-	-	-	-	-	g	g	-	-	g	-	-	-	-
	h	-	-	h	-	-	-	h	-	-	h	-	h	-	h	-
	i	-	-	i	i	-	-	i	-	-	i	-	-	-	i	-
	j	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	j	-	j	-
55	-	b	d	b	c	c	b	c	b	b	b	-	b	a	a	d
56	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	c	-	-	-	-	c	c	-	-	-	-	c	c	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	e	-	-	-	e	-	e	e	-	-	-	e	-
	f	-	f	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	f
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	i	i	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-
57	-	-	b	a	c	c	b	b	b	-	-	-	c	c	b	b
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	e
	f	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	g	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	h
	i	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	j	j	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	j	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA MALANG

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
59	—	a	b	c	b	b	b	b	a	a	a	—	b	b	b	a	
60	a	—	—	a	—	—	a	a	—	—	—	—	—	—	—	—	
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	b	b	
	c	c	—	—	—	—	—	c	c	c	c	—	c	c	—	—	
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	c	c	—	—	—	—	—	
	e	—	—	—	—	—	—	e	e	—	e	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	h	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	—	—	
61	—	b	b	a	c	c	b	a	a	b	a	—	c	c	b	c	
62	a	—	—	—	—	—	—	a	—	—	—	—	—	—	—	—	
	b	b	—	—	—	—	—	—	b	b	b	—	—	—	b	b	
	c	c	—	—	—	—	—	c	c	c	c	—	—	—	—	c	
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	—	—	—	—	—	—	g	—	—	—	—	—	g	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	—	—	—	
63	—	—	c	b	b	b	a	c	a	—	a	—	b	b	b	a	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a
	b	b	-	-	-	-	-	b	b	-	b	-	-	-	-	b
	c	-	-	-	c	-	-	c	-	-	-	-	c	c	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	h	-	-	-	-	-	h	-	h	-	-	-	-	h	h
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-
65	-	-	b	b	-	b	b	c	b	b	b	-	b	b	a	b
66	a	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-	a
	b	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b
	c	-	-	-	-	-	-	c	c	-	c	-	c	c	c	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	h	-	h	-	h	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	i
	j	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	-	b	b	a	c	b	b	a	b	a	-	c	c	a	a
68	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	b	-	-	b	-	b	b	b	-	b	-	-	-	b	b
	c	-	-	-	c	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-
	j	j	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	j	j	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD I

APRESIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA PROBOLINGGO

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105
1	a	c	a	c	c	c	c	c	a	a	c	c	a	a	a
2	c	b	b	b	b	d	d	c	c	b	b	a	c	c	d
3	b	c	b	b	b	d	d	c	c	b	b	b	c	c	c
4	b	b	b	b	b	b	d	b	c	c	a	d	b	b	b
5	a	b	a	b	a	b	b	b	b	b	c	c	c	b	a
6	a	c	a	b	a	b	b	b	b	b	c	c	c	b	b
7	b	c	d	c	b	b	d	c	c	d	d	a	c	c	d
8	a	a	b	b	a	b	a	b	b	b	a	a	b	b	a
9	a	b	b	a	a	b	a	b	b	b	a	b	b	b	a
10	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d
11	b	a	b	c	d	c	a	b	c	b	b	b	c	a	b
12	b	b	b	c	b	b	a	b	c	b	b	c	c	a	b
13	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
14	c	b	b	b	a	b	b	a	b	b	b	b	b	b	c
15	b	b	b	b	a	b	b	b	c	b	b	c	b	b	c
16	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	c	c	c	c	b
17	b	b	a	c	b	a	a	c	a	b	b	a	b	b	d
18	b	b	a	c	a	a	a	b	b	b	b	b	b	b	c
19	a	a	a	a	a	d	d	d	d	d	a	a	b	a	a
20	a	c	c	b	b	b	b	b	b	b	b	a	b	a	b
21	a	c	c	b	b	b	b	b	c	b	b	b	b	a	b
22	c	—	b	c	d	c	c	c	c	c	c	d	c	c	a
23	c	—	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a	b	c
24	c	—	b	b	b	b	b	b	c	b	b	b	b	b	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA PROBOLINGGO

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105
25	b	c	b	c	a	d	d	b	d	c	c	a	c	c	a
26	b	a	a	a	b	c	a	b	c	c	b	a	a	c	c
27	c	b	a	b	a	c	a	b	c	c	b	b	b	c	c
28	b	b	b	c	a	a	a	b	b	d	b	c	a	b	b
29	b	b	c	b	a	b	a	a	b	b	a	b	a	a	a
30	b	b	c	b	a	b	a	a	b	b	a	c	b	a	a
31	d	d	b	b	b	b	b	a	c	a	b	d	b	b	b
32	d	a	b	b	a	b	b	b	b	b	a	b	a	b	a
33	d	b	b	b	d	b	b	b	b	b	a	c	b	b	a
34	a	c	c	c	c	a	a	a	b	c	a	a	a	a	c
35	c	b	a	b	b	c	c	b	c	c	b	b	b	b	c
36	b	b	a	b	b	c	c	b	c	c	b	c	b	b	c
37	a	a	a	a	b	b	a	d	a	a	b	b	a	a	b
38	b	b	c	b	a	a	a	a	b	c	b	a	c	b	a
39	b	b	c	b	a	a	a	a	c	c	b	b	c	b	a
40	b	c	c	c	a	a	a	d	a	d	a	a	b	c	d
41	a	b	c	b	b	b	b	b	c	b	a	a	b	b	d
42	b	b	c	b	b	b	b	b	d	c	a	b	c	b	d
43	a	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	d	a	a
44	b	c	b	b	b	b	a	b	a	b	b	b	a	b	b
45	b	c	b	b	b	b	a	b	b	c	b	b	b	b	b
46	c	b	c	c	c	c	c	c	a	c	d	c	c	c	c
47	c	d	a	a	a	a	a	b	c	b	b	b	c	b	c
48	c	b	a	b	b	a	a	b	b	c	b	c	c	b	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA PROBOLINGGO

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
49	—	c	a	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	a	c	d	
50	a	—	—	—	—	a	a	—	—	—	—	—	—	a	—	—	
	b	b	—	b	—	b	b	—	—	b	—	—	b	b	—	—	
	c	c	—	c	c	c	c	—	—	—	—	—	—	c	—	—	
	d	—	d	—	d	—	—	d	—	—	—	—	d	d	—	d	
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	f	f	—	—	—	—	—	—	—	
	g	—	—	—	g	g	—	g	g	—	—	g	—	g	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	i	—	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
51	—	a	d	b	b	b	b	b	a	b	b	b	a	b	b	a	
52	a	a	a	a	a	a	a	—	—	—	—	a	—	a	a	—	
	b	b	—	b	—	b	—	—	—	—	—	—	b	—	—	—	
	c	—	—	—	—	c	—	c	—	—	c	—	c	—	—	—	
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	d	
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	g	g	—	—	g	—	g	g	g	—	g	—	—	—	—	—	
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
53	—	b	b	a	a	a	a	a	a	b	b	a	d	c	a	b	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-
	d	-	d	-	-	d	d	d	-	-	-	-	d	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	f	f	-	f	f	-	-	-	-
	g	g	-	-	-	-	-	g	-	-	-	g	-	-	-	-
	h	h	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	h	-	-
	i	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-
	j	-	-	j	-	-	-	-	j	-	-	-	-	j	-	-
55	-	a	b	a	b	d	c	d	b	b	c	a	b	a	d	a
56	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	e	e	e	-	e
	f	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-
57	-	b	-	a	b	b	b	a	b	b	b	a	a	a	a	b
58	a	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	f	f	-	f
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPA SMAN KODYA PROGOLINGGO

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	101	102	103	104	105
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
59	—	b	b	b	c	b	a	a	b	a	b	b	a	b	c	c
60	a	—	—	a	—	a	—	a	a	—	—	a	—	—	—	a
	b	—	—	—	—	—	—	b	—	—	—	—	—	—	—	b
	c	c	—	—	—	—	c	—	—	—	—	—	c	—	—	—
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	e
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	i	i	—	—	—	—	—	—	i	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
61	—	a	b	c	a	a	a	a	a	b	c	b	a	b	c	b
62	a	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	b	—	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	c	—	—	—	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	d	—	—	—	—	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	e	—	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
63	—	c	b	b	b	a	a	a	a	a	b	a	d	a	a	b

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	e
	f	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	h	-	h	h	-	h	h	-	-	h	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	-	b	b	a	b	a	a	a	a	b	c	a	a	a	c	a
66	a	a	-	a	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	h	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	c	c	b	b	a	a	a	b	d	b	a	a	b	c	a
68	a	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	b	-	b	b	b	-	-	-	b	-	-	b
	c	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA: LHD I

APREIASI PROSA FIKSI MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA PROBOLINGGO

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120
1	a	a	a	a	a	a	d	a	a	c	c	c	c	b	c
2	d	d	d	d	c	c	c	c	b	b	b	b	b	c	c
3	d	d	d	d	c	c	c	c	b	b	b	b	c	c	c
4	a	a	b	b	b	b	b	b	b	d	b	b	b	b	b
5	c	b	a	a	b	b	b	b	c	a	b	b	b	b	b
6	c	b	a	a	b	b	b	b	c	b	b	c	c	b	b
7	d	d	c	c	d	c	c	c	c	b	b	b	b	c	d
8	a	b	b	b	b	a	b	b	a	a	a	a	a	a	a
9	a	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	b	b	a	a
10	d	c	a	a	c	b	d	c	d	d	d	a	b	d	d
11	b	c	c	c	c	b	c	a	a	c	c	a	c	b	b
12	b	c	c	c	c	c	c	a	d	c	c	b	c	b	b
13	a	—	a	a	a	a	d	a	a	b	b	b	b	a	a
14	b	—	b	b	a	a	c	a	a	b	b	b	b	b	b
15	b	—	b	b	b	b	c	b	b	b	c	b	b	b	b
16	c	c	a	a	b	b	c	b	a	a	b	a	a	a	c
17	a	a	a	a	b	b	a	b	c	a	a	a	a	c	a
18	a	a	a	a	b	b	a	b	d	b	b	b	b	c	a
19	a	a	a	a	d	a	a	b	d	c	c	c	c	a	a
20	b	b	b	b	b	b	a	b	b	a	b	b	b	b	a
21	b	b	b	b	b	c	a	c	c	b	b	b	b	b	a
22	a	b	a	a	d	d	c	a	a	a	a	a	a	c	a
23	c	c	b	b	b	b	a	c	b	b	b	b	c	c	b
24	c	c	b	b	c	c	a	b	c	b	b	b	c	c	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA PROBOLINGGO

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	
25	c	c	a	a	d	d	c	c	a	a	—	d	d	a	a	
26	b	b	a	b	b	b	b	c	a	b	—	a	a	b	a	
27	b	b	b	b	b	c	b	b	b	b	—	b	b	b	a	
28	b	b	a	a	a	b	a	b	a	a	a	a	a	b	d	
29	c	c	b	b	a	b	c	a	a	b	b	b	b	a	a	
30	c	c	b	b	b	b	c	b	a	b	b	b	b	a	a	
31	b	b	b	d	d	b	c	c	c	c	c	c	b	b	b	
32	a	b	b	b	b	b	d	b	b	c	b	b	b	b	a	
33	a	b	b	c	b	c	d	c	b	c	b	b	b	b	a	
34	c	b	b	c	c	a	a	b	b	a	a	a	a	c	a	
35	a	c	b	c	a	b	b	c	c	b	b	c	c	c	b	
36	a	c	c	d	b	c	b	c	d	b	b	c	c	c	b	
37	a	a	b	b	d	b	a	b	—	a	a	a	a	a	a	
38	b	b	b	c	a	c	c	b	—	b	b	b	b	a	b	
39	b	b	c	d	b	c	c	b	—	b	b	b	b	a	b	
40	c	c	b	b	a	a	d	c	b	a	a	a	c	d	a	
41	a	a	b	b	b	b	d	d	a	b	b	a	c	b	b	
42	a	a	b	c	b	c	d	d	b	c	b	b	c	b	b	
43	a	a	b	c	c	a	c	a	d	a	a	a	a	a	d	
44	b	b	a	c	a	b	a	a	d	b	c	c	b	a	b	
45	b	b	b	d	b	c	a	b	d	b	c	c	b	a	b	
46	c	c	b	b	b	b	c	b	c	c	c	c	a	d	c	
47	b	b	d	a	a	b	c	c	b	b	b	b	b	c	b	
48	b	b	c	a	a	c	c	d	c	b	b	b	b	c	b	

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD III
 POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI
 PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA PROBOLENGGO

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
49	-	a	a	a	b	b	a	c	b	b	a	a	d	c	b	a	
50	a	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-	a	a	-	-	
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b	-	-	
	c	-	-	-	-	-	-	-	c	c	-	-	c	c	-	-	
	d	-	-	-	d	d	d	d	d	-	-	-	-	d	d	-	
	e	-	-	-	e	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	
	f	-	-	-	f	f	f	-	-	-	f	f	-	-	-	-	
	g	g	g	-	-	g	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	i	-	-	i	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	i	
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
51	-	b	b	a	b	b	b	b	a	c	a	b	c	c	c	d	
52	b	-	-	a	a	a	a	a	-	a	-	a	a	a	-	a	
	c	-	-	-	b	b	-	-	-	b	b	-	b	b	b	-	
	d	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	e	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	f	f	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	g	-	-	-	g	g	g	-	g	-	-	-	g	-	-	-	
	h	-	-	-	-	-	h	-	-	h	-	-	-	-	-	-	
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	
	j	-	-	-	j	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
53	-	a	a	b	a	b	a	a	b	a	b	b	b	a	-	b	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-	a	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-
	d	d	d	-	d	d	d	d	d	d	d	d	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	f	-	f	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	g	g	-	g	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	h	h	h	-	-	-	h	-	-	-	h	-	h
	i	-	-	i	-	-	-	-	-	i	-	-	-	i	-	i
	j	-	-	j	-	j	-	j	-	j	-	-	j	j	-	j
55	-	b	b	e	c	c	c	d	-	b	b	b	b	b	d	b
56	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	b	-	b	b	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	e	-	-	-	-	e	e	-	-	e	e	-	e
	f	-	-	-	f	f	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	h	h	-	-	-	-
	i	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	i	-
	j	-	-	-	j	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	-	b	b	a	a	a	a	a	a	d	b	b	a	b	a	a
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	b	-	-	b	-	-	b	b	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	f	-	f	-	-	-	f	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-
	h	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	j	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LED IV

POKOK - POKOK PERSOALAN DALAM PUISI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN IPS SMAN KODYA PROBOLINGGO

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya															
Nomor	Pilihan	106	107	108	109	110	111	112	113	114	115	116	117	118	119	120	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
59	-	b	a	b	b	b	b	d	b	b	b	b	c	c	a	b	
60	a	-	-	-	a	a	a	-	a	a	-	-	a	a	-	-	
	b	-	-	b	b	b	-	-	-	b	-	-	b	-	-	-	
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	c	c	-	-	
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	e	-	-	-	-	-	e	-	-	e	-	-	e	e	-	-	
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	g	-	-	-	-	-	-	g	-	-	g	g	-	-	g	-	
	h	-	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	
	i	i	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	j	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
61		a	b	b	a	b	a	b	a	a	b	b	b	b	b	a	
62	a	-	-	-	-	-	a	-	-	a	-	-	-	-	-	-	
	b	-	-	-	b	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-	-	
	c	-	c	-	c	c	-	c	c	-	-	-	-	-	-	-	
	d	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	f	f	-	-	-	-	
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	j	-	-	-	-	-	j	-	j	-	-	-	j	j	-	-	
63	-	-	-	b	b	b	c	b	b	b	b	b	c	c	c	b	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	b	—	—	—	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	c	—	—	—	—	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	e	—	e	—	—	e	—	—	e	e	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	f	f	—	—	—	—	—	—	—
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	g	—	—	—	—	—
	h	—	—	—	—	—	h	h	h	h	—	—	h	h	h	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
65	—	—	b	b	b	b	b	a	a	d	b	b	b	c	d	d
66	a	—	—	—	—	—	a	a	—	—	—	—	—	—	a	—
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	c	—	—	—	c	c	c	—	—	c	—	—	c	—	—	—
	d	—	—	—	d	—	—	—	d	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	f	—	—	—	—	—
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	i	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	—	—
67	—	c	c	a	b	a	a	c	c	a	b	b	a	a	c	a
68	a	—	a	—	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	b	—	—	—	b	—	b	—	—	b	—	—	b	b	—	—
	c	—	—	—	c	—	—	—	—	—	—	—	c	c	—	—
	d	—	—	—	—	—	—	d	d	—	—	—	—	—	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	—	—	—	—	—	—	—	—	—	g	—	—	—	—	—
	h	—	—	—	—	h	—	h	h	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	j	j	j	j	—	—	—	—	—	j

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD I

APRESIASI PROSA FIKSI-MURID KELAS III JURUSAN BHS KODYA PROBOLINGGO

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135
1	a	a	a	d	a	a	c	c	d	a	d	d	d	b	c
2	c	c	c	c	c	c	c	b	c	b	a	a	b	b	b
3	c	c	c	c	c	c	b	b	c	b	b	b	c	b	b
4	b	b	b	b	d	b	b	d	b	a	b	b	b	b	b
5	b	b	b	b	b	b	a	c	b	a	c	c	a	a	a
6	c	c	b	b	b	b	a	c	b	b	c	c	b	a	b
7	c	c	c	c	c	c	c	d	c	c	c	d	c	a	a
8	b	b	b	b	b	b	b	a	c	a	b	b	b	a	b
9	c	c	c	b	c	b	b	a	c	b	b	b	c	a	a
10	—	—	—	d	d	a	a	a	a	a	d	d	—	d	d
11	c	c	c	c	c	b	c	b	b	b	d	d	—	b	b
12	d	d	c	c	c	c	c	c	b	b	d	d	—	b	b
13	a	a	a	a	c	a	a	d	d	b	a	a	d	a	a
14	b	b	b	a	c	a	b	c	c	a	b	b	c	a	b
15	b	c	b	a	c	—	b	d	d	b	b	b	d	a	a
16	b	b	b	c	c	a	c	c	c	c	a	a	c	c	a
17	b	b	b	b	b	b	b	c	c	a	c	c	b	b	a
18	c	c	b	b	b	b	b	d	c	b	d	d	b	b	a
19	d	d	a	d	d	c	a	a	c	a	a	d	a	c	a
20	b	b	b	b	b	b	c	b	b	a	b	b	b	b	b
21	c	c	c	b	b	b	c	b	b	a	b	b	b	b	d
22	c	c	c	b	c	a	d	d	d	a	a	a	d	c	c
23	b	b	b	c	b	b	c	c	c	b	b	b	c	c	c
24	c	c	c	c	c	b	c	d	c	b	b	b	c	c	c

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD II

APRESIASI PUISI MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA PROBOLINGGO

Nomor Item Pernyataan	Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135
25	a	a	a	a	a	a	a	a	a	d	d	d	a	a	a
26	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	c	c	a	b	b
27	b	b	b	b	c	b	b	b	b	c	d	d	b	b	b
28	b	b	b	b	a	a	b	d	a	b	b	b	a	d	a
29	b	b	b	b	c	b	b	a	c	b	b	b	b	a	a
30	b	b	b	b	c	b	b	b	c	b	b	b	c	a	a
31	d	d	d	b	b	b	c	a	b	b	c	c	a	b	b
32	c	c	c	b	b	c	c	b	c	c	b	b	a	b	b
33	c	c	c	b	c	c	c	c	c	c	b	b	b	b	b
34	d	a	a	a	—	b	a	b	b	a	a	a	—	a	a
35	c	c	c	a	c	b	b	c	c	c	c	c	b	b	b
36	c	c	c	a	c	b	b	e	c	c	c	c	c	b	b
37	b	b	b	a	b	a	a	c	c	a	b	b	a	b	b
38	b	b	b	a	b	c	b	b	b	c	b	b	a	b	b
39	c	c	c	a	c	c	b	c	b	c	b	b	b	a	b
40	b	b	b	b	b	b	d	c	c	b	d	d	d	b	b
41	c	c	c	c	c	b	a	b	c	c	b	b	c	b	b
42	c	c	c	c	c	b	a	c	c	c	b	b	d	b	b
43	a	c	a	a	a	a	d	d	d	b	b	a	d	c	d
44	b	a	b	b	b	b	b	c	c	c	a	b	b	b	b
45	c	b	c	b	b	b	b	c	c	c	a	b	c	b	b
46	c	c	c	c	c	—	c	c	c	c	c	c	c	c	a
47	b	c	b	b	b	b	b	c	c	c	b	b	b	a	a
48	c	b	b	b	b	b	b	b	c	c	b	b	c	a	a

LEMBAR HIMPUNAN DATA: LHD III

POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PROSA FIKSI

PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA PROBOLINGGI

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	121	122	123	124	125	126	127	128	129	130	131	132	133	134	135
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
49	—	b	b	b	b	b	a	b	b	b	c	d	a	b	a	b
50	a	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	b	—	—	b	—	b	b
	c	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	d	d	—	d	—	—	d	d	d	d	—	—	—	d	—	—
	e	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	f	—	—	f	f	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	g	—	—	—	g	—	—	—	—	—	g	g	—	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	h	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	i	i	—	i	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
51	—	b	c	c	b	b	b	c	d	c	d	a	—	c	b	b
52	a	a	a	a	—	—	—	a	a	—	a	—	—	—	a	—
	b	—	—	—	—	—	—	—	—	b	—	—	—	—	—	—
	c	—	—	—	—	—	—	c	c	—	—	c	c	—	—	—
	d	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	d
	e	—	—	—	e	e	e	e	—	—	—	—	—	—	—	—
	f	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	g	g	—	g	—	—	g	g	—	—	—	—	—	g	—	—
	h	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	i	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	j	—	—	—	—	—	—	—	j	—	—	—	—	—	—	—
53	—	b	b	a	a	c	c	c	b	b	c	c	c	a	b	a

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
54	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	c	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	d	-	d	-	d	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	f	f	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	g	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	j	j	j	-	j	-	-	-	j	-	-	-	-	-	-
55	-	b	a	b	a	b	a	d	a	a	b	b	b	c	b	b
56	a	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	i	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	-	b	c	a	b	b	a	a	a	-	a	c	a	b	a	a
58	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	d	-	-	-	-	-	-	-	-	d
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	e	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	f	f	-	-	f	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	g	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LEMBAR HIMPUNAN DATA : LHD IV
 POKOK-POKOK PERSOALAN DALAM PUISI
 PERNYATAAN MURID KELAS III JURUSAN BHS SMAN KODYA PROBOLINGGO

Pernyataan		Nomor Urut Murid Sampel dan Pilihan Pernyataannya														
Nomor	Pilihan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
59	-	b	b	a	c	b	c	c	b	b	d	b	a	a	a	a
60	a	-	-	-	-	-	a	-	a	a	a	a	-	-	a	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	b
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	-	a	b	b	b	b	a	b	a	-	c	a	b	c	b	a
62	a	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	c	c	-	-	-	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	j	-	-	j	-	-	-	-	-	-
63	-	b	c	a	a	b	b	a	b	b	b	a	b	c	c	b

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
64	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	b	-	-	-	-	-	-	-	-	b
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	e	e	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	h	-	-	h	-	-	h	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	-	b	c	c	b	c	a	b	a	a	c	a	a	b	a	b
66	a	-	-	-	-	-	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	c	-	-	-	c	-
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	d
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	f	f	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	i	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	-	b	b	b	b	-	b	b	a	c	b	a	a	b	a	a
68	a	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b	-	-	-	-	-	-	-	b	b	-	-	-	-	b	-
	c	-	-	-	-	-	c	-	-	c	-	-	-	-	-	c
	d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f	-	-	-	-	-	f	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h	-	-	-	-	-	h	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j	-	-	-	-	-	-	-	-	-	j	-	-	-	-	-

Lampiran 3

Tabel Penyajian Data

1. Frekuensi dan Persentase Murid Yang Mampu Menunjukkan *Corak Penuturan* Prosa Fiksi.
2. Frekuensi dan Persentase Murid Yang Mampu *Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Prosa Fiksi*.
3. Frekuensi dan Persentase Murid Yang Mampu *Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Puisi*.
4. Frekuensi dan Persentase Murid Yang Mampu *Menemukan dan Menunjukkan Nilai Etik* Dalam Moral Kehidupan Budaya Dalam Prosa Fiksi.
5. Frekuensi dan Persentase Murid Yang Berminat Terhadap Topik Topik/Pokok Persoalan Dalam Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi).
- Frekuensi Buku Prosa Fiksi dan Puisi Yang dibaca Murid SMA:
 6. Jurusan IPA
 7. Jurusan IPS
 8. Jurusan BAHASA
- Frekuensi Pernyataan *Memuaskan (+)* dan *Tak Memuaskan (-)* Dalam Karya Sastra:
 - a) Minat
 9. Murid SMA Jurusan IPA
 10. Murid SMA Jurusan IPS
 11. Murid SMA Jurusan BAHASA
 - b) Kemampuan
 12. Murid SMA Jurusan IPA
 13. Murid SMA Jurusan IPS
 14. Murid SMA Jurusan BAHASA
- Kemampuan Apresiasi dan Minat Baca Terhadap Topik-Topik/Pokok Persoalan Dalam Karya Sastra:
 15. Murid SMA Jurusan IPA
 16. Murid SMA Jurusan IPS
 17. Murid SMA Jurusan BAHASA

Tabel 1

Frekuensi dan Persentase Murid

Yang Mampu Memunjukkan Corak Penuturan Prosa Fiksi

No.	SMA Jurusan	Frekuensi	Prosentase
1	IPA	28	62,22
2	IPS	14	31,11
3	BHS	26	57,7

Tabel 2

Frekuensi dan Persentase Murid

Yang Mampu Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Prosa Fiksi

Dalam Seluruh Aspek

SMA Jurusan IPA

No. Urut	Unsur Intrinsik	Kognitif		Emotif		Evaluatif		Jumlah Prosentase
		f	%	f	%	f	%	
1	Bentuk Gaya Penceritaan	28	20,74	22	16,30	20	14,81	51,85
2	Saat/Tempat Peristiwa	4	2,96	36	26,67	32	23,70	53,33
3	Nada /Suasana Jiwa	19	14,07	43	31,85	41	30,37	76,29
4	Urutan Peristiwa	33	24,44	24	17,78	22	16,30	58,52
5	Perwatakan	38	28,15	39	28,89	38	28,15	85,19
6	Nilai Etik dan Moral Kehidupan	15	11,11	30	22,22	27	20,00	53,33
7	Amanat	31	22,96	38	28,15	35	25,93	77,04
8	Titik Kisah	16	11,85	36	26,67	33	24,44	62,96

SMA Jurusan IPS

No. urut	Unsur Intrinsik	Kognitif		Emotif		Evaluatif		Jumlah Prosentase
		f	%	f	%	f	%	
1	Bentuk Gaya Penceritaan	14	10,37	22	16,30	16	11,85	38,52
2	Saat/Tempat Peristiwa	5	3,70	38	28,15	34	25,19	57,04
3	Nada/Suasana Jiwa	19	14,07	43	31,85	43	31,85	77,77
4	Urutan Peristiwa	19	14,07	25	18,52	21	15,56	48,15
5	Perwatakan	29	21,48	41	30,37	41	30,37	82,22
6	Nilai Etik dan Moral Kehidupan	16	11,85	35	25,93	27	20,00	57,78
7	Amanat	23	17,04	38	28,15	36	26,67	71,86
8	Titik Kisah	9	6,67	28	20,74	23	17,04	41,45

SMA Jurusan Bahasa

No. urut	Unsur Intrinsik	Kognitif		Emotif		Evaluatif		Jumlah Prosentase
		f	%	f	%	f	%	
1	Bentuk Gaya Penceritaan	26	19,30	20	14,81	18	13,33	47,44
2	Saat/Tempat Peristiwa	11	8,15	33	24,44	35	25,93	58,52
3	Nada/Suasana Jiwa	23	17,04	42	31,11	37	27,41	75,59
4	Urutan Peristiwa	20	14,81	25	18,52	22	16,30	49,63
5	Perwatakan	33	24,44	37	27,41	33	24,44	76,29
6	Nilai Etik dan Moral Kehidupan	18	13,33	35	25,93	34	25,19	64,45
7	Amanat	26	19,30	39	28,89	31	22,96	71,15
8	Titik Kisah	13	9,63	27	20,00	20	14,81	44,44

Tabel .3

Frekuensi dan Prosentase Murid

Yang Mampu *Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik Puisi*

Dalam Seluruh Aspek

SMA Jurusan IPA

No. urut	Unsur Intrinsik	Kognitif		Emotif		Evaluatif		Jumlah Prosentase
		f	%	f	%	f	%	
1	Bahasa Figuratif	13	9,63	36	26,67	35	25,93	62,23
2	Nada/Suasana Jiwa	20	14,81	43	31,82	42	31,11	77,74
3	Arti/Makna Kias Bhs. Figuratif	15	11,11	37	27,41	36	26,67	65,19
4	Persajakan	22	16,30	28	20,74	25	18,52	55,56
5	Tema/Amanat	8	5,93	39	28,87	36	26,67	61,47
6	Titik Kisah	10	7,41	38	28,15	32	23,70	59,26
7	Saat/Tempat Peristiwa	11	8,15	40	29,63	37	27,41	65,19
8	Bangun Struktur	33	24,44	29	21,48	27	27,41	73,33

SMA Jurusan IPS.

No. urut	Unsur Intrinsik	Kognitif		Emotif		Evaluatif		Jumlah Prosentase
		f	%	f	%	f	%	
1	Bahasa Figuratif	8	95,93	35	25,93	26	19,26	51,12
2	Nada/Suasana Jiwa	24	17,78	39	28,89	40	29,63	76,30
3	Arti/Makna Kias Bhs. Figuratif	11	8,15	37	27,41	33	24,44	60,00
4	Persajakan	14	10,37	28	20,74	22	16,30	47,41
5	Tema/Amanat	12	8,89	36	26,67	33	24,44	60,00
6	Titik Kisah	11	8,15	33	24,44	30	22,22	54,81
7	Saat/Tempat Peristiwa	10	7,41	40	29,63	29	21,48	58,52
8	Bangun Struktur	29	21,48	34	25,19	27	20,00	66,67

SMA Jurusan Bahasa

No. urut	Unsur Intrinsik	Kognitif		Emotif		Evaluatif		Jumlah Prosentase
		f	%	f	%	f	%	
1	Bahasa Figuratif	5	3,70	34	25,19	34	25,19	54,08
2	Nada/Suasana Jiwa	15	11,11	37	27,41	33	24,44	62,96
3	Arti/Makna Kias Bhs. Figuratif	10	7,41	34	25,19	29	21,48	54,08
4	Persajakan	10	7,41	29	21,48	28	20,74	49,63
5	Tema/Amanat	18	13,33	39	28,89	33	24,44	66,66
6	Titik Kisah	9	6,67	34	25,19	33	24,44	56,30
7	Saat/Tempat Peristiwa	12	8,89	38	28,15	31	22,96	60,00
8	Bangun Struktur	25	18,52	33	24,44	30	22,22	65,18

Tabel 4

Frekuensi dan Prosentase Murid

Yang Mampu *Menemukan dan Menunjukkan Nilai Etik*

Dalam Moral Kehidupan Budaya Dalam Prosa Fiksi

Nomor	SMA Jurusan	Frekuensi	Prosentase
1	I P A	15	33,33
2	I P S	16	35,56
3	BAHASA	18	40,00

Tabel 5

Frekuensi dan Prosentase

Yang Berminat Terhadap Topik-Topik/Pokok Persoalan

Dalam Karya Sastra (Prosa Fiksi dan Puisi)

SMA Jurusan IPA

No urut	Pokok Persoalan	Prosa Fiksi		Puisi		Rata-rata %
		f	%	f	%	
1	Keagamaan/Ketuhanan	37	82,22	38	84,44	83,33
2	Prikemanusiaan (Percintaan)	38	84,44	35	77,78	81,11
3	Pengorbanan/Perjuangan	40	88,89	37	82,22	85,56
4	Keadilan Sosial/Kehidupan bermasyarakat	37	82,22	38	84,44	83,33
5	Kebenaran dan kehidupan keluarga	41	91,11	30	66,67	78,89

SMA Jurusan IPA IPS

No urut	Pokok Persoalan	Prosa Fiksi		Puisi		Rata-rata %
		f	%	f	%	
1	Keagamaan/Ketuhanan	35	77,78	35	77,78	77,78
2	Prikemanusiaan (Percintaan)	36	80,00	39	86,67	83,34
3	Pengorbanan/Perjuangan	39	86,67	33	73,33	80,00
4	Keadilan Sosial/Kehidupan bermasyarakat	29	64,44	32	71,11	67,78
5	Kebenaran & Kehidupan keluarga	23	51,11	33	73,33	62,22

SMA Jurusan BAHASA

No urut	Pokok Persoalan	Prosa Fiksi		Puisi		Rata-rata %
		f	%	f	%	
1	Keagamaan/Ketuhanan	38	84,44	37	82,22	83,33
2	Prikemanusiaan (Percintaan)	29	64,44	35	77,78	77,11
3	Pengorbanan/Perjuangan	34	75,56	35	77,78	76,67
4	Keadilan Sosial/Kehidupan bermasyarakat	35	77,78	33	73,33	75,56
5	Kebenaran dan kehidupan keluarga	34	75,56	36	80,00	77,78

Tabel 6

Frekuensi Buku Prosa Fiksi dan Puisi y Yang *Dibaca*
Murid SMA Jurusan IPA

SMA Kediri

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
1	9	6	15	v	
2	3	2	5		v
3	8	2	10		v
4	6	4	10		v
5	2	—	2		v
6	4	—	4		v
7	5	4	9		v
8	13	2	15	v	
9	2	—	2		v
10	8	2	10		v
11	6	—	6		v
12	4	—	4		v
13	15	7	22	v	
14	11	—	11	v	
15	5	4	9		v

SMA MALANG

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
46	6	1	7		v
47	4	1	5		v
48	5	5	10		v
49	3	—	3		v
50	15	5	20	v	
51	7	3	10		v
52	6	2	8		v
53	10	10	20	v	
54	9	7	16	v	
55	4	—	4		v
56	10	—	10		v
57	7	1	8		v
58	4	2	6		v
59	7	—	7		v
60	12	—	12	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
91	8	5	13	v	
92	3	2	5		v
93	9	7	16	v	
94	5	5	10		v
95	10	6	16	v	
96	6	2	8		v
97	7	6	13	v	
98	7	4	11	v	
99	1	—	1		v
100	3	—	3		v
101	5	3	8		v
102	8	6	14	v	
103	13	—	13	v	
104	1	—	1		v
105	5	7	12	v	

Tabel 7

Frekuensi Buku Prosa Fiksi dan Puisi Yang Dibaca
Murid SMA Jurusan IPS

SMA Kediri

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
16	5	—	5		v
17	7	—	7		v
18	9	6	15	v	
19	5	5	10		v
20	5	5	10		v
21	8	10	18		v
22	9	3	12	v	
23	5	5	10		v
24	6	2	8		v
25	7	5	12	v	
26	2	2	4		v
27	3	—	3		v
28	5	2	7		v
29	10	9	19	v	v
30	10	9	19	v	v

SMA Malang

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
61	5	4	9		v
62	10	5	15	v	
63	9	3	12	v	
64	9	3	12	v	
65	4	1	5		v
66	13	4	17	v	
67	7	2	9		v
68	11	2	13	v	
69	9	—	9		v
70	10	2	12	v	
71	11	11	22	v	
72	7	4	11	v	
73	12	6	18	v	
74	5	5	10		v
75	12	13	25	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
106	3	1	4		v
107	4	3	7		v
108	6	1	7		v
109	18	10	28	v	
110	13	6	19	v	
111	13	13	26	v	
112	6	7	13	v	
113	11	10	21	v	
114	13	13	26	v	
115	5	5	10		v
116	5	4	9		v
117	8	10	18	v	
118	15	7	22	v	
119	4	3	7		v
120	6	1	7		v

Tabel 8

Frekuensi Buku Prosa Fiksi dan Puisi Yang Dibaca
Murid SMA Jurusan BAHASA

SMA Kediri

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
31	3	—	3		v
32	9	1	10		v
33	12	11	23	v	
34	5	5	10		v
35	9	11	20	v	
36	10	—	10		v
37	9	4	13	v	
38	4	5	9		v
39	5	1	6		v
40	12	10	22	v	
41	6	2	8		v
42	20	8	28	v	
43	5	—	5		v
44	11	1	12	v	
45	9	4	13	v	

SMA Malang

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
76	7	8	15	v	
77	2	—	2		v
78	13	1	14	v	
79	3	3	6		v
80	3	1	4		v
81	7	2	12	v	
82	23	20	43	v	
83	11	8	19	v	
84	6	6	12	v	
85	11	8	19	v	
86	5	—	5		v
87	6	4	10		v
88	4	5	9		v
89	13	5	18	v	
90	12	12	24	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	Karya Sastra		Jumlah	Keterangan	
	P. Fiksi	Puisi		$\Sigma \geq //$	$\Sigma < //$
121	6	—	6		v
122	2	—	2		v
123	4	—	4		v
124	5	1	6		v
125	6	—	6		v
126	10	10	20	v	
127	10	3	13	v	
128	8	4	12	v	
129	6	6	12	v	
130	5	5	10		v
131	2	1	3		v
132	4	—	4		v
133	2	—	2		v
134	2	3	5		v
135	4	5	9		v

Tabel 9

Frekuensi Pernyataan *Memuaskan (+)* dan *Tak Memuaskan (-)*

Dalam Karya Sastra

Murid SMA Jurusan IPA

B = Berminat

TB = Tak Berminat

SMA Kediri

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
1	5		4	1	9	1	v	
2	5		5		10		v	
3	5		4	1	9	1	v	
4	5		5		10		v	
5	5		4	1	9	1	v	
6	5		5		10		v	
7	5		5		10		v	
8	4		5		9		v	
9	3	2	4	1	7	3	v	
10	4	1	3	2	7	3	v	
11	5		5		10		v	
12	5		4		9		v	
13	2	3	2	1	4	4		v
14	4	1	4	1	8	2	v	
15	5		5		10		v	

SMA Malang

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
46	5		2		7		v	
47	5		4	1	9	1	v	
48	4	1	4	1	8	2	v	
49	2	3	3	1	5	4		v
50	5		3	2	8	2	v	
51	5		5		10		v	
52	4	1	3	2	7	3	v	
53	4	1	5		9	1	v	
54	4	1	4		8	1	v	
55	5		5		10		v	
56	4	1			4	1		v
57	4	1	3	2	7	3	v	
58	5		3	2	8	2	v	
59	4	1	5		9	1	v	
60	3	2	4	1	7	3	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
91	4	1	3	2	7	3	v	
92	3	1	4	1	7	2	v	
93	5		4	1	9	1	v	
94	5		4	1	9	1	v	
95	4	1	5		9	1	v	
96	4	1	5		9	1	v	
97	4	1	5		9	1	v	
98	5		5		10		v	
99	5		4	1	9	1	v	
100	4	1	3	2	7	3	v	
101	5		5		10		v	
102	4	1	4	1	8	2	v	
103	4	1	5		9	1	v	
104	3	2	1	4	4	6		v
105	4	1	4	1	8	2	v	

Tabel 10

Frekuensi Pernyataan Memuaskan (+) dan Tak Memuaskan (–)

Dalam Karya Sastra

Murid SMA Jurusan IPS

B = Berminat TB = Tak Berminat

SMA Kediri								
Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	–	+	–	+	–	B	TB
16	5		5		10		v	
17	5		5		10		v	
18	4	1	3	2	7	3	v	
19	4	1	4	1	8	2	v	
20	5		5		10		v	
21	4	1	2	3	6	4	v	
22	3	2	5		7	2	v	
23	5		4	1	9	1	v	
24	2	3	3	2	5	5		v
25	3	2	5		8	2	v	
26	3	2	4	1	7	3	v	
27	3	2	4	1	7	3	v	
28	5		4	1	9	1	v	
29	2	3	1	4	7	3		v
30	4	1	4	1	8	2	v	

SMA Malang

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
61	5		4	1	9	1	v	
62	3	2	2	3	5	5		v
63	5		5		10		v	
64	5		5		10		v	
65	5		2	3	7	3	v	
66	4	1	5		9	1	v	
67	3	2	3	2	6	4	v	
68	3	2	5		8	2	v	
69	5		4	1	9	1	v	
70	5		4	1	9	1	v	
71	5		5		10		v	
72	4	1	4	1	8	2	v	
73	2	3	3	2	5	5		v
74	5		5		10		v	
75	5		4	1	9	1	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
106	5		2	1	7	1	v	
107	5		3	1	8	1	v	
108	4	1	5		9	1	v	
109	4	1	5		9	1	v	
110	4	1	5		9	1	v	
111	4	1	4	1	8	2	v	
112	3	2	4	1	7	3	v	
113	4		4	1	8	1	v	
114	3	2	4	1	7	3	v	
115	5		5		10		v	
116	5		5		10		v	
117	3	2	3	2	6	4		v
118	3	2	2	3	5	5		v
119	2	3	2	3	4	6	v	
120	4	1	4	1	8	2	v	

Tabel 11
 Frekuensi Pernyataan *Memuaskan (+)* dan *Tak Memuaskan (-)*
 Dalam Karya Sastra
 Murid SMA Jurusan BAHASA

B = Berminat TB = Tak Berminat

SMA Kediri

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
31	5		5		10		v	
32	5		5		10		v	
33	5		5		10		v	
34	5		5		10		v	
35	4	1	1	4	5	5		v
36	5		5		10		v	
37	4	1	3	2	7	3	v	
38	3	2	4	1	7	3	v	
39	5		5		10		v	
40	4	1	2	3	6	3	v	
41	3	2	5		8	2	v	
42	2	3	5		7	3	v	
43	3	2	5		8	2	v	
44	5		5		10		v	
45	5		4	1	9	1	v	

SMA Malang

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
76	4		2		6		v	
77	2	1	4	1	6	2	v	
78	4	1	4	1	8	2	v	
79	2	3	3	1	5	4		v
80	3	2	3	2	6	4	v	
81	5		5		10		v	
82	4	1	3	2	7	3	v	
83	3	1	5		8	1	v	
84	4		4		8		v	
85	4		5		9		v	
86	3				3			v
87	3	2	3	2	5	5		v
88	4	1	3	2	7	3	v	
89	3	2	5		8	2	v	
90	2	3	4	1	6	4	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	B	TB
121	5		5		10		v	
122	3	2	3	2	6	4	v	
123	4	1	4	1	8	2	v	
124	5		4	1	9	1	v	
125	4	1	3	1	7	2	v	
126	4	1	4	1	8	2	v	
127	2	3	4	1	6	4	v	
128	4	1	5		9	1	v	
129	3	1	3	1	6	2	v	
130	2	3	2	3	4	6		v
131	2	3	5		7	3	v	
132	3	1	5		8	1	v	
133	3	2	3	2	6	4	v	
134	5		4	1	9	1	v	
135	5		5		10		v	

Tabel 12

Frekuensi Pernyataan *Memuaskan (+)* dan *Tak Memuaskan (-)*
 Dalam Karya Sastra
 Murid SMA Jurusan IPA

M = Mampu TM = Tak Mampu

SMA Kediri

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
1	21	3	19	5	40	8	v	
2	16	8	17	4	33	12	v	
3	11	11	15	9	26	20		v
4	16	8	13	11	29	19	v	
5	15	9	19	4	34	13	v	
6	12	12	15	9	27	21		v
7	13	11	13	11	26	22		v
8	16	8	17	7	33	15	v	
9	20	4	17	6	37	10	v	
10	12	10	14	8	26	18		v
11	16	8	12	12	28	20		v
12	16	8	16	8	32	16	v	
13	12	12	14	9	26	21		v
14	13	11	16	8	29	19	v	
15	22	2	18	6	40	8	v	

SMA Malang

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
46	14	10	16	8	30	18	v	
47	18	6	20	3	38	9	v	
48	13	11	13	11	26	22		v
49	18	6	18	6	36	12	v	
50	16	8	14	4	30	12	v	
51	14	10	19	4	33	14	v	
52	13	11	5	19	18	30		v
53	12	12	18	6	30	18	v	
54	12	12	18	6	30	18	v	
55	17	7	16	7	33	14	v	
56	11	13	15	9	26	22		v
57	14	10	16	8	30	18	v	
58	16	8	13	10	29	18	v	
59	15	9	13	11	28	20		v
60	19	5	14	10	33	15	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
91	17	7	12	12	29	19	v	
92	13	8	17	7	30	15	v	
93	18	6	13	11	31	17	v	
94	17	7	19	45	36	12	v	
95	18	6	20	4	38	10	v	
96	16	8	15	9	31	17	v	
97	18	6	17	7	35	13	v	
98	15	9	18	6	33	15	v	
99	12	12	8	16	24	28		v
100	20	4	11	13	31	17	v	
101	18	6	18	6	36	12	v	
102	15	9	14	10	29	19	v	
103	14	9	14	10	28	19		v
104	21	3	17	7	38	10	v	
105	14	8	11	13	25	21		v

Tabel 13

Frekuensi Pernyataan *Memuaskan (+)* dan *Tak Memuaskan (-)*

Dalam Karya Sastra

Murid SMA Jawa Timur Jurusan IPS

M = Mampu TM = Tak Mampu

SMA Kediri

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
16	15	9	13	11	28	20	v	
17	15	9	12	11	27	20	v	
18	10	14	12	12	22	26	v	
19	15	9	14	10	29	19	v	
20	12	12	16	7	28	19	v	
21	13	11	13	11	26	22	v	
22	15	9	16	8	31	17	v	
23	11	13	16	8	27	31	v	
24	17	7	13	10	30	17	v	
25	11	12	13	7	24	19	v	
26	15	9	18	6	33	15	v	
27	11	13	13	11	24	24	v	
28	14	10	13	10	27	20	v	
29	11	13	16	8	27	21	v	
30	14	10	16	9	30	19	v	

SMA Malang

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
61	18	6	9	13	27	19		v
62	7	17	14	10	21	27		v
63	21	3	18	6	39	9	v	
64	19	5	20	4	39	9	v	
65	17	7	18	5	35	12	v	
66	12	12	11	13	23	25		v
67	14	10	15	9	29	19	v	
68	14	10	12	12	26	22		v
69	16	8	19	5	35	13	v	
70	15	9	19	5	34	14	v	
71	16	8	16	8	32	16	v	
72	13	11	9	15	22	26		v
73	13	9	11	12	24	21		v
74	16	8	14	7	30	15	v	
75	16	8	12	12	28	20		v

SMA Probolinggo

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
106	15	9	18	6	33	15	v	
107	11	10	15	9	26	19		v
108	16	8	15	9	31	17	v	
109	16	8	12	12	28	20		v
110	13	11	19	5	32	16	v	
111	15	9	9	15	24	24		v
112	15	9	10	14	25	23		v
113	15	9	12	12	27	21		v
114	15	9	11	11	26	20		v
115	15	9	15	9	30	18	v	
116	14	10	14	7	28	17		v
117	15	9	14	10	29	19	v	
118	10	14	14	10	24	24		v
119	15	9	13	11	28	20		v
120	17	7	17	7	34	14	v	

Tabel 14
 Frekuensi Pernyataan *Memuaskan* (+) dan *Tak Memuaskan* (–)
 Dalam Karya Sastra
 Murid SMA Jawa Timur Jurusan BAHASA

M = Mampu TM - TM = Tak Mampu

SMA Kediri

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	–	+	–	+	–	M	TM
31	19	4	20	4	39	8	v	
32	14	4	13	8	27	12		v
33	16	8	9	13	25	21		v
34	15	9	15	9	30	18	v	
35	13	11	13	11	26	22		v
36	18	6	19	5	37	11	v	
37	14	10	12	12	26	22		v
38	13	11	17	7	30	18	v	
39	14	9	11	7	25	16		v
40	19	3	5	19	24	22		v
41	14	10	18	6	32	16	v	
42	15	9	20	4	35	13	v	
43	18	4	18	6	36	10	v	
44	17	7	18	6	35	13	v	
45	13	11	12	12	25	23		v

SMA Malang

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
76	17	7	16	8	33	15	v	
77	13	11	13	9	26	20		v
78	17	7	12	12	29	19	v	
79	13	11	14	10	27	21		v
80	10	14	16	8	26	22		v
81	15	9	17	6	32	15		v
82	17	7	14	10	31	17	v	
83	16	7	18	4	34	11	v	
84	19	4	16	8	35	12	v	
85	15	9	17	7	32	16	v	
86	11	13	20	3	31	16	v	
87	17	7	13	11	30	18	v	
88	16	8	11	13	27	21		v
89	12	12	15	9	27	21		v
90	15	9	15	9	30	18	v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	P. Fiksi		Puisi		Jumlah		Keterangan	
	+	-	+	-	+	-	M	TM
121	11	12	10	14	22	26		v
122	10	13	11	13	21	26		v
123	14	9	11	13	25	22		v
124	14	10	15	9	29	19	v	
125	14	10	9	14	23	24		v
126	15	8	13	10	28	18		v
127	13	11	15	9	28	20		v
128	9	15	10	14	19	29		v
129	10	14	7	17	17	31		v
130	20	4	5	19	25	23		v
131	13	11	15	9	28	20		v
132	13	11	14	10	27	21		v
133	10	11	12	11	22	22		v
134	20	4	18	6	38	10	v	
135	17	7	18	6	35	13	v	

Tabel 15
Kemampuan Apresiasi dan Minat Terhadap Topik
Murid SMA Jurusan IPA

M = Mampu
TM = Tak Mampu

B = Berminat
TB = Tak Berminat

SMA Kediri

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M – B	M–TB	TM–B	TM – TB
1	v		v		v		v	
2	v		v		v			
3		v	v				v	
4	v		v		v			
5	v		v		v			
6		v	v				v	
7		v	v				v	
8	v		v		v			
9	v		v		v			
10		v	v		v			
11		v	v				v	
12	v		v		v			
13		v		v				v
14	v		v		v			
15	v		v		v			

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
46	v		v		v			
47	v		v		v			
48		v	v				v	
49	v			v	v	v		
50	v		v		v			
51	v		v					
52		v	v		v		v	
53	v		v		v			
54	v		v		v			
55	v		v					
56		v		v	v			v
57	v		v		v			
58	v		v					
59		v	v		v		v	
60	v		v					

SMA Probolinggo

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
91	v		v		v			
92	v		v		v			
93	v		v		v			
94	v		v		v			
95	v		v		v			
96	v		v		v			
97	v		v		v			
98	v		v		v		v	
99		v	v					
100	v		v		v			
101	v		v		v			
102	v		v		v			
103		v	v				v	
104	v			v		v		
105		v	v				v	

Tabel 16

Kemampuan Apresiasi dan Minat Terhadap Topik

Murid SMA Jurusan IPS

M = Mampu

B = Berminat

TM = Tak Mampu

TB = Tak Berminat

SMA Kediri

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
16		v	v				v	
17		v	v				v	
18		v	v				v	
19	v		v		v			
20		v	v				v	
21		v	v				v	
22	v		v		v			
23		v	v				v	
24	v			v		v		
25		v	v				v	
26	v		v		v			
27		v	v				v	
28		v	v				v	
29		v		v				v
30	v		v		v			

SMA Malang

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
61		v	v				v	
62		v		v	v			v
63	v		v			v		
64	v		v			v		
65	v		v			v		
66		v	v				v	
67	v		v			v		
68		v	v				v	
69	v		v			v		
70	v		v			v		
71	v		v			v		
72		v	v				v	
73		v						v
74	v		v		v	v		
75		v	v				v	

SMA Probolinggo

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
106	v		v		v			
107		v	v				v	
108	v		v		v			
109		v	v				v	
110	v		v		v			
111		v	v				v	
112		v	v				v	
113		v	v				v	
114		v	v				v	
115	v		v		v			
116		v	v				v	
117	v		v		v			
118		v		v				v
119		v		v				v
120	v		v		v			

Tabel 17

Kemampuan Apresiasi dan Minat Terhadap Topik
Murid SMA Jurusan BAHASAM = Mampu
TM = Tak MampuB = Berminat
TB = Tak Berminat

SMA Kediri

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
31	v		v		v			
32		v	v				v	
33		v	v				v	
34	v		v		v			
35		v	v				v	
36	v		v		v			
37		v	v				v	
38	v		v		v			
39		v	v				v	
40		v	v				v	
41	v		v		v			
42	v		v		v			
43	v		v		v			
44	v		v		v			
45		v	v				v	

SMA Malang

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
76	v		v		v			
77		v	v				v	
78	v		v		v			
79		v		v				v
80		v	v				v	
81	v		v		v			
82	v		v		v			
83	v		v		v			
84	v		v		v			
85	v		v		v			
86	v			v		v		
87	v			v		v		
88		v	v				v	
89		v	v				v	
90	v		v		v			

SMA Probolinggo

Nomor Murid	Kemampuan		Minat		Keterangan			
	M	TM	B	TB	M - B	M - TB	TM - B	TM - TB
121		v	v				v	
122		v	v				v	
123		v	v				v	
124	v		v		v			
125		v	v				v	
126		v	v				v	
127		v	v				v	
128		v	v				v	
129		v	v				v	
130		v		v				v
131		v	v				v	
132		v	v				v	
133		v	v				v	
134	v		v		v			
135	v		v		v			

Lampiran 4

Tabel Analisis

18. Murid Yang Mampu Menunjukkan Gaya Tutur Bahasa Cerita Karya Fiksi
19. Murid Yang Mampu Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Prosa Fiksi.
20. Murid Yang Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Puisi
21. Perbedaan Murid Jurusan IPA, IPS, dan BAHASA Yang Mampu Mengapresiasi Unsur-Unsur Intrinsik Karya Sastra
22. Murid Yang Mampu Menemukan dan Menunjukkan Nilai Etik Dalam Moral Kehidupan Budaya Dalam Prosa Fiksi
23. Murid Yang Berminat Terhadap Topik-Topik/Pokok Persoalan Tertentu Dalam Karya Sastra
24. Murid Yang Memiliki Perilaku Minat Baca Karya Sastra
25. Perbandingan Antara Kemampuan Apresiasi dan Minat Terhadap Topik-Topik.

Tabel 18
**PERSENTASE MURID
 YANG MAMPU MENUNJUKKAN GAYA TUTUR BAHASA
 CERITA KARYA FIKSI**

No.	SMA Jurusan	Prosentase
1	IPA	62.22
2	IPS	31.11
3	BAHASA	57.78

Keterangan Tabel 18

I. Persentase Murid Yang Mampu Per Jurusan

Pada tabel nomor 18 di atas terlihat persentase murid jurusan IPA, IPS, dan Bahasa yang mampu menunjukkan *gaya tutur Bahasa* cerita karya prosa fiksi, masing-masing mencapai: 62.22%, 31.11% dan 57.78%. Kenyataan itu menunjukkan bahwa kemampuan murid SMA jurusan IPA lebih baik daripada kemampuan murid jurusan IPS dan jurusan Bahasa; dan kemampuan murid jurusan Bahasa lebih baik daripada kemampuan murid jurusan IPS.

II. Persentase Murid Yang Mampu seluruh Jurusan

Prosentase murid seluruh jurusan yang mampu menunjukkan *gaya tutur bahasa* cerita karya prosa fiksi dapat ditentukan berdasarkan prosentase murid per jurusan, yaitu: $(62.22\% + 31.11\% + 57.78\%) : 3 = 57.78\%$. Apabila angka prosentase ini dikembalikan kepada norma pengujian hipotesis I (minimal 60%), maka dapat dikatakan hipotesis I yang berbunyi "Murid-murid SMA Negeri Jawa Timur mampu menunjukkan gaya tutur bahasa cerita karya prosa fiksi" terbukti *tidak benar*. Atau dengan kata lain, murid-murid SMA Negeri Jawa Timur *tidak mampu* menunjukkan gaya tutur bahasa cerita prosa fiksi.

Tabel 19
**PERSENTASE MURID
 YANG MAMPU MENGAPRESIASI UNSUR-UNSUR INTRINSIK PROSA
 FIKSI
 DALAM SELURUH ASPEK**

No.	SMA Jurusan	Kemampuan Murid Terhadap Tiap Unsur Intrinsik								Rata- rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I P A	51.85	53.33	76.29	58.52	85.19	53.33	77.04	62.96	64.81
2	I P S	38.52	57.04	77.77	48.15	82.22	57.78	71.86	44.45	59.72
3	BAHASA	47.44	58.52	75.59	49.63	76.29	64.45	74.15	44.44	61.31
	Rata-rata	45.94	56.30	76.55	52.10	81.23	58.52	74.35	50.62	61.95

Keterangan Tabel 19

I. Angka pada kolom "Kemampuan Tiap Unsur Intrinsik"

1. Bentuk gaya penceritaan.
2. Saat/Tempat Peristiwa.
3. Nada/Suasana Jiwa.
4. Urutan Peristiwa.
5. Perwatakan.
6. Nilai Etik dan Moral Kehidupan.
7. Amanat
8. Titik Kisah

II. Persentase Murid Yang Mampu Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik

persentase murid yang mampu mengapresiasi tiap unsur intrinsik dalam seluruh aspek seperti tercantum pada kolom rata-rata tabel nomor 19 di atas adalah sebagai berikut:

1. Murid yang mampu mengapresiasi *bentuk gaya penceritaan* = 45.94%
2. Murid yang mampu mengapresiasi *saat/tempat peristiwa* = 56.30%
3. Murid yang mampu mengapresiasi *nada/suasana jiwa* .. = 76.55%
4. Murid yang mampu mengapresiasi *urutan peristiwa* ... = 52.10%
5. Murid yang mampu mengapresiasi *perwatakan* ... = 81.23%
6. Murid yang mampu mengapresiasi *nilai etik dan moral kehidupan* = 58.52%
7. Murid yang mampu mengapresiasi *amanat* ... = 74.35%
8. Murid yang mampu mengapresiasi *titik kisah* ... = 50.62%

Apabila angka-angka prosentase setiap unsur intrinsik pada tabel nomor 19 di atas dibandingkan dengan norma pengujian hipotesis nomor 1-7 (masing-masing minimal 60%), ternyata hanya unsur intrinsik nomor: 3, 5, dan 7 saja yang mencapai prosentase lebih besar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hanya hipotesis nomor: 3, 5, dan 7 saja yang *terbukti benar*, sedang yang lain terbukti *tidak benar*. Atau dengan kata lain, murid SMA Negeri Jawa Timur hanya mampu mengapresiasi 3 (tiga) unsur intrinsik dalam prosa fiksi, yaitu: unsur *nada/suasana jiwa*, unsur *perwatakan*, dan unsur *amanat*.

III. Persentase Murid Yang Mampu Mengapresiasi Seluruh Unsur Intrinsik

Murid yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik prosa fiksi mencapai persentase 61.95% (Periksa kolom rata-rata tabel 19). Apabila norma pengujian hipotesis untuk kemampuan mengapresiasi setiap unsur intrinsik prosa fiksi (hipotesis nomor 1-7) yang hanya 60% diterapkan

pada kemampuan mengapresiasi *seluruh unsur* intrinsik prosa fiksi, ternyata hipotesis-hipotesis *terbukti benar*. Dikatakan demikian karena angka persentase murid yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik prosa fiksi mencapai persentase 1.95% lebih besar dari norma. Atau dengan kata lain, murid SMA Negeri Jawa Timur secara umum *mampu mengapresiasi* keseluruhan unsur intrinsik prosa fiksi.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah yang Mampu Mengapresiasi Seluruh Unsur Intrinsik Prosa Fiksi	Persentase	Norma	Kesimpulan
1	XII IPA 1	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
2	XII IPA 2	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
3	XII IPA 3	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
4	XII IPA 4	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
5	XII IPA 5	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
6	XII IPA 6	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
7	XII IPA 7	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
8	XII IPA 8	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
9	XII IPA 9	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
10	XII IPA 10	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
11	XII IPA 11	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
12	XII IPA 12	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
13	XII IPA 13	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
14	XII IPA 14	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
15	XII IPA 15	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
16	XII IPA 16	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
17	XII IPA 17	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
18	XII IPA 18	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
19	XII IPA 19	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
20	XII IPA 20	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
21	XII IPA 21	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
22	XII IPA 22	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
23	XII IPA 23	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
24	XII IPA 24	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
25	XII IPA 25	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
26	XII IPA 26	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
27	XII IPA 27	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
28	XII IPA 28	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
29	XII IPA 29	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
30	XII IPA 30	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
31	XII IPA 31	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
32	XII IPA 32	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
33	XII IPA 33	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
34	XII IPA 34	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
35	XII IPA 35	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
36	XII IPA 36	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
37	XII IPA 37	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
38	XII IPA 38	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
39	XII IPA 39	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
40	XII IPA 40	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
41	XII IPA 41	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
42	XII IPA 42	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
43	XII IPA 43	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
44	XII IPA 44	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
45	XII IPA 45	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
46	XII IPA 46	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
47	XII IPA 47	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
48	XII IPA 48	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
49	XII IPA 49	30	1	3.33%	1.95%	Mampu
50	XII IPA 50	30	1	3.33%	1.95%	Mampu

Tabel 20
**PERSENTASE MURID
 YANG MAMPU MENGAPRESIASI UNSUR–UNSUR INTRINSIK PUISI
 DALAM SELURUH ASPEK**

No.	SMA Jurusan	Kemampuan Murid Terhadap Tiap Unsur Intrinsik								Rata- rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	I P A	62.323	77.74	65.19	55.56	61.47	59.26	65.19	73.33	65.00
2	I P S	51.12	76.30	60.00	47.41	60.00	54.81	58.52	66.67	59.35
3	BAHASA	54.08	62.96	54.08	49.63	66.66	56.30	60.00	65.18	58.61
	Rata-rata	55.81	72.33	59.76	50.87	62.71	56.79	61.24	68.39	60.99

Keterangan Tabel 20

I. Angka pada kolom "Kemampuan Murid Terhadap Tiap Unsur Intrinsik"

1. Bahasa Figuratif.
2. Nada/Suasana Jiwa.
3. Arti/Makna Kias Bahasa Figuratif.
4. Persajakan.
5. Tema/Amanat.
6. Titik Kisah.
7. Saat/Tempat Peristiwa.
8. Bangun Struktur.

II. Persentase Murid yang Mampu Mengapresiasi Tiap Unsur Intrinsik

Prosentase murid yang mampu mengapresiasi tiap unsur intrinsik dalam seluruh aspek seperti tercantum pada kolom rata-rata tabel nomor 20 di atas adalah sebagai berikut:

1. Murid yang mampu mengapresiasi *bahasa figuratif* ... = 55.81%
2. Murid yang mampu mengapresiasi *nada/suasana jiwa* ... = 72.33%
3. Murid yang mampu mengapresiasi *arti/makna kias*
bahasa figuratif = 59.76%
4. Murid yang mampu mengapresiasi *persajakan* ... = 50.87%
5. Murid yang mampu mengapresiasi *tema/amanat* ... = 62.71%
6. Murid yang mampu mengapresiasi *titik kisah* ... = 56.79%
7. Murid yang mampu mengapresiasi *saat/tempat peristiwa* = 61.24%
8. Murid yang mampu mengapresiasi *bangun struktur* ... = 68.39%

Apabila angka-angka persentase setiap unsur intrinsik pada tabel nomor 20 di atas dibandingkan dengan norma penguji hipotesis nomor: 2, 3, dan 6-11 (masing-masing 60%), ternyata hanya unsur intrinsik nomor: 2, 5, 7, dan 8 saja yang mencapai prosentase lebih besar. Hal itu berarti bahwa hanya hipotesis nomor: 2, 5, 7, dan 8 saja yang *terbukti benar*, sedang yang hipotesis yang lain terbukti *tidak benar*. Atau dengan kata lain, murid SMA Jawa Timur hanya mampu mengapresiasi 4 (empat) buah unsur intrinsik puisi, yaitu: unsur *nada/suasana jiwa*, unsur *tema/amanat*, unsur *saat/tempat peristiwa*, dan unsur *bangun struktur*.

III. Persentase Murid yang Mampu Mengapresiasi Seluruh Unsur Intrinsik

Pada tabel nomor 20 tercantum angka persentase murid yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik puisi sebanyak 60.99%. Jika norma penguji hipotesis untuk kemampuan mengapresiasi setiap unsur

intrinsik puisi (hipotesis nomor: 2, 3, dan 6-11) dikenakan pada kemampuan mengapresiasi *seluruh unsur intrinsik* puisi, ternyata hipotesis-hipotesis tersebut *terbukti benar*. Hal itu terlihat pada angka prosentase murid yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik puisi yang mencapai prosentase 0.99% lebih besar dari norma. Atau dengan kata lain, murid SMA Jawa Timur mampu mengapresiasi keseluruhan unsur intrinsik puisi.

IV. Persentase Murid Yang Mampu Mengapresiasi Unsur Unsur Intrinsik

Persentase murid yang mampu mengapresiasi unsur-unsur intrinsik karya sastra (prosa fiksi dan puisi) didapat dari persentase murid yang mampu mengapresiasi seluruh unsur intrinsik: prosa fiksi dan puisi. Persentase murid yang mampu mengapresiasi kedua bentuk karya sastra itu masing-masing tercantum pada keterangan III tabel nomor 19 (prosa fiksi) dan keterangan III tabel nomor 20 (puisi), yaitu: 61,95%, dan 60,99%. Dengan demikian, dapat diketahui persentase murid yang mampu mengapresiasi unsur-unsur intrinsik karya sastra = $(61,95\% + 60,99\%) : 2 = 61,47\%$.

Apabila persentase ini dikembalikan kepada norma penguji hipotesis 12 (minimal 60%), ternyata hipotesis tersebut *terbukti benar*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa murid SMA Jawa Timur mampu mengapresiasi karya sastra.

Tabel 21

PERBEDAAN PERSENTASE MURID JURUSAN IPA, IPS, BAHASA
YANG MAMPU MENGAPRESIASI UNSUR-UNSUR INTRINSIK KARYA
SASTRA
(PROSA FIKSI DAN PUISI)

No.	SMA Jurusan	Kemampuan Pada Tiap Bentuk Karya Sastra		Rata-rata
		Prosa Fiksi	Puisi	
1	IPA	64.81	65.00	64.91
2	IPS	59.72	59.35	59.51
3	BAHASA	61.31	58.61	59.96

Keterangan Tabel 21

Secara kuantitatif perbedaan kemampuan mengapresiasi unsur intrinsik karya sastra (Prosa Fiksi dan Puisi) murid jurusan IPA, IPS, dan Bahasa terlihat pada prosentase murid yang mampu mengapresiasi. Pada tabel nomor 21 tercantum persentase murid jurusan IPA, IPS, dan Bahasa yang mampu mengapresiasi; masing-masing mencapai: 64.91%, 59.51%, dan 59.96%. Secara kuantitatif Persentase murid jurusan IPA, yang mampu mengapresiasi lebih 5.40% dari persentase murid jurusan IPS, dan lebih 4.95% dari persentase murid jurusan Bahasa, sedangkan persentase murid jurusan Bahasa yang mampu mengapresiasi lebih 0.45% bila dibandingkan dengan persentase murid jurusan IPS. Apabila kenyataan di atas dikembalikan kepada norma hipotesis nomor 13 (... jika ternyata murid sampel jurusan IPA, IPS, dan Bahasa memiliki perbedaan tingkat kemampuan secara keseluruhan unsur-unsur intrinsik yang signifikan dalam Prosa Fiksi dan Puisi (tanpa memperhitungkan besar-kecilnya tingkat perbedaan), maka dapat dikatakan bahwa hipotesis nomor 13 *terbukti benar*.

Tabel 22

PERSENTASE MURID
YANG MAMPU MENEMUKAN DAN MENUNJUKKAN NILAI ETIK
DALAM MORAL KEHIDUPAN
BUDAYA DALAM PROSA FIKSI

No.	SMA Jurusan	Prosentase
1	IPA	24.44
2	IPS	35.56
3	BAHASA	40.00

Keterangan Tabel 22

Angka-angka dalam kolom-kolom tabel nomor 22 di atas menunjukkan persentase murid yang mampu menemukan dan menunjukkan nilai etik dalam moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi. Apabila dilihat per jurusan, persentase murid yang mampu itu menunjukkan: jurusan IPA = 24.44%, jurusan IPS = 35.56%, dan jurusan Bahasa = 40.00%. Secara keseluruhan prosentase murid yang mampu menemukan dan menunjukkan nilai etik dalam moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi = $(24.44\% + 35.56\% + 40.00) : 3 = 33.33\%$. Apabila persentase ini dibandingkan dengan norma penguji hipotesis 14, ternyata kurang 26.67%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa hipotesis 14 terbukti *tidak benar*. Atau dengan kata lain, murid SMA Jawa Timur tidak mampu menemukan dan menunjukkan nilai etik dalam moral kehidupan budaya dalam prosa fiksi.

Tabel 23
**PERSENTASE MURID
 YANG BERMINAT TERHADAP TOPIK-TOPIK/POKOK PERSOALAN
 TERTENTU DALAM
 KARYA SASTRA (PROSA FIKSI DAN PUISI)**

Nomor	SMA Jurusan	Minat Terhadap Tiap Topik				
		1	2	3	4	5
1	IP A	83.33	81.11	85.56	83.33	78.89
2	IP S	77.78	83.34	80.00	67.78	62.22
3	BAHASA	83.33	71.11	76.67	75.56	77.78
	Rata-rata	81.48	78.52	80.74	75.56	72.96

Keterangan Tabel 23

I. Angka pada kolom "Minat Terhadap Tiap Topik"

1. Keagamaan/Ketuhanan.
2. Perikemanusiaan (Percintaan).
3. Pengurbanan/Perjuangan.
4. Keadilan Sosial/Kehidupan Bermasyarakat.
5. Kebenaran dan Kehidupan Keluarga.

II. Persentase Murid Yang Berminat Terhadap Tiap Topik

Persentase Murid yang berminat terhadap tiap topik tercantum pada tabel nomor 23 di atas masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Keagamaan/Ketuhanan = 81.48%.
2. Perikemanusiaan (Percintaan) = 78.52%.
3. Pengurbanan/Perjuangan = 80.74%.
4. Keadilan Sosial/Kehidupan Bermasyarakat = 75.56%.
5. Kebenaran dan Kehidupan Keluarga . . . = 72.96%.

Apabila norma hipotesis nomor 15 (minimal 60%) dikenakan pada murid yang berminat terhadap tiap topik, tampaknya masing-masing mencapai persentase lebih, sebanyak 21.48%, 18,52%, 20,74%, 15,56% dan 12,96%. Ini berarti bahwa hipotesis nomor 13 *terbukti benar* untuk setiap topik. Atau dengan kata lain, murid SMA Jawa Timur memiliki minat terhadap setiap topik dalam karya sastra (Prosa Fiksi dan Puisi).

III. Persentase Murid Yang Berminat Terhadap Keseluruhan Topik

Persentase murid yang berminat terhadap keseluruhan topik dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi) dapat dicari dari persentase murid yang berminat terhadap tiap topik. Prosentase itu mencapai $= (81,48\% + 78,52\% + 80,74\% + 75,56\% + 72,96\%) : 5 = 77,85\%$.

Jika persentase ini dikembalikan kepada norma penguji hipotesis 15 (minimal 60%), maka ternyata hipotesis nomor 15 *terbukti benar*. Dengan kata lain, murid SMA Jawa Timur memiliki minat/kesukaan terhadap topik-topik/pokok persoalan dalam karya sastra (prosa fiksi dan puisi).--

Tabel 24

**PERSENTASE MURID
YANG MEMILIKI PERILAKU MINAT BACA KARYA SASTRA
(PROSA FIKSI DAN PUISI)**

Nomor	SMA Jurusan	Perilaku Minat Baca	
		Frekuensi	Prosentase
1	IPA	16	35,56
2	IPS	23	51,11
3	BAHASA	20	44,44

Keterangan Tabel 24

I. Persentase Murid Yang Memiliki Perilaku Minat Baca

Jika diperhatikan angka-angka persentase dalam kolom tabel nomor 24 di atas, terlihat persentase murid jurusan IPA, IPS, dan Bahasa yang memiliki perilaku minat baca karya sastra (prosa fiksi dan puisi), masing-masing mencapai $= 35,56\%$, $51,11\%$, dan $44,44\%$. Persentase di atas menunjukkan murid jurusan IPA, IPS, dan Bahasa yang telah membaca minimal 11 buku dari buku yang disediakan. Apabila angka-angka persentase tersebut dikembalikan kepada norma penguji hipotesis nomor 17 (minimal 60%) rupanya tidak ada satu jurusan pun yang memenuhi syarat. Ini berarti bahwa murid-murid dari ketiga jurusan tersebut belum memiliki perilaku minat baca karya sastra.

II Persentase Murid Yang Memiliki Perilaku Minat Baca Karya Sastra

Persentase murid yang memiliki perilaku minat baca karya sastra dapat dicari dengan menjumlahkan persentase murid tiap jurusan yang memiliki perilaku minat baca karya sastra, yaitu $(35,56\% + 51,11\% + 44,44\%) : 3 = 43,70\%$.

Angka persentase ini apabila dibandingkan dengan norma pengujian hipotesis nomor 16 (minimal 60%) ternyata kurang 16,30%. Kenyataan ini membuktikan bahwa hipotesis nomor 16 terbukti *tidak benar*. Dengan kata lain, minat murid-murid SMA Jawa Timur terhadap topik-topik/pokok persoalan tertentu dalam karya sastra baik dalam karya prosa fiksi dan puisi *tidak* membawa akibat terhadap perilaku minat baca karya sastra.

Tabel 25

PERBANDINGAN ANTARA KEMAMPUAN APRESIASI DAN MINAT TERHADAP TOPIK-TOPIK MURID SMA JAWA TIMUR

Kemampuan Murid	Minat Murid		Jumlah
	Berminat	Tak Berminat	
Mampu	a 67	b 5	a + b 72
Tak Mampu	c 53	d 10	c + d 63
Jumlah	a + c 120	b + d 15	N 135

Keterangan Tabel 25

Untuk mencari perbandingan (hubungan) antara kemampuan apresiasi dan minat terhadap topik-topik murid SMA Jawa Timur ini, dipakai *teknik korelasi Phi* (Wajan Ardhana, 1973:8.20) dengan rumus =

$$\phi = \frac{ad - bc}{\sqrt{(a+b)(a+c)(b+d)(c+d)}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas dapat dicari tingkat signifikansi hubungan antara kemampuan apresiasi dan minat terhadap topik-topik murid SMA Jawa Timur, yaitu:

$$\begin{aligned} Q &= \frac{670 - 265}{\sqrt{72 \times 120 \times 15 \times 63}} \\ &= \frac{405}{\sqrt{8164800}} \\ &= \frac{405}{2857,41} \\ &= 0,14 \end{aligned}$$

Apabila angka tingkat signifikansi itu (0,14) dibandingkan dengan norma penguji hipotesis nomor 17 (antara 0,20-0,40), ternyata kurang 0,66 dari norma minimal. Ini menunjukkan bahwa hipotesis nomor 17 terbukti *tidak benar*. Dengan demikian, apresiasi murid SMA Jawa Timur dan minatnya terhadap topik-topik dalam karya sastra *tidak* mempunyai hubungan yang signifikan.

DAFTAR NAMA—NAMA GURU SMA NEGERI SUMBER DATA

Nama Sekolah	Nama Guru BI	Ijazah tertinggi
SMA Negeri II Kediri	Rr. Koestini	B. I
	Retno Adiapsari	Sarjana muda Bahasa Indonesia
	Yayak Kusliah	Sarjana Muda Bahasa Indonesia
SMA Negeri II Malang	Sagi Siswanto	Sarjana Muda Bahasa Indonesia
	Soekiwan	Sarjana Muda Bahasa Indonesia
	Mujianto	Sarjana Muda Bahasa Indonesia
SMA Negeri Probolinggo	Soetrisno HS	Sarjana Muda Bahasa Indonesia
	S o n o t o	Sarjana Muda Bahasa Indonesia

DAFTAR NAMA DAN ALAMAT SMA NEGERI DI JAWA TIMUR

No mor	Nama Sekolah	A l a m a t
1	SMA Negeri I Surabaya	Jl. Wijayakusuma 48 Surabaya
2	SMA Negeri II Surabaya	Jl. Wijayakusuma 48 Surabaya
3	SMA Negeri IV Surabaya	Jl. Dharmahusada 4 Surabaya
4	SMA Negeri V Surabaya	Jl. Wijayakusuma 48 Surabaya
5	SMA Negeri VI Surabaya	Jl. Pemuda 11 Surabaya
6	SMA Negeri VII Surabaya	Jl. Ngaglik 27-29 Surabaya
7	SMA Negeri VIII Surabaya	Jl. Belakang Penjara 9-11 Surabaya
8	SMA Negeri IX Surabaya	Jl. Wijayakusuma 48 Surabaya
9	SMA Negeri X Surabaya	Jl. Panjang Jiwa Rungkut Surabaya
10	SMA Negeri Gresik	Jl. A. Rahman Hakim 1 Gresik
11	SMA Negeri Sidoarjo	Jl. Jenggolo 1 Sidoarjo
12	SMA Negeri Tuban	Jl. W.R. Supratman 2 Tuban
13	SMA Negeri I Madiun	Jl. P. Sudirman 5c Madiun
14	SMA Negeri II Madiun	Jl. Bilitan 24 Madiun
15	SMA Negeri III Madiun	Jl. H.A. Salim 27 Madiun
16	SMA Negeri Caruban	Jl. Caruban
17	SMA Negeri Ponorogo	Jl. Botorokatong Ponorogo
18	SMA Negeri Pacitan	Jl. Letjen Suprpto 86 Pacitan
19	SMA Negeri I Kediri	Jl. Veteran 1 Kediri
20	SMA Negeri II Kediri	Jl. Veteran 7 Kediri
21	SMA Negeri III Kediri	Jl. Raden Patah 38 Kediri
22	SMA Negeri Kertosono	Jl. P. Sudirman Kertosono
23	SMA Negeri Blitar	Jl. Ahmad Yani 70 Blitar
24	SMA Negeri Trenggalek	Jl. P. Sudirman 3 Trenggalek
25	SMA Negeri I Malang	Jl. Tugu 1 Malang
26	SMA Negeri II Malang	Jl. Martadinata 84 Malang
27	SMA Negeri III Malang	Jl. Sultan Agung Utara 7 Malang
28	SMA Negeri IV Malang	Jl. Tugu Utara Malang
29	SMA Negeri V Malang	Jl. Sulawesi Malang
30	SMA Negeri Pasuruan	Jl. Raya 65 Pasuruan
31	SMA Negeri Probolinggo	Jl. P. Sudirman Probolinggo
32	SMA Negeri Situbondo	Jl. P. Sudirman Situbondo
33	SMA Negeri Jember	Jl. Yos Sudarso 55 Jember

Nomor	Nama Sekolah	Alamat
34	SMA Negeri Genteng	Jl. Kali Setail Genteng
35	SMA Negeri Sumenep	Jl. Payudan Timur Sumenep
36	SMA Negeri Sampang	Jl. Jagung Suprpto Sampang
37	SMA Negeri Bangkalan	Jl. Pemuda Kaffa 10 Bangkalan
38	SMA Negeri Magetan	Jl. Monginsidi Magetan
39	SMA Negeri Kepanjen	Jl. Sidorejo 44 Kepanjen
40	SMA Negeri Ngawi	Jl. Jendral A. Yani Ngawi
41	SMA Negeri Lumajang	Jl. Jendral A. Yani 242 Lumajang

DAFTAR NAMA-NAMA MURID KELAS III SAMPEL

SMA NEGERI II KEDIRI

Nomor urut	Nama Murid	Jurusan
1	Rb. Mc. Sigit Pratomo	IPA
2	Soeantowo	IPA
3	Maria Goreti Rini Arianti	IPA
4	Gatot Priyanto	IPA
5	Widodo Imam Santoso	IPA
6	Soeheng Soegiyono	IPA
7	Titi Setiowati	IPA
8	Ernawati S	IPA
9	Wiwiek Handayani	IPA
10	Maria	IPA
11	Kanthi Nastiti	IPA
12	Endah Kurnia	IPA
13	S. Agustin Dianawati	IPA
14	Yogi Satyagraha	IPA
15	M. Fauzi	IPA
16	Madu Karyandari	IPS
17	Rochmawati	IPS
18	Imi Harijati	IPS
19	Antonius Hermawan	IPS
20	Didit G	IPS
21	Sri Tantini	IPS
22	Retno Wulan	IPS
23	Herwien Erdiastuti	IPS
24	Indah Zuardini	IPS
25	In Yutanti Susana	IPS
26	Hario Wiyono	IPS
27	Moch. Machrus	IPS
28	Hari Purwanto	IPS
29	Argentomo	IPS
30	Sugiyanto	IPS
31	Hadi Wibowo	Bahasa

Nomor Urut	Nama Murid	Jurusan
32	Budiarti	Bahasa
33	Eko Priyono	Bahasa
34	Ari Anugrahani	Bahasa
35	Maxom	Bahasa
36	Dwi Yuswanti	Bahasa
37	Purwanti	Bahasa
38	Herwin S.W.	Bahasa
39	Hanik Rusdiana	Bahasa
40	Eni Indriati	Bahasa
41	Pertiwi	Bahasa
42	Ninik Fajarwati	Bahasa
43	Agus Sumulyo	Bahasa
44	Nur Hayati	Bahasa
45	Lukiman Heileina	Bahasa
SMA NEGERI II MALANG		
46	Soelchan Arief Effendie	IPA
47	Inti Hawati	IPA
48	Eddy Wijoto	IPA
49	Arief Hariadi	IPA
50	Kadwi Suharsono	IPA
51	Supranoto	IPA
52	Didiek Purwanto	IPA
53	Gatot Prayogo	IPA
54	Sudjono	IPA
55	Sri Agustin	IPA
56	Achmad Avivalw	IPA
57	Wuwuh Heny Angesti	IPA
58	Henry Njiono D	IPA

Nomor Urut	Nama Murid	Jurusan
59	Endang Muyani R	IPA
60	Ida Hariati	IPA
61	Sri Adji Prabowo	IPS
62	Gatot Indra Susilo	IPS
63	Amril	IPS
64	Demy F. Boedartiningsih	IPS
65	Endang Aminto Rahayu	IPS
66	Endang Suhartini	IPS
67	Hanik Pudji Astuti	IPS
68	Ninik Hartini	IPS
69	Anny Niswanti	IPS
70	Sjamsurrizal Idris	IPS
71	Suparto	IPS
72	Sukirman	IPS
73	Markus Purnomo	IPS
74	Achmad Shubur Tjahjono	IPS
75	Bambang Supriyono	IPS
76	Toeti Sri Widharti	Bahasa
77	Fadjariah	Bahasa
78	Rucky Sri Widharti	Bahasa
79	Wibowo	Bahasa
80	Molutfi	Bahasa
81	Didit Soewignyo	Bahasa
82	Didik Setiabudi	Bahasa
83	Sri Rahayu	Bahasa
84	Iwi Agus Priyono HS	Bahasa
85	Ida Suwarsiningrum	Bahasa
86	Agus Yuliartanto	Bahasa
87	Deliana Situmorang	Bahasa
88	Sufiyanti	Bahasa
89	Budhi Prasetyo Asnar	Bahasa
90	Rosna Ernawati	Bahasa

SMA NEGERI PROBOLINGGO

Nomor Urut	Jurusan	Nama Murid
91	Agus Mohamad Djupri	IPA
92	Mustafa Kamal	IPA
93	Totok Djaja Tjahjana	IPA
94	Chairil Bachri	IPA
95	Welly Sukarto	IPA
96	Sri Utami Evrandini	IPA
97	Siti Aisjah Zairina	IPA
98	A.N. Tyas Budi Puspito	IPA
99	Moch. Sugeng	IPA
100	Ade Sumadi	IPA
101	Bekti Satriyo	IPA
102	Gatot Sutrisno	IPA
103	Aya Sophia	IPA
104	Mangayu Sesanti	IPA
105	Ratna Juwita	IPA
106	Nina Nurhayati	IPS
107	Siti Nuraini	IPS
108	Yoyok Budhie Nuryoko	IPS
109	Susi Musyawarawati	IPS
110	Umi Alfiah	IPS
111	Bhambang Heru Pramono	IPS
112	Nur Sulastri	IPS
113	Akhmad Subagjo	IPS
114	Aboebakar Alie Basya	IPS
115	Endang Budoyowati	IPS
116	Titiek Moedjiningsih	IPS
117	Syamsul Arief	IPS
118	Edy Konsepsi Nusnatara	IPS
119	Sholeh Effendie	IPS
120	Anggrahini HW	IPS
121	L.M. Endang Kasiningana	IPS
122	Isyuniati	Bahasa
123	Kusdarwati	Bahasa
124	Endang Srimurdaningsih	Bahasa

Nomor Urut	Nama Murid	Jurusan
125	Syfa Alfiah	Bahasa
126	Moch. Siswandi	Bahasa
127	Syamsul Arifin	Bahasa
128	Dwi Djatmono	Bahasa
129	Ary Sunariyo	Bahasa
130	Erlien Siti Berlian	Bahasa
131	Probowiranto	Bahasa
132	H o l i d a	Bahasa
133	S l a m e t	Bahasa
134	Bambang Trenggono	Bahasa
135	Moch. Rusdi	Bahasa

**BUKU—BUKU KARYA PROSA FIKSI DAN PUISI YANG DIPERGUNAKAN
SEBAGAI BAHAN KUTIPAN**

A. PROSA FIKSI

1. Salah Asuhan
2. Layar Terkembang
3. Jalan Tak Ada Ujung
4. Pagar Kawat Berduri
5. Perjalanan Ke Akherat
6. Jalur Membenam
7. Merahnya Merah

B. PUISI

1. Nyanyi Sunyi
2. Madah Kelana
3. Kerikil Tajam Dan Yang Terhempas Dan Yang Putus
4. Pariksit
5. Surat Kertas Hijau
6. Etsa
7. Mata Pisau

Lampiran 6

Analisis Percobaan Instrumen

JAWABAN BENAR MURID COBA TERHADAP ITEM TES APRESIASI
PROSA FIKSI DAN PUISI

ITEM : 1 s d 48

Nomor Murid	NOMOR PERNYATAAN												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	v	v	—	v	v	v	—	v	v	v	v	—	v
2	—	v	v	—	v	—	v	v	v	—	v	—	—
3	v	v	v	—	v	v	—	v	v	v	v	v	—
4	—	v	v	—	v	v	v	v	v	v	v	v	—
5	v	v	—	v	v	—	v	v	v	v	—	v	—
6	v	v	v	v	v	—	—	v	v	—	v	v	—
7	v	—	—	—	v	v	—	v	v	v	—	—	v
8	—	v	—	v	v	v	—	v	—	—	—	—	—
9	v	v	v	—	v	v	—	v	v	—	v	v	v
10	v	v	v	—	v	v	—	v	v	—	—	—	v
11	v	v	v	—	—	—	—	v	v	—	v	v	v
12	v	v	v	v	v	v	v	v	v	—	—	v	v
13	—	—	—	—	v	v	v	v	v	v	—	—	v
14	v	v	v	—	v	v	—	v	v	v	v	v	v
15	—	—	—	—	v	v	—	v	v	—	v	v	v

Nomor Murid	NOMOR ITEM PERNYATAAN													
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	v	v	-	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	-
2	v	v	-	v	v	v	v	v	-	-	-	v	v	v
3	v	v	-	v	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v
4	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-
5	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	v
6	v	v	v	v	v	-	v	v	-	-	-	-	-	-
7	v	v	-	v	v	v	v	v	-	-	-	v	v	v
8	-	-	-	-	-	v	v	v	-	v	-	v	-	-
9	v	v	-	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	v
10	-	-	-	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v
11	v	v	-	v	v	-	v	v	-	v	v	-	v	v
12	-	-	-	v	v	v	v	v	-	-	-	-	-	-
13	v	v	-	v	-	-	v	v	-	-	-	-	-	v
14	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	-	v	v	v
15	-	-	-	-	-	v	v	v	-	v	v	-	-	-

Nomor Murid	NOMOR ITEM PERNYATAAN													
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41
1	v	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v	v	-	v
2	v	v	v	-	v	v	-	v	v	v	-	-	v	-
3	v	-	v	v	v	v	-	v	v	-	v	v	v	v
4	v	v	-	-	v	-	v	-	-	-	v	v	-	v
5	v	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v	v	-	v
7	v	-	-	-	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v
8	-	v	-	-	v	-	-	v	-	-	v	v	-	v
9	-	v	-	-	v	-	v	v	v	-	v	v	-	v
10	v	v	-	-	v	v	-	v	-	-	v	v	-	v
11	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	v	v	-	v
12	-	-	-	-	v	v	-	-	-	-	-	-	-	v
13	-	v	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	v
14	-	v	v	v	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v
15	-	v	v	-	v	-	-	-	-	-	v	-	-	-

Nomor Murid	NOMOR ITEM PERNYATAAN							
	42	43	44	45	46	47	48	
1	v	—	v	—	—	v	v	
2	v	—	v	v	—	v	v	
3	—	v	v	—	—	v	v	
4	v	—	v	v	—	—	—	
5	v	v	v	v	v	v	—	
6	v	—	v	v	—	v	v	
7	v	—	v	v	—	v	—	
8	—	v	v	—	—	v	—	
9	—	—	v	—	—	v	—	
10	—	—	v	—	—	v	—	
11	—	—	v	v	—	—	v	
12	v	—	—	—	v	—	—	
13	v	—	v	v	v	—	—	
14	v	—	v	v	v	v	v	
15	—	—	v	v	v	v	v	

Keterangan :

- v = Tanda jawaban benar
 — = Tanda jawaban salah

**JUMLAH MURID COBA YANG MENJAWAB BENAR TERHADAP ITEM TES
APRESIASI (PROSA FIKSI DAN PUISI)**

ITEM NOMOR : 1 s.d. 48

NOMOR ITEM PERNYATAAN																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
8	11	8	3	13	11	4	14	12	5	6	6	9	10	11	7	11	7

NOMOR ITEM PERNYATAAN															
19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
11	15	15	2	8	4	9	9	9	6	10	6	3	12	5	4

NOMOR ITEM PERNYATAAN														
35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
7	3	2	10	9	2	10	7	1	13	9	4	9	6	

JAWABAN MURID COBA TERHADAP POKOK PERSOALAN YANG DISUKAI

NOMOR : 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67.

49	51	53	55	57	59	61	63	65	67
a b	a b	a b	a b	a b	a b	a b	a b	a b	a b
7 5	1 9	3 8	3 5	6 9	7 5	5 8	4 5	3 9	8 6

JAWABAN MURID COBA TERHADAP ITEM PERTANYAAN TENTANG PERILAKU MINAT
BACA KARYA PROSA FIKSI DAN PUISI

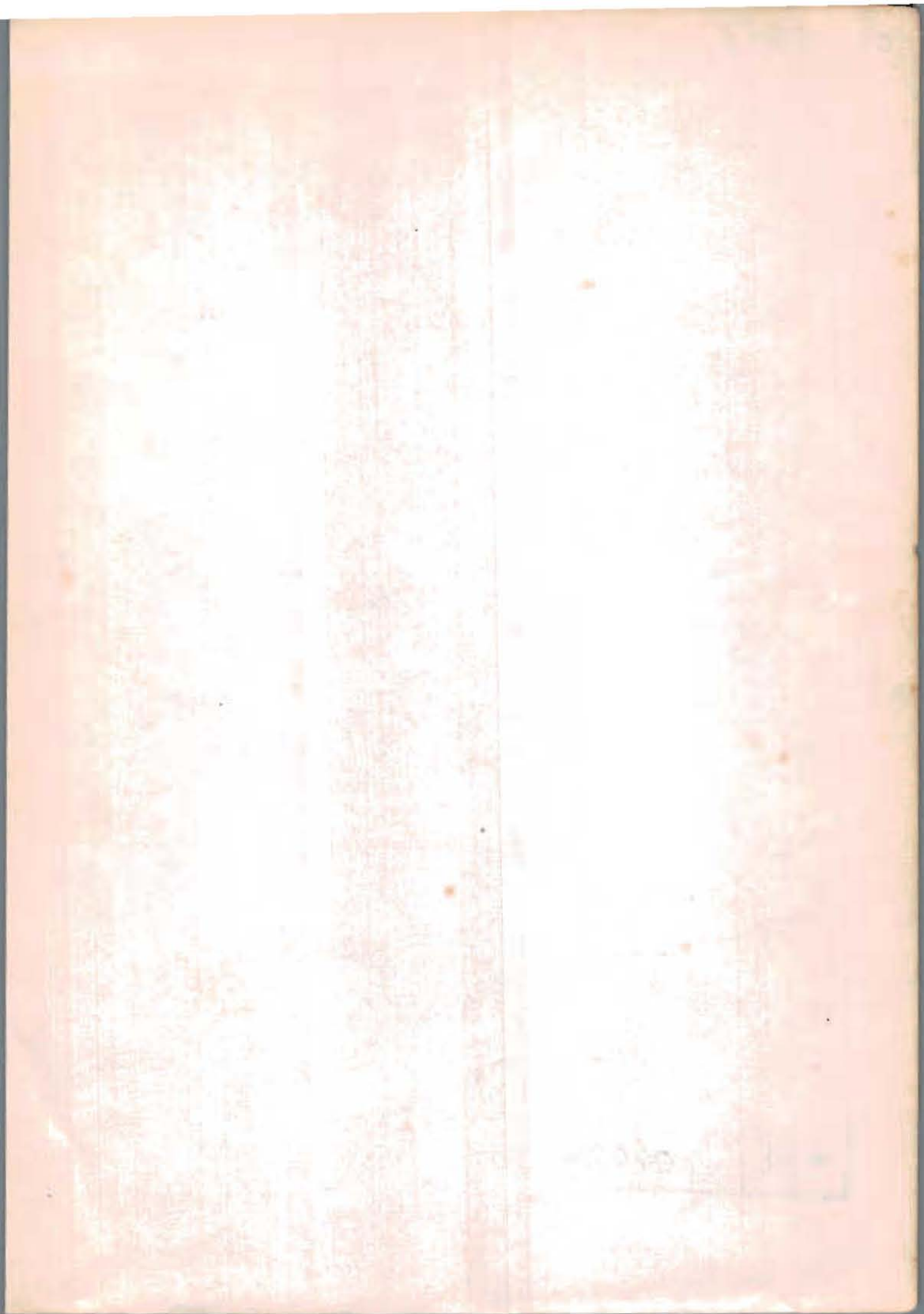
Nomor Murid	NOMOR ITEM PERNYATAAN									
	50	52	54	56	58	60	62	64	66	68
1	1	1	1	2	2	—	2	2	1	1
2	1	1	1	1	—	1	—	1	1	1
3	2	1	1	—	—	1	—	—	—	—
4	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1
5	4	3	5	3	2	3	3	2	2	3
6	2	2	7	2	3	2	2	3	1	2
7	1	1	1	1	1	1	1—	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	—	—	—	1
9	1	1	2	1	1	1	1	1	—	—
10	2	2	2	1	2	3	1	1	—	1
11	8	3	4	2	3	3	1	—	—	3
12	1	1	3	1	—	—	1	1	1	1
13	3	1	2	2	1	—	—	—	—	—
14	1	2	1	1	2	1	1	3	1	2
15	2	1	3	1	1	1	—	1	0	1

BUKU PROSA FIKSI DAN PUISI YANG DIBACA MURID COBA

Nomor Murid	Jumlah Buku yang Di Baca	Keterangan	
		11	10
1	13	v	—
2	8	—	v
3	5	—	v
4	16	v	—
5	30		
6	26	v	—
7	10	—	v
8	7	—	v
9	9	—	v
10	16	v	—
11	27	v	—
12	10	—	v
13	9	—	v
14	15	v	—
15	11	v	—
	J U M L A H	8	7

TABLE 1. SUMMARY OF DATA FOR THE 1960-1961 SEASON

Station	Date	Temperature (°C)		Wind Speed (km/h)	Wind Direction	Cloud Cover (%)	Precipitation (mm)	Relative Humidity (%)	Atmospheric Pressure (hPa)
		Max	Min						
1	1/1	15	5	10	SE	10	0.0	75	1015
1	1/2	18	8	12	SE	15	0.0	78	1012
1	1/3	20	10	15	SE	20	0.0	80	1010
1	1/4	22	12	18	SE	25	0.0	82	1008
1	1/5	25	15	20	SE	30	0.0	85	1005
1	1/6	28	18	22	SE	35	0.0	88	1002
1	1/7	30	20	25	SE	40	0.0	90	1000
1	1/8	32	22	28	SE	45	0.0	92	998
1	1/9	35	25	30	SE	50	0.0	95	995
1	1/10	38	28	32	SE	55	0.0	98	992
1	1/11	40	30	35	SE	60	0.0	100	990
1	1/12	42	32	38	SE	65	0.0	102	988
1	1/13	45	35	40	SE	70	0.0	105	985
1	1/14	48	38	42	SE	75	0.0	108	982
1	1/15	50	40	45	SE	80	0.0	110	980
1	1/16	52	42	48	SE	85	0.0	112	978
1	1/17	55	45	50	SE	90	0.0	115	975
1	1/18	58	48	52	SE	95	0.0	118	972
1	1/19	60	50	55	SE	100	0.0	120	970
1	1/20	62	52	58	SE	100	0.0	122	968
1	1/21	65	55	60	SE	100	0.0	125	965
1	1/22	68	58	62	SE	100	0.0	128	962
1	1/23	70	60	65	SE	100	0.0	130	960
1	1/24	72	62	68	SE	100	0.0	132	958
1	1/25	75	65	70	SE	100	0.0	135	955
1	1/26	78	68	72	SE	100	0.0	138	952
1	1/27	80	70	75	SE	100	0.0	140	950
1	1/28	82	72	78	SE	100	0.0	142	948
1	1/29	85	75	80	SE	100	0.0	145	945
1	1/30	88	78	82	SE	100	0.0	148	942
1	1/31	90	80	85	SE	100	0.0	150	940
1	2/1	92	82	88	SE	100	0.0	152	938
1	2/2	95	85	90	SE	100	0.0	155	935
1	2/3	98	88	92	SE	100	0.0	158	932
1	2/4	100	90	95	SE	100	0.0	160	930
1	2/5	102	92	98	SE	100	0.0	162	928
1	2/6	105	95	100	SE	100	0.0	165	925
1	2/7	108	98	102	SE	100	0.0	168	922
1	2/8	110	100	105	SE	100	0.0	170	920
1	2/9	112	102	108	SE	100	0.0	172	918
1	2/10	115	105	110	SE	100	0.0	175	915
1	2/11	118	108	112	SE	100	0.0	178	912
1	2/12	120	110	115	SE	100	0.0	180	910
1	2/13	122	112	118	SE	100	0.0	182	908
1	2/14	125	115	120	SE	100	0.0	185	905
1	2/15	128	118	122	SE	100	0.0	188	902
1	2/16	130	120	125	SE	100	0.0	190	900
1	2/17	132	122	128	SE	100	0.0	192	898
1	2/18	135	125	130	SE	100	0.0	195	895
1	2/19	138	128	132	SE	100	0.0	198	892
1	2/20	140	130	135	SE	100	0.0	200	890
1	2/21	142	132	138	SE	100	0.0	202	888
1	2/22	145	135	140	SE	100	0.0	205	885
1	2/23	148	138	142	SE	100	0.0	208	882
1	2/24	150	140	145	SE	100	0.0	210	880
1	2/25	152	142	148	SE	100	0.0	212	878
1	2/26	155	145	150	SE	100	0.0	215	875
1	2/27	158	148	152	SE	100	0.0	218	872
1	2/28	160	150	155	SE	100	0.0	220	870
1	2/29	162	152	158	SE	100	0.0	222	868
1	2/30	165	155	160	SE	100	0.0	225	865
1	3/1	168	158	162	SE	100	0.0	228	862
1	3/2	170	160	165	SE	100	0.0	230	860
1	3/3	172	162	168	SE	100	0.0	232	858
1	3/4	175	165	170	SE	100	0.0	235	855
1	3/5	178	168	172	SE	100	0.0	238	852
1	3/6	180	170	175	SE	100	0.0	240	850
1	3/7	182	172	178	SE	100	0.0	242	848
1	3/8	185	175	180	SE	100	0.0	245	845
1	3/9	188	178	182	SE	100	0.0	248	842
1	3/10	190	180	185	SE	100	0.0	250	840
1	3/11	192	182	188	SE	100	0.0	252	838
1	3/12	195	185	190	SE	100	0.0	255	835
1	3/13	198	188	192	SE	100	0.0	258	832
1	3/14	200	190	195	SE	100	0.0	260	830
1	3/15	202	192	198	SE	100	0.0	262	828
1	3/16	205	195	200	SE	100	0.0	265	825
1	3/17	208	198	202	SE	100	0.0	268	822
1	3/18	210	200	205	SE	100	0.0	270	820
1	3/19	212	202	208	SE	100	0.0	272	818
1	3/20	215	205	210	SE	100	0.0	275	815
1	3/21	218	208	212	SE	100	0.0	278	812
1	3/22	220	210	215	SE	100	0.0	280	810
1	3/23	222	212	218	SE	100	0.0	282	808
1	3/24	225	215	220	SE	100	0.0	285	805
1	3/25	228	218	222	SE	100	0.0	288	802
1	3/26	230	220	225	SE	100	0.0	290	800
1	3/27	232	222	228	SE	100	0.0	292	798
1	3/28	235	225	230	SE	100	0.0	295	795
1	3/29	238	228	232	SE	100	0.0	298	792
1	3/30	240	230	235	SE	100	0.0	300	790
1	3/31	242	232	238	SE	100	0.0	302	788
1	4/1	245	235	240	SE	100	0.0	305	785
1	4/2	248	238	242	SE	100	0.0	308	782
1	4/3	250	240	245	SE	100	0.0	310	780
1	4/4	252	242	248	SE	100	0.0	312	778
1	4/5	255	245	250	SE	100	0.0	315	775
1	4/6	258	248	252	SE	100	0.0	318	772
1	4/7	260	250	255	SE	100	0.0	320	770
1	4/8	262	252	258	SE	100	0.0	322	768
1	4/9	265	255	260	SE	100	0.0	325	765
1	4/10	268	258	262	SE	100	0.0	328	762
1	4/11	270	260	265	SE	100	0.0	330	760
1	4/12	272	262	268	SE	100	0.0	332	758
1	4/13	275	265	270	SE	100	0.0	335	755
1	4/14	278	268	272	SE	100	0.0	338	752
1	4/15	280	270	275	SE	100	0.0	340	750
1	4/16	282	272	278	SE	100	0.0	342	748
1	4/17	285	275	280	SE	100	0.0	345	745
1	4/18	288	278	282	SE	100	0.0	348	742
1	4/19	290	280	285	SE	100	0.0	350	740
1	4/20	292	282	288	SE	100	0.0	352	738
1	4/21	295	285	290	SE	100	0.0	355	735
1	4/22	298	288	292	SE	100	0.0	358	732
1	4/23	300	290	295	SE	100	0.0	360	730
1	4/24	302	292	298	SE	100	0.0	362	728
1	4/25	305	295	300	SE	100	0.0	365	725
1	4/26	308	298	302	SE	100	0.0	368	722
1	4/27	310	300	305	SE	100	0.0	370	720
1	4/28	312	302	308	SE	100	0.0	372	718
1	4/29	315	305	310	SE	100	0.0	375	715
1	4/30	318	308	312	SE	100	0.0	378	712
1	5/1	320	310	315	SE	100	0.0	380	710
1	5/2	322	312	318	SE	100	0.0	382	708
1	5/3	325	315	320	SE	100	0.0	385	705
1	5/4	328	318	322	SE	100	0.0	388	702
1	5/5	330	320	325	SE	100	0.0	390	700
1	5/6	332	322	328	SE	100	0.0	392	698
1	5/7	335	325	330	SE	100	0.0	395	695
1	5/8	338	328	332	SE	100	0.0	398	692
1	5/9	340	330	335	SE	100	0.0	400	690
1	5/10	342	332	338	SE	100	0.0	402	688
1	5/11	345	335	340	SE	100	0.0	405	685
1	5/12	348	338	342	SE	100	0.0	408	682
1	5/13	350	340	345	SE	100	0.0	410	680
1	5/14	352	342	348	SE	100	0.0	412	678
1	5/15	355	345	350	SE	100	0.0	415	675
1	5/16	358	348	352	SE	100	0.0	418	672
1	5/17	360	350	355	SE	100	0.0	420	670
1	5/18	362	352	358	SE	100	0.0	422	668
1	5/19	365	355	360	SE	100	0.0	425	665
1	5/20	368	358	362	SE	100	0.0	428	662
1	5/21	370	360	365	SE	100	0.0	430	660
1	5/22	372	362	368	SE	100	0.0	432	658
1	5/23	375	365	370	SE	100	0.0	435	655
1	5/24	378	368	372	SE	100	0.0	438	652
1	5/25	380	370	375	SE	100	0.0	440	650
1	5/26	382	372	378	SE	100	0.0	442	648
1	5/27	385	375	380	SE	100	0.0	445	



07-3303

9	2	-	02092
---	---	---	-------

PB
801.9
KEM
k